

**KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM
PENANGANAN RESISTENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH SERANG BANTEN**

PROPOSAL TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S2) untuk
memperoleh gelar Magister bidang Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah Islam



Oleh :
FAIZ DZUDDAROIN
NIM : 162520092

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019**

ABSTRAK

Faiz Dzuddaroin, Nim: 162520092. Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Penanganan Resistensi Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten.

Penelitian ini bertujuan mengetahui *pertama* Bagaimana konsep kepemimpinan kharismatik. *kedua* Bagaimana resistensi pondok pesantren daarul falah serang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Konsep Kepemimpinan Kharismatik terhadap penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah bahwa seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik akan mudah dipatuhi, secara perkataan atau dalam bentuk nasihat dalam menimalisir terjadinya resistensi. Kepemimpinan merupakan suatu topik pembahasan yang menarik dan tidak akan pernah ada habisnya, disamping berbagai keunikan dari karakter manusia yang melakukan kepemimpinan serta berbagai kondisi situasional yang dinamis. Hal inilah membuat kepemimpinan semakin fenomenal ketika dikupas satu per satu. Pemimpin adalah faktor sentral penggerak sebuah organisasi yang memberikan bimbingan, koreksi, motivasi bahkan teladan. Selain itu juga, pemimpin menjadi penentu arah tujuan yang akan dicapai dari organisasi. Karenanya konsep kepemimpinan yang kharismatik dapat menjadi panutan atau gambaran seseorang yang ideal. Resistensi sebagai bentuk penolakan terhadap tata tertib yang ada di Pondok Pesantren. Semua santri yang tinggal di sebuah tempat atau lembaga pendidikan tentunya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini menyebabkan adanya tindakan resistensi yang dilakukan oleh santri. Kebiasaan yang dilakukan dirumah masih terbawa di Pondok Pesantren yang mana tempat ini melatih untuk berdisiplin. Adanya disiplin pondok ini akan membawa semua penghuni yang ada di dalamnya terbiasa dengan kesibukan yang bermanfaat dan membawa kepada kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kharismatik, Resistensi

ABSTRACT

Faiz Dzuddaroin, Nim: 162520092. The concept of charismatic leadership in handling santri resistance in the boarding school Daarul Falah Serang Banten.

This study aims to find out first how the concept of leadership, second, how the resistance of Daarul Falah boarding school in Attack. The results of this study are the Charismatic Leadership Concept towards handling santri resistance in Daarul Falah Islamic Boarding School that a leader who has a charismatic spirit will be easily obeyed, verbally or in the form of advice in minimizing the occurrence of resistance. Leadership is an interesting topic of discussion and will never end, in addition to the various uniqueness of the human character who conducts leadership and various dynamic situational conditions. This makes leadership even more phenomenal when peeled one by one. The leader is the central factor driving an organization that provides guidance, correction, motivation and even role models. In addition, the leader determines the direction of goals to be achieved from the organization. Because the charismatic concept of leadership can be an ideal role model or picture of someone. Resistance as a form of rejection of the existing order in the Islamic Boarding School. All students living in a place or educational institution must come from different family backgrounds. This has led to resistance actions taken by santri. Habits that are carried out at home still carry over in the Islamic Boarding School where this place trains to be disciplined. The existence of this cottage discipline will bring all the residents in it are accustomed to a busy activity that is useful and bring to good habits.

Keywords: Leadership, Charismatic, Resistance

المخلص

فائز ذوالدارين ، نمره: 162520092. مفهوم القيادة الكاريزمية في التعامل مع مقاومة السانترى في المدرسة الداخلية دار الفلاح سيرانج بانتن.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أولاً كيف يهاجم مفهوم مدرسة دار الفلاح الداخلية مفهوم القيادة. تتمثل نتائج هذه الدراسة في مفهوم القيادة الكاريزمية تجاه التعامل مع مقاومة الطلاب في مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية بأن القائد الذي يتمتع بروح كاريزمية سيُطيع بسهولة، بالكلمات أو في شكل نصيحة في التقليل من حدوث المقاومة. اعتبر القيادة موضوعاً مثيراً للاهتمام للمناقشة ولن تنتهي أبداً، بالإضافة إلى الطابع الفريد المتنوع للشخصية البشرية التي تتولى القيادة وظروف الظروف الديناميكية المختلفة. وهذا يجعل القيادة أكثر هائلاً عند تقشيرها واحدة تلو الأخرى. القائد هو العامل الرئيسي في قيادة المنظمة التي توفر التوجيه والتصحيح والتحفيز وحتى قدوة. بالإضافة إلى ذلك، يحدد القائد اتجاه الأهداف التي يتعين تحقيقها من المنظمة. لأن المفهوم الكاريزمي للقيادة يمكن أن يكون قدوة مثالية أو صورة لشخص ما. المقاومة كشكل من أشكال رفض النظام الحالي في مدرسة الصعود الإسلامية. يجب أن يأتي جميع الطلاب الذين يعيشون في مكان أو مؤسسة تعليمية من خلفيات عائلية مختلفة. وقد أدى هذا إلى إجراءات المقاومة التي اتخذتها سانترى. لا تزال العادات التي يتم تنفيذها في المنزل تستمر في المدرسة الداخلية الإسلامية حيث يتدرب هذا المكان على التأديب. إن وجود هذا الكوخ الانضباط سيحلب جميع السكان فيه معتادون على نشاط مزدحم مفيد ويعودون إلى عادات جيدة.

الكلمات المفتاحية: القيادة ، الكاريزمية ، المقاومة.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiz Dzuddaroin
Nomor Induk Mahasiswa : 162520092
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK
DALAM PENANGANAN RESISTENSI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DAARUL FALAH SERANG BANTEN

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila penulis mengutip karya orang lain, maka penulis akan mencantumkan sumbernya dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat) dari karya orang lain.maka penulis bersedia menerima sangsi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan peraturan undang-undang yang berlaku.

Jakarta, 19 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan



Faiz Dzuddaroin

TANDA PERSETUJUAN TESIS

KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM PENANGANAN
RESISTENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH
SERANG BANTEN

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

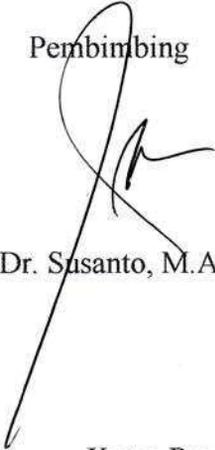
Disusun Oleh:
Faiz Dzuddaroin
NIM: 162520092

Telah selesai bimbingan oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Menyetujui:

Pembimbing


Dr. Susanto, M.A

Pembimbing


Dr. Muhammad Adlan Nawawi, M.Hum

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

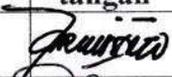
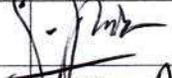
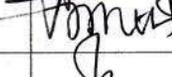
KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM PENANGANAN RESISTENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH SERANG BANTEN

Disusun Oleh:

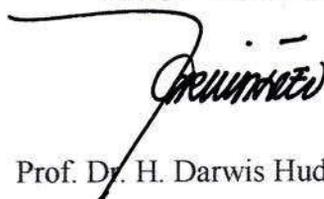
Nama : Faiz dzuddaroin
Nomor Induk Mahasiswa : 162520092
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsententrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah Islam

Telah di ujikan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Kamis, 31 Oktober 2019

Tim Penguji

No	Nama penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.S.i	Ketua	
2	DR. H. Siskandar, M.A	Anggota/ Penguji	
3	Dr. Ahmad Zein Sarnoto, M.A, M.Pd.I	Anggota/ Penguji	
4	Dr. Susanto, M.A	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Muhammad Adlan Nawawi M.Hum	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.pd.I	Panitia/ Sekretaris	

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.S.i

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	ʾ	ر	r	غ	g
ب	b	ز	z	ف	f
ت	t	س	s	ق	q
ث	ts	ش	sy	ك	k
ج	j	ص	sh	ل	l
ح	ḥ	ض	dh	م	m
خ	kh	ط	th	ن	n
د	d	ظ	zh	و	w
ذ	dz	ع	ʿ	ه	h
				ى	y

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya; رَبٌّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*); *fathah* ditulis **â**, *kasrah* ditulis **î**, serta *dhammah* ditulis **û**, misalnya; القارة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. *Ta marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan melakukan segala aktifitas penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren daarul falah serang banten, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir ke Pascasarjana dan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, begitu pula dengan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang telah mengikuti petunjuknya serta senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tujuan dari penulisan dan penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Institut PTIQ Jakarta. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian, pembahasan penelitian dari instansi terkait, dan sumber literatur yang mendukung penulisan tesis ini. Usaha dalam menyelesaikan penulisan tesis ini memang tidak lepas dari pihak-pihak yang selalu memberikan semangat hingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan serta motivasi dari semua pihak, maka penulisan ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberi masukan serta kemudahan kepada Penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. Susanto, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu pikiran dan tenaganya untuk memberi saran, bimbingan, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Muhammad Adalan Nawawi, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu pikiran dan tenaganya untuk memberi, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, serta kemudahan dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini.
7. Teruntuk Orang tua tercinta: Ayahanda (Al-marhum Al-magfullah) KH, Drs.Ahmad Ihsan semoga Allah tempatkan beliau di surga firdaus bersandingan mesra dengan baginda manusia mulia, kekasih tuhan. Rosul kita Muhammad SAW, dan Ibunda Hj. Ruqoyah S.pd. yang menjadi bukti bahwa sabar tidak ada batasnya diwujudkan melalui sifatnya, juga selalu memberikan arahan, dan cinta yang tiada putus kepada anak anaknya. Doa dan munajat kami, kumpulkan kami semua di dalam surgamu dengan Nabi Muhammad di atas naungan ridomu. Aamin.
8. Sahabat terbaik Noviana Zein, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan fikirannya. Semoga persahabatan ini menuju Jannah_Nya.
9. Pimpinan pondok pesantren Daarul Falah, Kepala Sekolah, manajemen serta dewan guru, untuk mempermudah dalam penelitian ini
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. jazakumullah khairon katsiron.

Hanyalah harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan Tesis ini. semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak keturunan penulis kelak, Amin Yaa Rabal'aalamin.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Faiz Dzuddaroin

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Tanda Persetujuan Tesis	ix
Pernyataan Keaslian Tesis	x
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan masalah dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teori	7
G. Tinjauan Pustaka	24
H. Metode Pembahasan	25
I. Jadwal Penelitian	30
J. Sistematika Penulisan	30

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konsep	33
B. Pengertian Kepemimpinan	34
C. Fungsi Kepemimpinan	37
D. Teori Kepemimpinan	38
E. Macam - Macam Gaya Kepemimpinan	40
F. Pengertian Kepemimpinan Kharismatik	49
G. Ciri-Ciri Kepemimpinan Kharismatik	52
H. Perilaku-perilaku Kepemimpinan Kharismatik	68
I. Prinsip Dan Syarat Kepemimpinan Kharismatik	69
J. Cara Membentuk Gaya Kepemimpinan Kharismatik	72

K. Manfaat Dari Gaya Kepemimpinan Kharismatik	75
L. Pengertian Resistensi	76
M. Macam-macam Dan Faktor Resistensi	80
N. Tradisi Resistensi Di Lembaga Pendidikan	83
O. Bentuk-bentuk Resistensi Di Sekolah Umum dan Pesantren	84
1. Bentuk Resistensi di Sekolah Umum.....	84
2. Bentuk Resistensi Di Pondok Pesantren	87

BAB III PONDOK PESANTREN & GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Dalam Tinjauan Definisi	
1. Definisi Pondok.....	103
2. Definisi Pesantren.....	104
B. Deskripsi Penelitian	112
a. Sejarah Pondok Pesantren.....	112
b. Lokasi Pondok Pesantren.....	116
c. Profil Pondok Pesantren.....	116
d. Struktur Pondok Pesantren.....	117
e. Daftar Nama Guru Pondok Pesantren.....	118
f. Kondisi Pondok Pesantren	120
1. Kondisi Fisik.....	120
2. Kondisi Non Fisik	121
a. Visi dan Misi	122

BAB IV KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM PENANGANAN RESISTENSI SANTRI

A. Kepemimpinan Kharismatik di Pondok Pesantren Daarul Falah.....	123
B. Bentuk Resistensi yang ditemukan di Daarul Falah.....	126
C. Upaya Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Konsep Kepemimpinan Kharismatik dalam Penanganan Resistensi di Pondok Pesantren Darul Falah.....	145
1. Tata Tertib.....	145
2. Kultur Pembiasaan Keagamaan.....	145
3. Reward dan Funshmen.....	146

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.. Kesimpulan	155
B.. Saran	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga Pondok Pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran Pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pondok pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami dinamika sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia.¹

Eksistensi Pondok Pesantren sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih survive dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri khas paling menonjol yang membedakan Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-

¹A. Halim Arif, *et.al.*, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: t.p, 2005, hal. 207.

kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.²

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini tergolong unik bercorak khas. Peran sentral kyai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai menunjukkan kekhasan lembaga ini. Jika kita menilik kembali sejarahnya, keberadaan pesantren adalah kehendak masyarakat sehingga mestinya pesantren secara kelembagaan haruslah dapat berdialog dengan “pemilik-nya” sendiri, dan mampu menghadirkan arus perubahan masyarakat sekitar pesantren.³

Sejarah juga telah membuktikan kontribusi pesantren dalam rangka turut mendirikan negara Republik Indonesia. Banyak ulama⁴ dan santri yang gugur dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Ulama⁴ bersama santri rela mengisolasi diri sambil memotivasi masyarakat untuk tidak bekerjasama dengan penjajah.⁴

Selain pesantren masyarakat pesantren sering juga kita sebut sebagai santri. Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.

Hal ini sejalan dengan sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan yang hanya menghususkan diri dengan pengkajian nilai-nilai agama serta dakwah Islam. Selain itu, kurikulumnya diorientasikan khusus untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dan tidak didasarkan pada orientasi yang bersifat duniawi sebagai watak mandiri⁵

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Madjid mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat “Santri itu berasal dari

²Said Aqil Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014, hal. 11.

³Abdul Muin, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: CV Prasasti, t.th., hal. 1.

⁴Ahmad zain sarnoto, “Urgensi peningkatan mutu pengelolaan pesantren dalam era global,” dalam *journal EDUCARE*. Vol. 03 No. 3 Tahun 2013, hal. 49.

⁵Ahmad zain sarnoto, “Pesantren dan Kurikulum Pembelajaran dalam dinamika politik Pendidikan di Indonesia,” dalam *jurnal MADANI Institute*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. hal. 1.

perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.⁶

Di dalam pondok pesantren kehidupan santri sama halnya dengan kehidupan sosial di masyarakat yang memerlukan sebuah aturan dalam berinteraksi. Kebanyakan Pondok Pesantren memberlakukan aturan-aturan ketat dan sanksi dengan maksud mendisiplinkan dan membentuk kepribadian santri. Tetapi kenyataannya masih ada resistensi santri terhadap tata tertib diantaranya, keluar pondok tanpa izin, tidak ikut piket, tidak sholat berjamaah dan pelanggaran- pelanggaran lainnya.

Dengan adanya suatu aturan yang harus ditaati oleh semua warga santri di Pondok pesantren. Pemberlakuan tata tertib tidak selalu efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian santri. Apalagi dengan kultur santri yang berbeda. Hal ini bisa terlihat dengan adanya resistensi terhadap tata tertib.

Salah satu akhlak yang dikembangkan di Pondok Pesantren yaitu menjaga diri dari perbuatan maksiat, dosa dan hal-hal yang meragukan atau mengaburkan. Penerapan dalam sikap hidup di Pondok Pesantren ini misalnya larangan untuk makan dan minum dalam posisi berdiri. Larangan ini masih kuat di berbagai Pondok pesantren bahkan pada beberapa pondok pesantren menetapkan hukuman bagi santri yang melanggar aturan tersebut.

Praktek penerapan hukuman atas pelanggaran disiplin pondok pesantren memperlihatkan orientasi pembentukan instrinsik, yaitu berupaya menumbuhkan keaslian kepribadian dari santri. Sanksi yang diterapkan tidak serta merta, melainkan melalui proses penemuan diri, sehingga kesimpulan bahwa si santri bersalah adalah dirinya sendiri. Salah satu tekniknya adalah santri diminta menuliskan apa yang terjadi secara lengkap, akibat apa yang ditimbulkan, siapa saja yang dirugikan dan bentuk kerugian apa yang terjadi.

⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina Dian Rakyat, 1997, hal. 19-20.

Resistensi ini masih terjadi di berbagai Pondok Pesantren, baik Pondok Salaf Maupun Modern. Pada tiap-tiap pondok pesantren tentunya tata tertib dan aturan yang ada akan terus dijaga, dipelihara, dilestarikan, dan dijalankan oleh warga pondok pesantren itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya masih adanya pelanggaran pada setiap aturan yang ada. Misalnya, di pondok putri banyak hukuman diantaranya pelanggar akan mengenakan jilbab dengan warna terang dengan tujuan membedakan santriwati yang melanggar atau mendapatkan hukuman dijemu di depan masjid. Lain halnya Pada peraturan yang tertera dalam tata tertib yang terdapat di pondok putra misalnya, bahwa tidak diperbolehkan merokok di kawasan pondok, tapi masih saja ada santri yang melanggar aturan tersebut.

Fenomena resistensi santri terhadap tata tertib juga terjadi di Pondok Pesantren Daarul Falah, salah satunya adanya santri yang keluar pondok tanpa izin kepada bagian keamanan atau bagian pengasuhan dan pelanggaran lainnya.

Resistensi yang dilakukan tidak terjadi satu kali saja, tetapi berulang-ulang. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang santri yang mana mereka harus patuh dan tidak melanggar tata tertib yang ada. Dari sini bisa kita lihat sikap yang ditunjukkan santri secara tidak langsung merupakan penyimpangan atas pelanggaran atau yang disebut dengan resistensi.

Faktanya, Resistensi sering ditemukan di beberapa sekolah umum dan tidak menutup kemungkinan pada pondok pesantren. Tentu masing-masing santri di setiap pesantren berbeda dalam mengekspresikan resistensinya. Hipotesis kebanyakan orang bahwa, santri di dalam pondok pesantren akan lebih santun dan islami dalam melakukan resistensi daripada sekolah umum. Alasannya sangat logis dan realistis mengingat kualitas dan kuantitas materi pembelajaran keagamaan yang diajarkan di pondok pesantren jauh lebih padat dan spesifik.

Bila tindakan tidak mampu, begitu juga nasihat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar.

Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antaranya mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehat yang paling didahulukan, begitu juga ajaran untuk berbuat

baik, dan tabah terus-menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.⁷

Begitu pula peran dan posisi pesantren sebagai sebuah lembaga islam di tengah tengah modernisasi saat ini adalah suatu tantangan apakah pesantren akan tetap berdiri kokoh atau terbawa arus modernisasi seperti saat ini hal tersebut tergantung pada bagaimana model kepemimpinan seorang kiyai tersebut dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi supaya tetap kokoh. Secara umum pola kepemimpinan pondok pesantren adalah dengan sistem hiarkis yang terpusat pada kyai. Peran kyai dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai sebagai remot kontrol terhadap santri santrinya dan penghandal utama dalam perkembangan jaman. selain model kepemimpinan kyai, kharismatika seorang kyai sangat berpengaruh pada kepemimpinan sebuah pesantren. Seorang kyai yang mempunyai kharismatik dapat berperan sebagai ulama, Pendidik, pengasuh, penghubung mayarakat, dan pemimpin.

Berdasarkan beberapa peran tersebut, peran yang sangat penting adalah kepemimpinan karena didalam pesantren kyai adalah kunci utama keberhasilan pendidikan dan uswatun hasanah serta idola di dalam maupun di luar pesantren

Selain peran yang dimiliki seorang kyai, pola dan gaya kepemimpinan juga sangat berpengaruh pada perkembangan pondok pesantren, Seorang pemimpin karismatik memiliki pengaruh yang mendalam dan luar biasa dikalangan pengikut. Pengikut memiliki keyakinan bahwa pendapat pemimpin mereka adalah benar dan mereka menerima pemimpin mereka tanpa mempertanyakan lagi; mereka tunduk dengan senang hati; mereka memiliki rasa sayang terhadap pemimpinnya; mereka terlihat secara emosional dalam visi dan misi organisasi, mereka percaya bahwa kontribusi mereka sangat berarti bagi organisasi dan mereka memiliki tujuan-tujuan kinerja yang tinggi.

Dalam hal ini Perlu adanya sosok seorang tokoh yang kharisma dalam membentuk karakter dan habit kebiasaan yang baik agar adanya pecontoh demi memperkecil tingkat resistensi pada santri dalam Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten.

⁷Quthb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Alma'arif, 1984, hal. 341.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menemukan identifikasi dari beberapa masalah terkait penelitian ini:

1. Banyaknya tingkat pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Daarul Falah
2. Rendahnya kualitas output pesantren dalam sikap juga pada sisi efektif
3. Lemahnya santri dalam mengikuti peraturan dan tata tertib pondok pesantren sehingga lemahnya disiplin
4. Kurangnya kesadaran santri dalam tujuan pendisiplinan sehingga berimbas pada kepribadian santri
5. Belum adanya pembahasan secara teoritis tentang bagaimana cara mengatasi resistensi santri sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam
6. Kharisma seorang kyai: pada dasarnya seorang kyai dalam sebuah pesantren merupakan inti dari pendidikan, namun yang menjadi masalah apabila kyai tidak ada di pondok pesantren maka santri tidak menjalani aturan dengan baik.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar pembahasan tidak terlalu melebar serta untuk efisiensi waktu penelitian maka penelitian ini membatasi pada pembahasan terkait:

- a. Bentuk Resistensi yang dilakukan santri terhadap peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Daarul Falah
- b. Dampak yang ditimbulkan dari resistensi santri terhadap budaya lingkungan Pondok Pesantren Daarul Falah
- c. Hakekat cara untuk mengatasi resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah
- d. Kharisma kepemimpinan seorang kyai sebagai publik figur sentral dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren Daarul Falah
- e. Kharisma dari kyai di Pondok Pesantren Daarul Falah yang menjadi kekuatan bagi santri dan pondok pesantren

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah atas permasalahan tersebut adalah :

- a. Bagaimana konsep kepemimpinan kharismatik dalam penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Menjelaskan konsep kepemimpinan kharismatik di Pondok Pesantren Darul Falah.
2. Mengetahui bentuk-bentuk resistensi santri di Pondok Pesantren Darul Falah.
3. Mengetahui bagaimana respon Pondok Pesantren Daarul Falah terhadap resistensi santri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya cara mengatasi resistensi terhadap para santri putra maupun putri, dan kegiatan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis:
Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan terhadap aturan dan tata tertib siswa maupun santri.

F. Kerangka Teori

1. Hakekat konsep kharisma kepemimpinan

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan dan menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik. Pengertian lainnya mengenai konsep ialah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Pengertian konsep juga dikemukakan oleh beberapa ahli.

Bahwa pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap insan manusia

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Seperti yang termaktub dalam al-quran surat *Al-baqarah* ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah atau pemimpin adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi.

Dipertegas oleh Allah melalui surat dan ayat yang berbeda dalam al-quran seperti yang tertera pada surat An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

” Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah SWT dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59)

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya.

Ayat ini menggambarkan kepada kita bahwa Kata “al-amr” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, dalam konteks ini berarti santri, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan mengatur para masyarakatnya tentu dalam konteks pesantren berarti para staf dan santri di dalam pondok pesantren.

Membahas tentang kepemimpinan adalah hal yang sangat menarik perhatian, mengingat kepemimpinan merupakan sifat atau tindakan dari seseorang yang telah mempunyai jabatan tertinggi baik di organisasi maupun lembaga. Kepemimpinan tidak hanya terfokus pada struktur formal saja seperti yang kita ketahui, namun kepemimpinan secara substansinya merupakan cari seseorang dalam mempengaruhi orang lain. Pemimpin ialah seseorang yang dapat membawa dan menentukan keberhasilan maupun kegagalan banyak orang atau sekelompok yang dipimpinnnya. Seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap orang-orang disekitarnya dengan menunjukkan keteladanan sikap, rasa loyalitas, dapat berbagi ilmu pengetahuan dan tindakan-tindakan lain yang bisa mempengaruhi sehingga dapat menjadikan ia sebagai sosok pemimpin bagi semua orang.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu topik pembahasan yang menarik dan tidak akan pernah ada habisnya, disamping berbagai keunikan dari karakter manusia yang melakukan kepemimpinan serta berbagai kondisi situasional yang dinamis. Hal inilah membuat kepemimpinan semakin fenomenal ketika dikupas satu per satu.

Pemimpin adalah faktor sentral penggerak sebuah organisasi yang memberikan bimbingan, koreksi, motivasi bahkan teladan. Selain itu juga, pemimpin menjadi penentu arah tujuan yang akan dicapai dari organisasi tersebut.

Dalam suatu lingkungan masyarakat, timbul orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dari orang-orang lain dan biasanya mereka diangkat atau ditunjuk sebagai pemimpin.

Pemimpin dalam hal ini sebagaimana yang banyak diungkap oleh para pakar, diantaranya yaitu:

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti tuntun, bina atau bimbing, dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan.⁸ Kepemimpinan dapat pula di definisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.⁹ Sedangkan menurut Stephen P. Robbins “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan”.¹⁰

Soehardjono¹¹ memaparkan istilah kepemimpinan (*leadership*) secara etimologis, *leadership* berasal dari kata “*to lead*” (bahasa Inggris) yang artinya memimpin, Selanjutnya timbullah kata “*leader*” artinya pemimpin yang akhirnya lahir istilah *leadership* yang diterjemahkan menjadi kepemimpinan.

Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.¹²

“Seorang pemimpin di harapkan memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin masyarakat untuk maju dalam meraih tujuan kolektif yang diimpikan bersama. Hal ini tidak mungkin di wujudkan oleh pemimpin tanpa adanya interaksi sosial yang intens dengan para pengikutnya sehingga, mereka akan bekerja sama layaknya sebuah tim yang solid guna mewujudkan impian bersama”.¹³ Seperti yang kita ketahui bahwa dalam masa kepemimpinan selalu ada keberhasilan dan kegagalan namun, semua itu dapat dilalui dengan baik apa bila

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1990, hal. 684.

⁹Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003, hal. 3.

¹⁰Stephen P. Robbins, *Essentials of Organizational Behavior*, t.tp: Prentice-Hall, 1983, hal. 112.

¹¹Soehardjono, *Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*, Malang: APDN Malang Jawa Timur, 1998, hal. 127.

¹²Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990, hal. 349.

¹³Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 128.

seorang pemimpin sudah menyiapkan untuk setiap resiko yang akan terjadi.

Sejatinya seorang pemimpin harus memiliki sifat loyalitas yang tinggi terhadap sesuatu yang dipimpinnya. Rasa loyalitas tersebut dapat ditunjukkan baik pada organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemimpin harus dapat berbagi tentang suatu materi seperti ide, pendapat, finansial maupun tenaganya untuk keberhasilan suatu tujuan yang ingin di capai bersama-sama. Selain itu, sejatinya seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi setiap anggotanya untuk dapat bekerja sesuai dengan pekerjaannya atau perannya, karna pada dasarnya setiap tujuan tidak akan pernah tercapai jika hanya pemimpinnya saja yang bergerak, oleh karna itu seorang pemimpin harus melakukan interaksi sosial kepada setiap anggotanya, sehingga mereka dapat menemukan jalan menuju yang dicita-citakannya kemudian

Berdasarkan beberapa definisi diatas, Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk dapat mempengaruhi orang lain sesuai dengan arahan dan untuk pencapai tujuan bersama. Bukan hanya semangat dari pemimpinnya saja yang dapat mencapai keberhasilan suatu proses namun, semua itu juga atas kerjasama tim atau partisipasi anggota dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Anggota disini juga wajib dalam mentaati setiap peraturan yang telah dibuat bersama dan semuanya demi keberhasilan kelompok tersebut

Setiap pemimpin memiliki gaya nya masing-masing dalam masa kepemimpinannya. Oleh karna itu mereka juga menyesuaikan dengan situasi yang ada dan menyesuaikan dengan kemampuan pribadinya. Roda kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi maupun sekolah. Tergantung bagaimana dalam menjalankannya dan memakai gaya apa dalam memberikan yang terbaik dalam mencapai tujuannya.

Gaya artinya sikap, tindakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Dalam pengertian lain gaya kepemimpinan adalah pola prilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Terdapat juga beberapa gaya kepemimpinan yang sering disebut dengan tipe-tipe kepemimpinan, yaitu:

a. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan “authoritarian”. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota kelompok terhadap pemimpinnya.¹⁴

b. Tipe Laissez-Faire

Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.¹⁵

c. Tipe Demokratis

Tipe demokratis, pemimpin yang demokratis selalu berusaha memstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. Tipe Pseudo-Demokratis

Dalam tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatic. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya ia bersikap otokratis. Misalnya jika ia mempunyai ide-ide, pikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.

e. Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa. Ia berpendapat bahwa tanggung jawabnya sebagai pemimpin besar sekali. Hanya dialah yang bertanggung jawab dengan kepemimpinannya, maju mundurnya sekolah yang

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 126-127.

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,, hal. 126-127.

dipimpinnya sangat bergantung padanya. Sehubungan dengan itu, dengan bekerja keras, teliti, dan tertib, ia menghendaki dan mengharapkan agar bawahannya juga harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Ia takut dan merasa cemas kalau pekerjaan yang dilakukan bawahannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengawasannya sangat ketat.¹⁶

f. Tipe Kharismatik

Tipe kharismatik, adanya tipe tipe kepemimpinan yang didasari tradisi turun temurun, kharisma atau wibawa disebabkan karakteristik pribadi yang istimewa dan aturan main yang rasional, atau campuran antara ketiga tersebut.¹⁹ Tipe kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang memiliki kewibawaan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Orang-orang disekitarnya merasa kagum terhadap pemimpin kharismatik ini. Adanya tipe ini bisa dikatakan terlahir dari faktor keturunan, kepribadian yang baik dalam komunikasi, dan hal yang dapat diterapkan karena memang dipelajari dengan baik. Semua faktor tersebut bisa hadir dalam tipe pemimpin kharismatik, selain itu tipe kepemimpinan kharismatik ini dapat memberikan dampak positif terhadap orang lain disekitarnya.

Pemimpin kharismatik dalam masa kepemimpinannya memiliki ciri dan perilaku tersendiri yang dapat digambarkan dengan baik dalam masa dia memimpin.

Kharisma adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dengan pembawaannya sendiri namun dalam hal ini tentunya sifat kharisma ini juga bisa saja dipelajari. Seseorang yang dalam masa kepemimpinannya masuk dalam ruang lingkup sosial atau masyarakat tentunya pasti ada beberapa unsur atau faktor yang mendukung untuk menilai pemimpin itu kharismatik ataupun tidak. "Kepemimpinan kharismatik. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dipatuhi oleh anak buahnya karena memiliki kharisma-kharisma tertentu. Kharisma ini dapat diperoleh karna keturunan ataupun karna memiliki magic-magic tertentu. Kepatuhan yang ditimbulkan biasanya tidak

¹⁶Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, hal. 17-18.

rasional, karena cenderung mengabaikan obyektivitas”.¹⁷

3. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik dianggap memiliki keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga para pengikut bersedia berbuat sesuatu yang di kehendaki oleh pemimpin. Menurut Purwanto, karakteristik pemimpin yang bergaya kharismatik mempunyai daya penarik yang sangat besar jumlahnya. Para pengikut tidak dapat menjelaskan secara pasti alasan mereka tertarik dan mengikuti serta mentaati pemimpin tersebut.

Purwanto menambahkan bahwa seolah-olah ada pemimpin seperti ini memiliki kekuatan gaib yang menyertainya, menurut Purwanto, kharisma yang di tampilkan ini tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan seorang pemimpin salah satu contoh dari pemimpin yang kharisma adalah Soekarno ia contoh dari para pemimpin yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka mampu melakukan sesuatu yang berbeda terhadap pengikutnya pemimpin yang seperti ini memiliki anugrah berupa kualitas yang luar biasa atau kharisma yang membuat mereka mampu memotivasi pengikutnya untuk mencapai kinerja yang luar biasa.

Tipe kepemimpinan kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya- tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.¹⁸

Beberapa ciri dan perilaku secara umum yang dapat kita ketahui dari sosok pemimpin kharismatik ialah seorang pemimpin yang memiliki visi misi yang jelas dan matang untuk masa kepemimpinannya, orang yang terlahir memiliki wibawa, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga dia dapat memberikan pengaruh untuk orang lain disekitarnya, cara dia berkomunikasi dengan baik. dan masih banyak beberapa ciri dan perilaku dari pemimpin kharismatik, namun hal ini tetap saja jadi pembahasan menarik untuk dapat diketahui.

Menurut Burns yang dikutip oleh Sudarwan Danim, yaitu “Kharismatik leaders atau pemimpin kharismatik yaitu pemimpin

¹⁷Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, hal. 22.

¹⁸Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 69.

yang menggunakan pesona pribadi untuk membawa perubahan”.¹⁹

“Pemimpin berwibawa atau authoritative leaders, pemimpin berwibawa adalah pakar yang tahu persis apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik”.²⁰

Menurut teori Max Weber “Setidaknya ada tiga ciri pada pemimpin yang kharismatis: (1) Memiliki kepekaan emosi yang tinggi; (2) Mampu mempengaruhi yang lain secara luar biasa; dan (3) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain”.²¹

“Tampilan fisik memang sangat disarankan, tetapi bukanlah yang utama. Yang utama adalah bahwa pemimpin memiliki kelebihan yang diyakini mampu mewujudkan harapan rakyat”.⁴⁶

Dari beberapa teori yang dikemukakan Max Weber bahwa dalam ciri pemimpin kharismatik disini adalah seseorang yang memang memiliki daya pikat tersendiri yaitu dari bawaannya namun sifat kharisma ini juga bisa saja dipelajari oleh siapapun. Kepemimpinan kharismatik juga bukanlah hal yang dirasakan tiba-tiba namun hal ini agar dapat terasa dan diketahui tentunya ada beberapa faktor non pembawaan yaitu faktor yang

4. Resistensi santri

Secara harfiah resistensi adalah “perlawanan atau menentang”. Berasal dari bahasa Inggris yaitu resist. Dalam hal ini yang dimaksud adalah semua tindakan yang menolak atau melawan baik itu bersifat formal atau non formal jika tidak menyetujui apa yang sudah berjalan bisa dikatakan resistensi.

Faoualt menawarkan konsep kekuasaan dan resistensi atau perlawanan. Anwar Holif mengidentifikasi resistensi Faoualt memiliki semangat yang sesuai dengan konteks dan ciri yang beragam. Resistensi bisa berwujud dua gerakan strategis yang kontradiktif, yaitu melakukan pemberontakan sedangkan yang lain malah mengisolasi diri. Karena manusia sebagai subjek kekuasaan, maka setiap manusia akan melakukan resistensi terhadap kekuasaan lain, tidak mesti berhadapan langsung.

Istilah resistensi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu. Dalam biologi resistensi berarti daya

¹⁹Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, hal. 140.

²⁰Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 95.

²¹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*,, hal. 93-94.

tahan alami tubuh terhadap pengaruh buruk seperti racun dan kuman.

Resistensi juga menunjuk pada ketahanan suatu tanaman terhadap penyakit atau hama.

Namun dalam ilmu fisika. Resistensi disebut juga hambatan, berarti kemampuan suatu benda untuk menahan arus listrik, alatnya disebut resistor.

Dalam ilmu medis, ada yang namanya resistensi antibiotic, pengertian resistensi antibiotic adalah kondisi dimana kuman dalam tubuh tidak lagi mempan dalam obat-obatan antibiotic tertentu.

Resistensi yang sama juga berlaku dalam pertanian, contohnya resistensi hama, pengertian resistensi hama adalah kemampuan atau kekebalan suatu tanaman terhadap hama tertentu tanpa perlu pestisida.

Resistensi dalam sosiologi adalah suatu perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan atau diam-diam atas kebijakan maupun aktivitas yang dilakukan dalam satu pihak di dalam masyarakat. Yang menarik adalah resistensi terhadap perubahan.

Pengertian resistensi perubahan adalah suatu keadaan dimana orang tidak siap akan suatu perubahan, disebabkan salah satunya karena sudah merasa nyaman dengan keadaan yang sudah ada. Michael Amstrong dalam bukunya “Amstrong Handbook Of Human Resource Management Practice” menyebutkan sedikitnya 8 penyebab resistensi terhadap perubahan:

1. Keterkejutan terhadap sesuatu yang baru, menyebabkan kecurigaan hal tersebut akan mengganggu rutinitas yang sudah akrab dengan mereka.
2. Ancaman terhadap status atau keterampilan.
3. Ketidakpastian perubahan mengkhawatirkan karena ketidakpastian mengenai kemungkinan dampak.
4. Ketakutan bersaing keprihatinan tentang kemampuan untuk mengatasi tuntutan baru atau untuk memperoleh keterampilan baru.
5. Ketidaknyamanan perubahan akan membuat hidup lebih sulit.
6. Ancaman bagi hubungan interpersonal apapun yang mengganggu hubungan sosial adat dan standar kelompok akan ditolak

7. Symbol ketakutan perubahan kecil dapat mempengaruhi hal yang mungkin lebih besar, terutama ketika orang tidak yakin tentang seberapa jauh perubahan akan terjadi.
8. Ketakutan ekonomi, akan uang yang mungkin akan hilang ancaman terhadap keamanan kerja.

Resistensi merupakan suatu sistem pertahanan, dan resistensi dalam bahasa artinya pertentangan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang mengarah pada pengertian konflik secara umum misalnya pada kata "Tanazu" (Pertentangan) dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (سورة النساء: ٥٩)

Wahai orang-orang yang beriman ! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-Nya). Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.

Surat An-Nisa ayat 59 adalah ayat tentang ketaatan dan sumber hukum Islam. Setelah Allah memerintahkan para hakim dan para pemimpin apabila mereka memutuskan keputusan di antara manusia agar memutuskan dengan haq, disini Allah memerintahkan manusia agar menaati mereka disamping mentaati Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya, serta menaati Rasulullah SAW dengan melaksanakan apa-apa yang diperintakkannya dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya.

Ulil Amri adalah para imam (pemimpin), para sultan, para hakim dan setiap orang mempunyai kekuasaan secara syar'i, bukan yang mengikuti thagut. Maksudnya : menaati mereka dengan melaksanakan apa yang mereka perintahkan dan menjauhi apa yang mereka larang selama itu bukan kemaksiatan terhadap Allah, hal ini sebagaimana di tegaskan oleh riwayat valid dari Rasulullah SAW. Jabir bin Abdullah dan Mujahid mengatakan,

bahwa ulil amri adalah ahlu qur'an dan ahlu ilmi. Demikian juga yang dikatakan oleh Malik dan Adh-Dhahhak. Diriwayatkan dari Mujahid, bahwa mereka adalah para sahabat Muhammad SAW. Ibnu Katsir mengatakan, bahwa mereka adalah para cerdik cendekia.²²

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ (سورة : النساء : ٥٩)

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya),

Al Munaaza'ah adalah saling tarik menarik, *an-naz'* adalah tarikan, jadi seolah-olah masing-masing pihak mencabut dan menarik argument pihak lainnya. Maksudnya adalah perbedaan pendapat dan perdebatan.

Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John Menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.²³

Nur Kholis Majid juga memiliki pendapat berbeda dalam pandangannya asal usul kata santri dapat dilihat dari 2 pendapat: *pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa santri yang berasal dari kata sistris sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nur Kholis Majid berdasarkan atas kaum santri kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa Arab.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata *cankrik* berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁴

Di lingkungan pondok pesantren para santri memahami peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut, sedangkan Resistensi santri terhadap tata tertib pondok pesantren dikaji dengan menggunakan teori konflik.

²²Imam Asy-Sayukani, *Tafsir Fathul Qadir, Tahqiq dan Takhrij Surah: Al-Baqarah, Aali Imran dan An-Nisaa*, Kairo: Darul Hadis, hal. 904.

²³Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011, hal. 9.

²⁴Yasmadi, *Moderinasi Pesantren: Kritik Nur Kholis Majid Terhadap Pesantren Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 61.

Resistensi yang dilakukan santri tidak terlepas dari kekuasaan pesantren atas santri, hal ini dapat digolongkan menjadi 4 yaitu adanya kondisi pola kedisiplinan terhadap santri, konstruk resistensi, bentuk resistensi.

Pertama: kondisi obyektif santri ada lima yaitu; status sosial, alasan mondok latar belakang, pendidikan, kondisi orang tua, dan kultur.

1. Status sosial; ini adanya pekerjaan orang tua berupa PNS, pedagang, buruh pabrik dan wiraswasta.
2. Alasan mondok pada santri ada yang di paksa ada juga atas keinginan sendiri.
3. Latar belakang pendidikan santri sebelum mondok sekolah di negeri atau swasta
4. Kondisi orang tua masih bisa memantau santri atau sibuk dengan pekerjaan
5. Kultur santri; misalnya santri suka bermain, tidak disiplin, ada juga yang belum lancar dalam mengaji al-quran.

Dalam menangani resistensi santri perlu upaya pengetahuan tentang latar belakang santri dan mengambil langkah tepat untuk mencegah terjadinya resistensi di pondok pesantren, hal ini terutama mengenai kegiatan santri baik di dalam pondok maupun sekolah.

Bicara tentang resistensi tentu ada sangkutannya dengan masalah kedisiplinan, peraturan atau tata tertib.

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.²⁵

Dalam sejarah Pada abad millenium saat ini pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat. Dari mulai pendidikan yang berbasis murni ilmu pengetahuan, hingga pendidikan yang berbasis murni agama. Masyarakat telah menikmati fasilitas berbagai bidang pendidikan ini guna memperkaya akan kebutuhan ilmu pengetahuan, serta mendedikasikan diri menjadi insan yang berwawasan luas.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Umum, 2018, hal. 333.

Jika berbicara masalah pendidikan, pendidikan di Indonesia diwarnai oleh pendidikan yang berbasis agama, atau yang biasa kita kenal dengan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan tempat menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat. Sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad yaitu mampu berdiri sendiri, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²⁶

Sedangkan santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan.

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata shastrī (seorang ahli kitab dari hindu) kata shastrī diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah²⁷

Penggunaan istilah santri di tunjukan kepada seorang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren, sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kyai.²⁸ Para santri menuntut ilmu pengetahuan kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pesantren karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren mempunyai posisi subordinat sedangkan kyai mempunyai posisi superordinat.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang di didik dan menjadi pengikut juga pelanjut perjuangan ulama yang setia. Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mukmin untuk iqomaduddin, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 122 :

²⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1944, hal. 59.

²⁷Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009, hal. 299.

²⁸Sukamto, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999, hal. 97.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 122)

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mukmin untuk *iqomatuddin*. Bagian kedua yaitu kewajiban adanya *nafar*, *thoifah*, kelompok, lembaga atau jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali *ilmuddin* supaya *mufaaqqih fiddin*. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fiddin* untuk menyebarluaskan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing.

Dengan demikian, *shibgah*/predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri dan santri ia memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.²⁹

Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di Pondok Pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kyai. Para santri menuntut pengetahuann ilmu agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di Pondok Pesantren, karena posisi santri yang seperti ini maka kedudukan santri dalam komunitas Pondok Pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kini menempati posisi superordinat.³⁰

Santri dapat dipahami dengan para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren baik dia tinggal di Pondok Pesantren maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

²⁹Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994, hal. 7-8.

³⁰Sukamto, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Pesantren*,, hal. 97.

Zamakhshari Dhofir membagi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diantaranya, yaitu:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di Pondok Pesantren, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok Pesantren, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di Pondok Pesantren dan kalau siang pulang kerumah.³¹

Sedangkan belakangan ini banyak santri yang bersikap melanggar tata tertib Pondok Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa adanya resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren.

Pada dasarnya tata tertib untuk santri di sekolah sebagai berikut :

1. Santri harus datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai
 2. Santri harus siap menerima pelajaran yang diajarkan Ustad/Ustadzahnya
 3. Santri tidak boleh tinggal di dalam kelas pada jam istirahat untuk menjaga kebersihan kelas
 4. Santri diperbolehkan pulang ke asrama ketika jam pelajaran sudah habis
 5. Setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban kelas
 6. Santri wajib menggunakan seragam yang sudah ditentukan sesuai harinya
 7. Santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan
- Tata tertib santri di asrama sebagai berikut :

1. Santri wajib melaksanakan sholat berjamaah di masjid Selama 5 waktu sholat
2. Santri wajib menggunakan bahasa (Arab/Inggris) dalam Percakapan sehari-hari
3. Santri wajib menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren

Berikut larangan-larangan yang harus diperhatikan :

1. Santri tidak boleh membawa alat-alat elektronik
2. Santri dilarang keluar gerbang pondok pesantren tanpa seizin ustad/ustadzahnya
3. Santri tidak diperbolehkan jajan diluar pondok pesantren

³¹Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI, 1993, hal. 1036.

4. Khusus untuk santri putra dilarang merokok
Sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib :
 1. Akan diberikan peringatan lisan terlebih dahulu
 2. Peringatan tertulis sekaligus pemanggilan orang tua
 3. Dikeluarkan sementara (untuk pelanggar yang tidak mengundahkan tata tertib lebih dari 2 kali)
 4. Dikeluarkan dari sekolah (untuk pelanggar yang melanggar tata tertib kategori berat)

Kepatuhan santri terhadap tata tertib yang seharusnya bersumber dari dalam dirinya dan bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kepatuhan yang baik adalah yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang terdapat dalam tata tertib.

kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, meliputi:

1. Patuh karena takut pada orang atau paksaan
2. Patuh karena ingin di puji
3. Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
4. Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
5. Taat karena dasar keuntungan dan kepentingan
6. Taat karena memuaskan baginya
7. Patuh karena dasar prinsip etnis yang layak universal

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran seseorang khususnya santri untuk memenuhi aturan memang sangat penting, selain bertujuan untuk ketertiban juga berguna untuk mengatur tata prilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku di pondok pesantren

Untuk membentuk kebiasaan santri dan karakternya perlu adanya sosok seorang pigur dalam pondok pesantren dalam hal ini pada Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren moderen yang menganut sistem pendidikan 3 kurikulum, yaitu terdiri dari kurkulim diknas, kurikulum pesantren salafi yang mengakomodasi kitab kuing sebagai kajiannya, dan selajutnya kurikulum pesantren moderen yang lebih menonjolkan bahasa dan keorganisasian

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini selain menggunakan buku-buku yang relevan, juga mencari informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan :

Pertama, untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan.

Kedua, untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ketiga, untuk memperlihatkan kontribusi penelitian yang akan diberikan terhadap keilmuan di bidang kajian yang sama.

Dari segi relevansi subjek bahasan yang di teliti, penulisan menemukan cukup banyak jurnal terbaru yang membahas tentang resistensi santri. Dalam hal ini, penulis akan menyertakan beberapa penelitian diantaranya :

Pertama, jurnal yang berjudul “ Radikalisme dan Resistensi Dunia Pendidikan” penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Yosarie Alumnus Ilmu Politik Universitas Andalas ini menjelaskan tentang pendidikan nasional harus menjadi base bagi upaya melawan narasi-narasi intoleran melawan radikal.

Kita bersama juga harus memahami, bahwa persoalan seperti intoleransi, radikalisme, dan terorisme juga bermain diranah konsepsi, yang artinya hanya dapat di kontra dengan narasi-narasi serupa dalam ranah pendidikan, bukan dengan aturan atau regulasi yang membuat mereka terjepit, atau bahkan melawan mereka dengan senjata. Cara-cara demikian hanya akan membuat mereka tumbuh subur, karena kadernya bersifat ideologis dan berjihad militer.

Kedua, jurnal yang berjudul “Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren” penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh Alumni Unesa ini menjelaskan bahwa santri yang melakukan resistensi terhadap tata tertib adanya kondisi objektif santri berupa status sosial, alasan mondok, latar belakang pendidikan, kondisi orang tua, kultur. Selanjutnya adanya pola pendisiplinan tubuh santri diantaranya otoritas, nilai moral, kultur, hukuman dan sanksi.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pemahaman Santriwati Terhadap Peraturan Pondok Pesantren : Studi Resistensi Terselubung Santriwati terhadap Peraturan Pondok Pesantren” Penelitian yang dilakukan oleh Miftahkul Isna Alumni Unair ini menjelaskan pada kenyataannya tidak sedikit para santri yang hanya sekedar mengerti tentang peraturan yang berlaku di pondok

pesantren tetapi tidak memahami dan menaati peraturan tersebut bahkan tidak sedikit yang melanggar.

Keempat, Tesis yang berjudul “ Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Takmirul Islam Surakarta” penelitian yang dilakukan oleh Umi Lathifah ini menjelaskan disiplin santri terbentuk dengan menggunakan metode keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan dan penugasan.

Kelima, Tesis yang berjudul “ Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern” penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri terhadap aturan adalah faktor internal meliputi : kondisi psikologis santri, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu, perilaku teman sebaya, keteladanan guru, keteladanan pengurus, organisasi sekolah atau pondok pesantren, penegakkan aturan dan hukuman.

Keenam, “kepemimpinan kharismatik kyai dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan Pondok Pesantren An’nain Ajisoko Majenang Sragen” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan meningkatkan mutu pendidikan melalui kharisma kepemimpinan seorang kyai.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian mengenai resistensi santri di pondok pesantren disebabkan karena adanya beberapa faktor. Tidak sedikit para santri yang hanya sekedar mengerti namun mereka belum bisa menerapkan tata tertib dan aturan yang ada di pondok pesantren dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Dan dalam mengelola resistensi santri melalui konsep kharisma kepemimpinan sangat baik untuk di telaah lebih mendalam, Akan tetapi dirasa belum menyentuh dimensi karakteristik padahal menurut hemat penulis salah satu penaggulangan resistensi adalah dengan penerapan pendidikan karakter terhadap santri. Oleh karena itu, bisa disimpulkan penelitian yang akan penulis tempuh ini belum pernah diulas oleh peneliti sebelumnya, maka dari itu perlu dibahas lebih lanjut.

H. Metode Pembahasan

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan

menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.³²

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan akan pemahaman terhadap kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang ditembuskan kepada Pondok Pesantren Daarul Falah, Serang Banten
- b. Peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumen, di lapangan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti.
- c. Selain hal tersebut di atas segala perlengkapan teknis seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan perlengkapan pendukung lainnya peneliti gunakan agar penelitian akurat dan dapat dipercaya.

3. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi atau yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu Di Pondok Pesantren Daarul Falah, Serang Banten. Penelitian akan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dengan *tentative* sebagai berikut :

- a. Persiapan penelitian (desain instrumen, uji coba, perizinan, konsultasi dan lain-lain).
- b. Pengumpulan data di lapangan.
- c. Pengolahan data dan analisis data.
- d. Penulisan laporan hasil penelitian dan finalisasi.

Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten di pilih sebagai Lokasi karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan karakter anak.

4. Data dan Sumber Data

³²Satori Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2009, hal. 207.

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah berupa informasi langsung dari subjek, dari hasil observasi dan fakta-fakta dokumen di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebagai sumber data untuk penelitian adalah guru dan santriwati Pondok Pesantren Darul Falah, Serang Banten

5. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung pula untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat agar dalam penarikan kesimpulan tidak mengalami kejanggalan yang berarti. Dalam observasi ini peneliti secara langsung melakukan pengamatan ke lokasi sekolah dan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya.

Yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi ini meliputi, melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh si peneliti. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan sebuah observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.³³

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Dalam teknik wawancara ini langkah awal adalah adanya tanya jawab secara lisan dengan nara sumber berupa pertanyaan-pertanyaan sistematis yang berhubungan dengan

³³Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hal. 59.

masalah dan menjadi tujuan dalam penelitian ini, dengan pedoman wawancara yang sudah diatur dan dirumuskan dengan baik.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan peneliti yang menggunakan bahan tertulis berupa buku-buku ilmiah yang dapat mendukung penulisan penelitian ini.

Menurut Meleong J Lexi, studi kepustakaan (*library rescarch*) ialah merupakan: “Teknik pengumpulan data untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Tujuannya ialah untuk menambah dan melengkapi wawasan pengetahuan peneliti dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari buku-buku penunjang (literatur) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian, misalnya bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan karya-karya ilmiah yang ada diperpustakaan.”

6. Analisa Data

Data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang telah dipilih, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan prosedur yang tepat sesuai jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, data diolah sehingga dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, serta metode yang sebaiknya untuk menganalisis data kualitatif agar dapat memenuhi syarat ilmiah dalam penelitian.

Prosedur teknik analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu:

- a. Mengorganisasi data: cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai atau data yang tidak diperlukan.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola: langkah kedua ini ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori

dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.

- c. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada: setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi alternatif data: proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang logis terhadap data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
- e. Menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisah. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk menggambarkan data dan hasil analisisnya.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi fokus penelitian
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
 - d. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian

e. Ujian Tesis.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 23 September 2019 dan perencanaan selesai tanggal 23 Oktober 2019, dengan demikian penelitian ini telah dilakukan sekurang-kurangnya selama kurang lebih 1 bulan.

J. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima Bab. Data-data dilapangan yang menjadi sumber penelitian dituangkan kedalam beberapa bab dan sub bab yang tersusun dalam sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini

Bab Pertama berisi pendahuluan yang didalamnya dikemukakan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritik, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tahapan Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data), Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Merupakan Bab yang mendeskripsikan tentang Pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, macam macam gaya pemimpin, pengertian kharisma kepemimpinan, ciri ciri pemimpin kharismatik

Bab Ketiga, merupakan Bab menjelaskan tentang macam macam resistensi, faktor faktor resistensi, bentuk bentuk resistensi di sekolah dan juga resistensi yang terjadi pada kebudayaan di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten

Bab Keempat, merupakan Bab yang berfungsi memaparkan studi paparan data dan merupakan Bab inti yang berisi bukti, data dan argumentasi yang diramu secara analisis dan argumentatif ini menganalisa tentang impelentasi kharisma kepemimpinan, sejarah, profil, tokoh-tokoh kharisma di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten

Bab Kelima, sebagai Bab penutup berisi uraian kesimpulan dari empat Bab yang ditulis sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga merekomendasi yang biasa dipakai dan dipertimbangkan dalam khazanah keilmuan baik

akademik maupun praktis. Semoga studi penelitian dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca umumnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konsep

Konsep merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan objek secara abstrak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (faham), rancangan(cita-cita) yang telah difikirkan.¹

Menurut Tan² mengatakan bahwa konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

¹Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hal. 520.

²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, hal. 23.

Sedangkan menurut Umar³ konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Menurut Soedjadi⁴ konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Singarimbun⁵ mengemukakan bahwa konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Sedangkan menurut Rakhmat⁶ konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus.

Nazir⁷ mengemukakan bahwa dalam ilmu natura, konsep-konsep dapat dengan jelas diukur. Berat, misalnya adalah suatu konsep, yang menyatakan berbagai pengamatan dari sesuatu objek yang cirinya ringan atau tidak ringan. Konsep-konsep lain dari ilmu natura, seperti gaya, energi, masa, luas, panjang, tinggi, dan sebagainya, mudah sekali dipikirkan. Dalam ilmu sosial, di lain pihak, terdapat juga konsep-konsep seperti fertilitas dan fekunditas untuk menggambarkan kapasitas reproduksi; migrasi dan mobilitas untuk menggambarkan perpindahan; perilaku menyimpang untuk menggambarkan fenomena bunuh diri, pemabuk, lesbian dan sebagainya.

B. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama.⁸ Selain itu

³Umar Husein, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal. 56.

⁴Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000, hal. 11.

⁵Singarimbun, et.al., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: t.p, 2006, hal. 25.

⁶Rahmat, *Psikologi Komuninkasi*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2007, hal. 14.

⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Chalia Indonesia, 2005, hal. 52.

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 40.

menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan merupakan: Sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁹

Istilah kepemimpinan sebenarnya telah ada sejak ribuan tahun yang lalu Manusia oleh Allah diberikan insting untuk selalu hidup berdampingan, dengan kata lain bahwa manusia sejak masa menciptakan sebuah peradaban. Tetapi, selain insting untuk selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan, manusia juga diberikan watak agresif dan tidak adil yang membuatnya akan selalu saja ada pertikaian diantara mereka sehingga diperlukan seseorang pemimpin yang kemudian bertugas sebagai pengendali.

Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan ke-pemimpinannya. Begitu pula dengan kemampuan serta keahlian seorang pimpinan menjadi penentu keberhasilan pengembangan ataupun kemajuan dari lembaga atau organisasi yang dipimpinnya itu. Kepemimpinan dalam Islam mendapatkan perhatian serius.

Dalam pengangkatan seorang pemimpin tentunya tidak hanya sembarang orang yang dipilih tapi juga harus mengetahui sifat-sifat dari pemimpin tersebut. Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Cipto Sudarso sifat-sifat kepemimpinan dalam islam adalah: “keteladanan, bijaksana, berpengetahuan luas, dermawan, adil, tenggang rasa,berpendirian luas”¹⁰.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 26.

¹⁰Cipto Sudarso, “Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam,” dalam <http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif-kepemimpinan-dalamislam.htm>.

Diakses pada 18 Agustus 2019.

(mengolaborasi dan mengolaborasikan potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹

Pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi, seperti dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam, bahwa “Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendaknya”.

Kepemimpinan didefinisikan oleh Gary Yukl adalah proses mempengaruhi orang untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa terpaksa.

Dalam mendiskusikan kemungkinan peralihan generasi kepemimpinan, rasanya kita terlalu sering berbicara tentang tokoh tokoh yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Dalam kadar tertentu, itu sebenarnya wajar saja. Namun, pembicaraan seperti itu tidak boleh membuat kita lupa bahwa yang terpenting sebetulnya bukan lagi pada soal siapa melainkan pada apa dan bagaimana bentuk kepemimpinan baru itu.

Dengan kata lain, yang harus kita perhatikan bersama bukan lagi sekadar tokoh atau pemimpin tapi kepemimpinan. Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang

¹¹Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 48.

¹²Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi Leadership In Organization*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, hal. 6.

pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Sedangkan fungsi kepemimpinan adalah memudahkan pencapaian tujuan secara kooperatif diantara para pengikut dan pada saat yang sama menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka¹³

Seorang pemimpin antara yang satu dengan yang lainnya berbeda baik pengalaman, pendidikan, kondisi lingkungan pribadi, dan lain sebagainya. Karena itu situasi dalam menetapkan dan menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi terutama dalam konteks pengambilan keputusan adalah menjadi penting melihat situasi dan kondisi di mana kepemimpinan itu berlangsung.¹⁴

Kepemimpinan akan terjadi secara efektif apabila pemimpin dapat menjalankan dua fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan tugas (task/related) atau fungsi pemecahan masalah. Fungsi ini untuk memudahkan dan mengkoordinasikan usaha kelompok dan memilih, mendefinisikan dan memecahkan masalah bersama.
- b. Fungsi pembinaan kelompok atau fungsi sosial (group maintenance). Fungsi ini membantu kelompok berjalan lebih lancar, menengahi perbedaan pendapat, meredam konflik, dan dapat memancarkan perasaan hangat dan empatik kepada anggota.¹⁵

C. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan secara kooperatif diantara para pengikut dan pada saat yang sama menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka.¹⁶

Seorang pemimpin antara yang satu dengan yang lainnya berbeda baik pengalaman, pendidikan, kondisi lingkungan pribadi, dan lain sebagainya. Karena itu situasi dalam

¹³Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2013, hal. 150.

¹⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,, hal. 111.

¹⁵Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012,, hal. 180.

¹⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,, hal. 155.

menetapkan dan menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi terutama dalam konteks pengambilan keputusan adalah menjadi penting melihat situasi dan kondisi dimana kepemimpinan itu berlangsung.¹⁷

Organisasi berisi sekelompok orang yang satu di antaranya dibutuhkan untuk menggerakkan mereka agar bekerja dengan efektif.

Kepemimpinan akan terjadi secara efektif apabila pemimpin dapat menjalankan dua fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan tugas (*task-related*) atau fungsi pemecahan masalah. Fungsi ini untuk memudahkan dan mengkoordinasikan usaha kelompok dan memilih, mendefinisikan dan memecahkan masalah bersama.
- b. Fungsi pembinaan kelompok atau fungsi sosial (*groupmaintenance*). Fungsi ini membantu kelompok berjalan lebih lancar, menengahi perbedaan pendapat, meredam konflik, dan dapat memancarkan perasaan hangat dan empatik kepada anggota.¹⁸

D. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan tentang bagaimana seorang itu berproses menjadi pemimpin. Sebenarnya tidak ada kesatuan pandangan teori lahirnya seorang pemimpin. Masing-masing ahli berbeda dalam memandang lahirnya seorang pemimpin. Dalam hal ini ada enam macam teori kepemimpinan, yaitu :

- 1). Teori kelebihan,
- 2). Teori sifat,
- 3). Teori Keturunan,
- 4). Teori charisma,
- 5). Teori bakat,
- 6). Teori sosial.

Teori *kelebihan* membangun asumsi dasarnya seorang menjadi pemimpin karena memiliki kelebihan-kelebihan dibanding yang lain atau para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin mencakup nominal tiga kelebihan yaitu ; kelebihan ratio, kelebihan rohaniah dan kelebihan badaniah.

¹⁷Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,, hal. 150.

¹⁸Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,, hal. 180.

Teori *sifat* hampir sama dengan teori kelebihan menyatakan bahwa seorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih daripada yang dipimpin. Teori ini juga mensyaratkan adanya tiga kelebihan diatas. Tetapi seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, dan memberikan dukungan kepada pemimpinnya.

Sifat-sifat kepemimpinan secara umum harus memiliki seperti sikap melindungi, penuh percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, enerjik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

Teori *keturunan* atau juga disebut teori pembawa lahir, atau ada juga yang menyebut teori genetic yang menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan.

Teori *kharismatik* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena orang tersebut memiliki kharisma (pengaruh) yang sangat besar. Kharisma itu diperoleh dari kekuatan Tuhan. Dalam hal ini ada suatu keyakinan bahwa orang tersebut merupakan pancaran dari Tuhan. Seorang pemimpin kharismatik sering dianggap memiliki kekuatan gaib (supranatural power). Pemimpin yang kharismatik biasanya mempunyai daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

Teori *bakat* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena ada bakat didalamnya. Bakat kepemimpinan seterusnya kemudian dikembangkan sehingga mampu berkembang. Memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, dan memberikan dukungan kepada pemimpinnya.

Sifat-sifat kepemimpinan secara umum harus memiliki seperti sikap melindungi, penuh percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, enerjik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

Teori *keturunan* atau juga disebut teori pembawa lahir, atau ada juga yang menyebut teori genetic yang menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan.

Teori *kharismatik* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena orang tersebut memiliki kharisma (pengaruh) yang sangat besar. Kharisma itu diperoleh dari

kekuatan Tuhan. Dalam hal ini ada suatu keyakinan bahwa orang tersebut merupakan pancaran dari Tuhan.

Seorang pemimpin kharismatik sering dianggap memiliki kekuatan gaib (supranatural power). Pemimpin yang kharismatik biasanya mempunyai daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

Teori *bakat* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena ada bakat didalamnya. Bakat kepemimpinan seterusnya kemudian dikembangkan sehingga mampu berkembang.

Teori *sosial* yang beranggapan bahwa pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin asalkan orang tersebut diberi kesempatan untuk memimpin. Asumsi dari teori ini bahwa setiap orang bisa di didik menjadi seorang pemimpin, karena kepemimpinan pada dasarnya dapat dipelajari, baik melalui pendidikan formal, maupun melalui praktek.¹⁹

Dalam teori kepemimpinan diatas, salah satu teori tersebut adalah teori kharismatik. Kharisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*karunia di inspirasi Ilahi*" seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-peristiwa di masa mendatang. Ahli sosiologi

E. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Prasetyo adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan."²⁰

Sedangkan menurut Miftah Toha gaya kepemimpinan merupakan "norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain".²¹

¹⁹Faqih Affandi, "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren:Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles," dalam jurnal, Vol. 06 No. 1Tahun 2012, hal. 4.

²⁰Prasetyo, "Macam Gaya Kepemimpinan," dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html>. Diakses pada 10 Oktober 2019.

²¹Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 49.

Oleh karenanya usaha menselaraskan persepsi di antara yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting.

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan yang secara luas dikenal dewasa ini, lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah : otokratik, paternalistik, kharismatik, *laissez faire*, dan demokratik.²²

Berdasarkan beberapa literatur, terdapat model kepemimpinan salah satunya gaya kepemimpinan kyai di pesantren yakni kepemimpinan individual. Kepemimpinan individual eksistensi kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik.

Dikatakan unik karena kyai sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan, tata tertib, atau merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Adapun sebab-musabab munculnya pemimpin, ada tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin masih dalam, yaitu:

1. *Teori genetis* menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi-kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Secara filosofis, teori tersebut menganut pandangan determinitis.
2. *Teori sosial* (lawan teori genetis) menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja. Setiap orang bisa jadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
3. *Teori ekologis atau sintesis* (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-

²²Sondang P. Siagian, *Teori dan Peraktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 27.

bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan atau ekologisnya.

Adapun berbagai variasi gaya kepemimpinan dibagi menjadi delapan gaya kepemimpinan beserta ciri-ciri atau sifat-sifatnya masing-masing seperti berikut:

Otokratis seorang pemimpin yang otokratis menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, sehingga dapat mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, lalu sering menganggap sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya maka timbul sifat bergantung pada kekuasaan formalnya. Sehingga caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan/menghukum.

Militeristis seorang pemimpin yang *militeristis* memiliki sifat-sifat dalam menggerakkan bawahannya sering menggunakan cara perintah sehingga menggerakkan bawahan senang bergantung pada pangkat/jabatannya dan yang paling disenanginya kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Kemudian menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan, sukar menerima kritikan atau saran dari bawahannya. Dan selalu menggemari berbagai upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Peternalistis seorang pemimpin yang *peternalistis* menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa dan bersifat terlalu melindungi (*over protective*). Yang mana jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan. Sehingga hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif sendiri. Kemudian jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreasi dan fantasinya dan yang paling sering bersikap mahatahu.

Karismatis ciri-ciri seorang pemimpin yang *karismatis*: mempunyai daya menarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya dan pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu. Dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib (*supernatural power*), kemudian karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.

Demokratis pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat: Dalam menggerakkan bawahan bertilak tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran, pendapat, dan kritik, dari bawahan.

Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya dan selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Laissez faire pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin symbol, dan biasanya memiliki keterampilan teknis. Sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin ketua dewan, komandan, kepala, biasanya diperolehnya penyogokan, suapan atau berkat sistem nepotisme.

Populistis kepemimpinan populistis ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri asing. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali *nasionalisme*.

Administratif kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator- administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

Menurut penjelasan diatas sudah dipaparkan beberapa macam gaya kepemimpinan. Selain gaya cara memimpin, adapun hal penting yang harus diketahui yaitu, Etika Profesi Pemimpin dan Etiket menurut mengandung kriteria sebagai berikut:

1. Pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kelebihan dalam pengetahuan, keterampilan sosial, kemahiran teknis, serta pengalaman.
2. Kompeten melakukan kewajiban dan tugas-tugas

kepemimpinannya.

3. Mampu bersikap susila dan dewasa. Sehingga dia selalu bertanggung jawab secara etis atau susila, mampu membedakan hal-hal yang baik dari yang buruk, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.
4. Memiliki kemampuan mengontrol diri yaitu mengontrol pikiran, emosi, keinginan dan segenap perbuatannya, disesuaikan dengan norma-norma kebaikan. Sehingga memunculkan sikap moral yang baik dan bertanggung jawab.
5. Selalu melandaskan diri pada nilai-nilai etis (kesusilaan, kebaikan). Sekaligus pemimpin juga harus mampu menciptakan nilai-nilai yang tinggi atau berarti. Nilai adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.
6. Dikenai sanksi. Adanya norma-norma perintah dan larangan yang harus ditaati oleh pemimpin demi kesejahteraan hidup bersama dan demi efisiensi organisasi, maka segenap tindakan dan kesalahan pemimpin itu dikontrol.

Selain itu ada juga fungsi kepemimpinan yaitu, memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.²³

Kita lihat contoh Organisasi sekolah atau pondok pesantren berisi sekelompok orang yang satu diantaranya di butuhkan untuk menggerakkan mereka agar bekerja dengan efektif.

Kedudukan kyai adalah salah satu unsur terpenting dalam pesantren. Ia sebagai kyai merupakan sosok paling berperan dalam pesantren. Dalam diri kyai terdapat beberapa kemampuan, diantaranya ia sebagai perancang atau sering disebut arsitektur, pendiri dan pengembang atau sering

²³Faqih Affandi, “*Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren*” (t.d) hal. 93.

disebut developer, dan sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola atau leader and mager pesantren .²⁴

Keberadaan, fungsi dan peran kyai sebagai pimpinan pesantren dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, kyai sebagai pimpinan lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekedar bertugas merancang desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan masyarakat.

Kyai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren, dengan kata lain kyai sebagai pimpinan tertinggi di dalam sebuah pesantren memiliki andil besar dalam menciptakan suatu budaya khas pesantren yang dipimpinnya, terlebih kyai sebagai *figure central* di dalam sebuah pesantren. Beberapa indikator yang mendukung terhadap budaya pesantren dalam penelitian ini adalah:

1. Budaya perilaku yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, dan keteladanan;
2. Budaya simbolisasi yang terdiri dari sarana prasarana, hiasan, lambang dan semboyan serta seragam;
3. Budaya kerja yang terdiri dari struktur organisasi, disiplin kerja, dan komitmen.

Dengan demikian bahwa peran kepemimpinan kyai di pesantren mampu menjadi pemicu yang dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada guru, sehingga inspirasi dan kreativitas guru berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan kyai lebih condong pada kepemimpinan *paternalistic free rein leadership*, dimana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata final untuk memutuskan karya bawahan yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak.

Kepemimpinan kyai lebih condong pada kharismatik-tradisional-rasional, yaitu suatu pola kepemimpinan yang

²⁴Suhendar, *et.al.*, “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Pravinsi Banten”, Vol. 34 No. 2 Tahun 2017, hal.230.

mengacu pada figur sentral yang dianggap oleh bawahannya memiliki kewibawaan yang kuat, kelebihan dalam berbagai bidang keilmuan.

Kepemimpinan ini tidak diatur secara birokrasi, membutuhkan legitimasi formal komunitas pendukungnya dengan cara mencari kaitan geneologis dari pola kepemimpinan kharismatik yang ada sebelumnya.

Berdasarkan pada asumsi dua alasan tersebut di atas menunjukkan bahwa figur kyai sebagai pimpinan di pesantren tidak terjun langsung dalam mengurus dan mengatur administrasi pesantren dalam meningkatkan mutunya, tetapi diserahkan kepada bawahan-bawahannya dalam mengelola pendidikan pesantren. Pendapat para ahli tersebutlah yang menguatkan asumsi tidak adanya pengaruh langsung antara kualitas kepemimpinan kyai terhadap mutu pendidikan pesantren secara teoritis.

Secara empiris, kepemimpinan kyai lebih bersifat *paternalistic-free rein leadership*, dimana pemimpin lebih condong pasif dalam mengelola pendidikan pesantrennya.

Bahwa Kyai dai keliling yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya sebagai bentuk interaksi dengan publik bersamaan dengan misi sunnisme atau *aswaja* dengan bahasa retorika yang efektif.

Kyai penggerak karena peran dan skill kepemimpinannya yang luar biasa, baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya, serta kedalaman ilmu keagamaan yang dimilikinya sehingga menjadi pemimpin yang paling menonjol.

Kesibukan para kyai di luar kegiatan pesantren itulah yang menyebabkan rendahnya pengaruh kepemimpinannya terhadap mutu pendidikan pesantren yang dipimpinnya, karena kyai tidak hanya disibukan dengan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan di pesantren, namun juga disibukan dengan berbagai kegiatan kyai diluar pesantren, baik kegiatan organisasi masyarakat yang diikuti, maupun kegiatan *keummatan* lainnya.

Secara metodologis, tidak adanya pengaruh langsung antara kualitas kepemimpinan kyai terhadap mutu pendidikan pesantren disebabkan karena banyaknya indikator yang tidak mendukung konstruk (variabel kualitas kepemimpinan kyai).

Implikasi kepemimpinan bagi pesantren pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya tipe pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Misalnya, dalam era reformasi sekarang ini dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren.

Dalam pesantren, kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan sejumlah pihak, di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orang tua dan murid (ustadz, wali santri dan santri).

Kepemimpinan yang berbaur ini menjadi faktor pendukung aktifitas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap insan manusia.

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
 ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

” Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah SWT dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59)

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada Ulil Amri atau pemimpin harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya.

Ayat ini menggambarkan kepada kita bahwa Kata “al-amr” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, dalam konteks ini berarti santri, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memanej dan mengatur para staf dan santri di dalam pondok pesantren

Kepemimpinan merupakan suatu topik pembahasan yang menarik dan tidak akan pernah ada habisnya, disamping berbagai keunikan dari karakter manusia yang melakukan kepemimpinan serta berbagai kondisi situasional yang dinamis. Hal inilah membuat kepemimpinan semakin fenomenal ketika dikupas satu per satu. Pemimpin adalah faktor sentral penggerak sebuah organisasi yang memberikan bimbingan, koreksi, motivasi bahkan teladan. Selain itu juga, pemimpin menjadi penentu arah tujuan yang akan dicapai dari organisasi tersebut.

Dalam suatu lingkungan masyarakat, timbul orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dari orang-orang lain dan biasanya mereka diangkat atau ditunjuk sebagai pemimpin.

1. Menurut Aritonang menyebutkan pengertian kepemimpinan, pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.
2. Ada begitu banyak gaya kepemimpinan di dunia ini diantaranya adalah gaya otokrasi, gaya delegasi, gaya administratif, gaya karismatik dan lain sebagainya. Dalam pembahasan kali ini, kita akan mengulas tentang gaya kepemimpinan kharismatik.

F. Pengertian Kepemimpinan Kharismatik

Kharisma berasal dari bahasa Yunani (*gift*) yang berarti "anugerah"²⁵. Seseorang yang berkharisma memiliki daya pikat yang luar biasa. Bahkan kadang dianggap memiliki kemampuan supranatural".²⁶ Artinya seseorang yang memiliki kharisma berarti orang yang memiliki kelebihan, perbedaan dan keistimewaan dari pada yang lain.

"Seorang pemimpin kharismatik adalah orang yang penuh energi alami dan positif dilingkungkannya. Jika seseorang secara alami kharismatik, dia menjadi sangat beruntung. Ini adalah suatu sifat yang tidak begitu mudah dipelajari. Pemimpin kharismatik menginspirasi orang lain dan mendorong mereka untuk menjadi yang terbaik"²⁷

Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan Logika disebut kekuatan kharismatik. Kharisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi anda dan juga mempromosikannya dengan semangat.

"Pemimpin itu sebagai seorang yang memiliki sifat-sifat kepribadian yang penting dan luhur".²⁸ Pemimpin kharismatik pun esensinya adalah pemimpin transformasi.

²⁵Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 140.

²⁶Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 125.

²⁷Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 93-94.

²⁸Piet Sahertian, *Dimensi Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 371.

Pemimpin jenis ini selayak nya sengaja diturunkan di alam ini dan sering kali dibandingkan dengan pahlawan.²⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa “*kharismatik*” berarti “*bersifat kharisma*”. Sedang perkataan kharisma diartikan sebagai “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar dalam kepemimpinan seseorang untuk dirinya”, atau “atribut kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu.”

“Kharisma adalah kualitas khusus yang dimiliki oleh seseorang, dimana ia berfungsi semacam magnet, tetapi sebenarnya terdiri dari banyak sifat. Salah satu unsur yang paling penting dari sifat itu adalah kepercayaan diri”.³⁰

Kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*) Kharisma diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

Pemimpin kharismatik adalah suatu anugrah yang dapat dimiliki seseorang, karena pemimpin kharismatik memiliki rasa percaya diri tinggi sehingga dia mampu untuk mempengaruhi orang lain yang ada disekitarnya. Selain memiliki rasa percaya diri, pemimpin kharismatik juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain yang ada disekitarnya, sehingga dia selalu dapat memberikan perubahan-perubahan dalam kepemimpinannya.

“Yang tampak dari pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan karena pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu”.³¹

“Seorang pemimpin kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut, meskipun para pengikut tidak

²⁹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 93-94.

³⁰Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 93-90.

³¹Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 35.

selalu dapat menjelaskan secara kongkret mengapa orang tersebut dikagumi".³²

Pemimpin kharismatik menekankan tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan kharismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi.

Pengertian sangat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah merupakan anugerah tuhan.

Karena posisinya yang demikian itulah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan, juga karena keunggulan kepribadian itu, ia dianggap (bahkan) diyakini memiliki kekuasaan supra natural, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat.

Pemimpin kharismatik yaitu pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya. Sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan karismatik dalam hal sekumpulan usulan yang dapat melibatkan proses, yang dapat diamati bukannya cerita rakyat dan mistik.

Robbins menyatakan bahwa teori kepemimpinan kharismatik merupakan keberlanjutan dari teori atribusi. Teori ini menyatakan bahwa para pengikut memiliki hubungan yang luar biasa yang disebabkan oleh pengamatan terhadap perilaku-perilaku tertentu dari seorang pemimpin.

Pendapat lain mengemukakan pada saat ini kebanyakan teoritikus berpendapat bahwa kharisma merupakan hasil persepsi anggota dan atribut-atribut yang dimiliki pemimpin yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual, perilaku pemimpin pada kepemimpinannya yang mempedulikan kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para anggotanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Pemimpin kharismatik adalah orang yang memiliki rasa percaya diri

³²Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal. 33.

yang tinggi, memiliki visi misi yang benar benar sudah matang, dapat bersikap tegas dalam memberikan pekerjaan kepada bawahannya dan memiliki wibawa yang tidak dibuat buat.

Pemimpin yang kharismatik dapat membawa perubahan positif untuk orang-orang sekitarnya. Sebuah kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika. Dan dalam berkomunikasi pun seorang yang kharismatik memiliki kemampuan yang baik dengan orang-orang sekitarnya.

G. Ciri-Ciri Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin kharismatik dalam masa kepemimpinannya memiliki ciri dan perilaku tersendiri yang dapat di gambarkan dengan baik dalam masa dia memimpin.

Kharisma adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dengan pembawaannya sendiri namun hal ini tentunya sifat kharisma ini juga bisa saja di pelajari. Seseorang yang dalam masa kepemimpinannya masuk dalam ruang lingkup sosial atau masyarakat tentunya pasti ada beberapa unsur atau faktor yang mendukung untuk menilai pemimpin itu kharismatik ataupun tidak. “kepemimpinan kharismatik.

Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dipatuhi oleh anak buahnya karena memiliki kharisma-kharisma tertentu. Kharisma ini dapat diperoleh karena keturunan ataupun karena memiliki magic-magic tertentu. Kepatuhan yang ditimbulkan biasanya tidak rasional, karena cenderung mengabaikan obyektifitas”³³

Tipe kepemimpinan kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa di percaya.³⁴

Beberapa ciri dan perilaku secara umum yang dapat kita ketahui dari sosok pemimpin kharismatik ialah seorang pemimpin yang memiliki visi misi yang jelas dan matang untuk masa kepemimpinannya, orang yang terlahir memiliki wibawa, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga dia

³³Fattah Syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Pasa Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, hal. 22.

³⁴Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,, hal. 69.

dapat memberikan pengaruh untuk orang lain disekitarnya, cara dia berkomunikasi dengan baik. dan masih banyak beberapa ciri dan perilaku dari pemimpin kharismatik, namun hal ini tetap saja jadi pembahasan menarik untuk dapat diketahui.

Menurut Burns yang dikutip oleh Sudarwan Danim, yaitu “Kharismatik leaders atau pemimpin kharismatik yaitu pemimpin yang menggunakan pesona pribadi untuk membawa perubahan”.³⁵

“Pemimpin berwibawa atau authoritative leaders, pemimpin berwibawa adalah pakar yang tahu persis apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik”.³⁶

Dari beberapa teori yang dikemukakan Max Weber bahwa dalam ciri pemimpin karismatik disini adalah seseorang yang memang memiliki daya tersendiri yaitu dari bawaannya namun sifat karisma ini juga bisa saja dipelajari oleh siapapun.

Kepemimpinan kharismatik juga bukanlah hal yang dirasakan tiba-tiba namun hal ini agar dapat terasa dan diketahui tentunya ada beberapa faktor non pembawaan yaitu faktor yang mendukung untuk menjadi pemimpin dan dikenal terlebih dahulu oleh orang lain atau masyarakat.

Pemimpin kharismatik dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya-tarik yang teramat besar.³⁷

Tipe kepemimpinan kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

Menurut Yukl, pemimpin kharismatik memiliki perilaku-perilaku berikut ini, Yaitu:

1. Pemimpin kharismatik memiliki perilaku yang dipercaya anggotanya bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kompetensi sehingga semua keputusan yang diambil seorang pemimpin akan memberikan kesan dan kepercayaan bagi

³⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 95.

³⁶Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 142.

³⁷Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,, hal. 69.

- anggotanya yang pada akhirnya anggota menjadi lebih patuh dan taat.
2. Pemimpin kharismatik berperilaku yang lebih menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang berkaitan dengan tujuan bersama/kelompok berdasarkan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi anggotanya.
 3. Pemimpin kharismatik memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi sehingga anggota menjadi memiliki ikatan emosional dan lebih termotivasi serta merasa pekerjaan yang dilakukannya bermakna, kemudian hal tersebut mendorong para anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 4. Pemimpin kharismatik memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya. Ketika para anggota telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena anggota telah memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-nilai, sehingga hal tersebut mengakibatkan kepuasan dan motivasi anggota menjadi lebih besar
 5. Pemimpin kharismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada anggota dan pada saat yang bersamaan pemimpin juga akan memberikan kepercayaan kepada anggotanya. Tujuan dilakukannya hal itu adalah agar anggota memiliki percaya diri sehingga anggota memiliki kinerja dan komitmen tinggi terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan
 6. Pemimpin kharismatik berperilaku untuk pencapaian tujuan kelompok.

Menurut teori Max Weber “Setidaknya ada tiga ciri pada pemimpin yang kharismatis:

- a. Memiliki kepekaan emosi yang tinggi;
- b. Mampu mempengaruhi yang lain secara luar biasa
- c. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain”³⁸

“Tampilan fisik memang sangat disarankan, tetapi bukanlah yang utama. Yang utama adalah bahwa pemimpin memiliki kehebatan yang diyakini mampu mewujudkan harapan rakyat”³⁹.

³⁸Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 105.

³⁹Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 123.

Pemimpin karismatik memberikan motivasi dengan memberikan tugas-tugas yang kompleks, menantang, inisiatif, berisiko sehingga anggota menjadi lebih bertanggung jawab dan tekun. Selain itu, untuk memberikan motivasi pemimpin karismatik juga memberikan wejangan atau pengetahuan yang dapat menginspirasi anggota dengan lebih menekankan pada nilai-nilai dan kesetiaan.⁴⁰

Teori itu mengenali bagaimana para pemimpin karismatik berperilaku, ciri dan keterampilan mereka, dan kondisi dimana mereka paling mungkin muncul. Sebuah keterbatasan dari teori awal adalah *ambiguitas* tentang proses pengaruh.

Itulah beberapa karakteristik yang dapat mencirikan sikap pemimpin karismatik, namun tetap saja pemimpin karismatik memiliki beberapa ciri dan sikap yang terkadang sulit untuk dijelaskan. Tentunya dalam masa kepemimpinan seseorang akan tetap melakukan yang terbaik, meskipun berbeda-beda namun tujuan dan harapannya sama.

Sedangkan Shamir dkk, telah merevisi dan memperluas teori itu dengan menggabungkan perkembangan baru dalam pemikiran tentang motivasi manusia dan gambaran yang lebih rinci tentang pengaruh pemimpin pada pengikut. Asumsi berikut telah dilakukan mengenai motivasi manusia:

- 1). Perilaku adalah ekspresi dan perasaan seseorang, nilai dan konsep diri dan juga berorientasi sasaran dan pragmatis,
- 2). Konsep diri seseorang terdiri dari hierarki identitas dan nilai sosial.
- 3). Orang secara intrinsik termotivasi untuk memperkuat dan mempertahankan kepercayaan diri dan nilai diri mereka, dan orang secara intrinsik termotivasi untuk memelihara konsistensi di antara berbagai komponen dari mereka dan antara konsep diri mereka dengan perilaku.

Itulah beberapa karakteristik yang dapat mencirikan sikap pemimpin karismatik, namun tetap saja pemimpin karismatik memiliki beberapa ciri dan sikap yang terkadang

⁴⁰Suhendar, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten", dalam *majalah republika* Vol. 34, No 2 Tahun 2017, hal. 36.

sulit untuk dijelaskan. Tentunya dalam masa kepemimpinan seseorang akan tetap melakukan yang terbaik, meskipun berbeda-beda namun tujuan dan harapannya sama.

Kemudian ada beberapa penjelasan mengenai etis dan tidak etisnya seorang pemimpin dalam menyalahgunakan kharismanya. Dalam bukunya Alfan Alfian yang menjelaskan kepemimpinan kharismatik yang etis dan tidak etis. kharismatis dan etika kepemimpinan.⁴¹

PEMIMPIN KHARISMATIK YANG ETIS	PEMIMPIN KHARISMATIK YANG TIDAK ETIS
Menggunakan kekuasaan untuk melayani orang lain	Menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi
Mempertimbangkan dan belajar dari kritik	Mementingkan visi pribadinya
Menyelaraskan visinya dengan kebutuhan dan aspirasi pengikut	Menolak dan menyensor kritik dan Perbedaan
Menstimulasi pengikut untuk berpikir mandiri mempertanyakan pandangan pemimpinnya	Menuntut bawahan untuk patuh dan mengikuti keputusan pemimpin tanpa pertanyaan
Komunikasi dua arah dan terbuka	Komunikasi satu arah
Melatih, mengembangkan dan mendorong pengikut, membagi penghormatan dengan orang lain	Tidak peka terhadap kebutuhan Pengikut
Mendasarkan diri pada nilai moral	Mendasarkan diri pada nilai moral

⁴¹Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*,, hal. 145.

internal untuk memuaskan kepentingan organisasi dan masyarakat	eksternal untuk memuaskan kepentingan diri sendiri
--	--

Dalam masa kepemimpinannya seorang pemimpin kharismatik dapat memberikan yang terbaik jika ia mampu mencerminkan kesadaran pada diri sendiri.

Dalam hal ini kepemimpinan yang tidak etis tentunya tidak dapat digunakan meskipun tidak sedikit yang masih menggunakan cara kepemimpinan yang tidak etis namun hal tersebut tidak akan bertahan lama, karena hal tersebut tidak baik untuk diterapkan.

Oleh karena itu kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa.

Sehingga bisa menimbulkan karakter-karakter yang positif, mengidentifikasi 3 (tiga) karakteristik pribadi pemimpin karismatik, yaitu:

- a). Kepercayaan yang luar biasa.
- b). Kekuasaan dan
- c). Teguh dalam keyakinan.

Sampai saat ini belum ditemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin mempunyai kharisma, yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar. Oleh karena itu pada umumnya orang yang memiliki kharisma mempunyai pengikut yang sangat besar, meskipun para pengikut seringkali tidak dapat menjelaskan mengapa mereka jadi pengikut. Dikatakan pemimpin yang kharismatik itu diberkahi kekuatan gaib (*supranatural power*).

Tipe kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang

mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Kepemimpinan kharismatik menginginkan anggota organisasi sebagai pengikutnya untuk mengadopsi

Menurut E.K Munawir kepemimpinan kharismatik merupakan kepatuhan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menjadi pengikutnya, adalah karena kewibawaannya dalam memimpin umat. Kewibawaan timbul karena sang pemimpin tadi memiliki *moral force* (kekuatan moral) dan ilmu pengetahuan yang luas.⁴²

Sejalan dengan ungkapan diatas gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.

Keistimewaan kepribadian mendasari perilaku kepemimpinan kharismatik, sehingga dimata orang-orang yang dipimpinya secara pasti pemimpin merupakan seseorang yang memiliki akhlaq yang terpuji. Oleh karena itu perilaku kepemimpinannya cenderung mengaplikasikan tipe kepemimpinan demokratis atau otoriter. Misalnya seorang presiden memiliki kharisma bagi rakyatnya, ulama' tertentu bagi umatnya, kepala sekolah atau guru tertentu di lingkungan murid/siswanya, pemuka adat di tengah-tengah sukunya dan lain-lain.

Seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan beriman, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT. Oleh karena itu akan selalu pula digunakannya untuk mengajak dan mendorong orang-orang yang dipimpinya berbuat sesuatu yang diridhai Allah SWT dalam rangka memakmurkan bumi, sebagai tugas kekhalfahannya.⁴³

Dampak dari sebuah kepemimpinan karismatik adalah akan menimbulkan meyakini pemimpin tersebut adalah benar, menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakannya lagi,

⁴²EK. Munawir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th. hal. 154.

⁴³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*,, hal. 174.

tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, merasa sayang terhadap pemimpin tersebut. yang mana pada umumnya seorang pemimpin harus bisa meyakinkan anggotanya, serta mereka bisa mempercayai semua kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemimpin. Sehingga pemimpin tersebut bisa menjadi panutan untuk memotivasi kinerja karyawan agar bekerja lebih positif yang bisa dilakukan.

Dalam pandangan Islam, karakteristik pribadi pemimpin kharismatik bukan hanya tiga karakter sebagaimana teori Robert House , tetapi ada kedalaman spiritual yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdo'a, berdzikir, sholat dan sebagainya karena seorang pemimpin harus mempertanggung jawabkan makmumnya kepada Allah SWT atas apa yang telah dilakukannya.

Kepemimpinan kharismatik adalah sesuatu yang alami. Kharismatik itu bukan hanya suatu bayangan seorang pemimpin, akan tetapi lebih cenderung kepada dorongan terhadap para bawahannya. Seorang pemimpin akan terlihat kharismanya jika mampu bertanggung jawab atas suatu keputusan yang diambil terhadap bawahannya. Akan lebih berkesan lagi jika seorang pemimpin mau bertanggung jawab tanpa mengindahkan uang, status, bahkan posisinya diperusahaan demi bawahannya. Seorang pemimpin membangun visi bagi masa depan dan mengatur strategi untuk merealisasikannya.

Dia menyebabkan terjadinya perubahan. Dia memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk menuju arah yang benar, menyertai setiap orang dan berkorban untuk mencapainya, hal ini akan membuat para bawahan meyakini bahwa pemimpinnya benar-benar tahu bagaimana cara memimpin dan mencapai sebuah tujuan. Hal ini akan membuat mereka bekerja keras dalam menjalankan strategi yang diberikan pimpinannya. Sehingga peluang suksespun semakin tinggi. Hal ini dikarenakan seorang bawahan akan melakukan apa saja jika mereka telah terpengaruh oleh pemimpinnya.

Selain itu para pemimpin akan lebih mungkin dipandang sebagai karismatik jika mereka membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi, dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung.

Kepercayaan terlihat menjadi komponen penting dari karisma, dan pengikut lebih mempercayai pemimpin yang kelihatan tidak terlalu termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada oleh perhatian terhadap pengikut. Yang paling mengesankan adalah seorang pemimpin yang benar-benar mengambil resiko kerugian pribadi yang cukup besar dalam hal status, uang, posisi kepemimpinan atau keanggotaan dalam organisasi.

Menurut Conger dan Kanungo yang di kutip oleh ichsan hal-hal yang mempengaruhi proses pengaruh seorang pemimpin kharismatik yaitu:

1. *Personal karakter*

Karakter dasar dari seorang pemimpin sangat menentukan apakah dia memiliki kharisma atau tidak terhadap bawahannya. Karakter pemimpin tidak akan tampak ketika kita hanya berinteraksi sesaat, atau dalam kondisi tekanan normal.

Dalam kondisi tekanan yang luar biasa, karakter pemimpin yang asli muncul ke permukaan dan tampak jelas. Apakah dia gampang marah, gampang mengeluh, gampang menyerah, mudah panik, atau menggantungkan dirinya pada orang lain.

Bahkan, apakah ia sesungguhnya punya karakter *offensive* (menyerang orang lain), *defensive* (sekadar menjaga diri), atau *offensive-defensive* (mempertahankan diri dengan cara menyerang). Apakah ia juga memiliki karakter *uncontrolled* (tidak mampu mengendalikan diri), *short-sighted* (berpandangan jangka pendek), *impulsive* (reaktifseesaat), bahkan *explosive* (meledak-ledak).

2. *Width and depth knowledge*

Aura kepemimpinan akan makin bersinar terang ketika orang tersebut secara terus menerus memperluas dan memperdalam pengetahuannya, terutama dalam bidangnya. Ia menjadi sumber pembelajaran dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi para bawahannya ataupun bawahannya.⁴⁴

Max Weber sering menyebut sifat kepemimpinan kharismatik ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin

⁴⁴Ichsandyant, "Kepemimpinan Kahrismatik," dalam <http://ichsandyant.blogspot.com/2010/04/kepemimpinan-kharismatik.html>. (ichsandyant.blogspot.com), Diakses pada 2 Agustus 2019.

keagamaan. Penampilan seseorang dianggap kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya, misalnya matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda lain. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki jiwa sebagai pemimpin kharismatik, seperti kepemimpinan para nabi dan sahabatnya.⁴⁵

Istilah kharismatik menunjuk pada kualitas kepribadian seseorang. Karena posisinya yang demikian inilah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan. Juga karena keunggulan kepribadiannya itu, ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuatan *supra natural*, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat. Kekuatan dan keistimewaan tersebut adalah karunia tuhan yang diberikan kepada hambanya yang mewakili dunia. Kehadiran seseorang yang mempunyai tipe-tipe seperti itu dipandang sebagai seorang pemimpin. Tanpa adanya bantuan orang lain ia mampu mencari dan menciptakan citra yang menggambarkan kekuatan dirinya.

Seperti yang dikonseptualisasikan Max Weber yang dikutip oleh Sukamto tentang istilah karisma, sebagai berikut:

*“the term charisma will be applied to a certain quality of an individual personality by virtue of which he is set apart from ordinary men and treated as endowed with supernatural, super human, or at least specifically exceptional powers or qualities”.*⁴⁶

“Istilah kharisma akan diterapkan pada kualitas tertentu dari kepribadian individu, yang berdasarkan padanya ia dipisahkan dari orang-orang biasa yang diperlakukan sebagai seseorang yang diberkahi dengan kekuatan khusus dan tidak dimiliki oleh orang lain. Tetapi ini dianggap sebagai anugrah illahi atau sebagai teladan dan atas dasar itu individu yang bersangkutan diperlakukan sebagai pemimpin.

Sering kali seseorang dianggap berkharisma karena ada orang yang mempercayai bahwa ia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa dan mengesankan dihadapan

⁴⁵Husein M. Haikal, *Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: PT Yudistira, 1989, hal. 80.

⁴⁶Sukamto, *“Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren”*, Jakarta: LP3ES, 1999, hal. 26.

khalayak banyak. Karenanya yang bersangkutan sering berfikir mengenai sesuatu yang gaib, melakukan meditasi untuk mencari inspirasi, sehingga membuatnya terpisah dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain. Seseorang yang berkharisma tidaklah mengharuskan semua ciri khas senantiasa melekat pada dirinya.

Baginya yang penting adalah sifat-sifat luar biasa yang dianggap oleh orang lain sebagai atribut dari orang itu Para pengikut pemimpin kharismatik sering bertingkah labil, dan mudah berubah-ubah. Artinya mereka telah terpengaruh oleh peran pemimpin kharismatik, tergantung inspirasi pemimpinnya. Para pengikut seringkali mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya, bahkan mereka nyaris mengabaikan kewajiban kerjanya, keluarganya dan menjual sesuatu untuk mengikuti anjuran pemimpinnya. Antara pemimpin dan pengikut biasanya tercipta suatu hubungan yang erat, hubungan layaknya sebuah keluarga, begitu juga hubungan ini berlaku bagi sesama pengikut dalam komunitas tersebut.

Disisi lain ada semacam kewajiban “moral” pemimpin untuk membimbing para pengikutnya secara berkelanjutan, baik ketika mereka diminta maupun tidak oleh anggotanya. Dan pemimpin itu terkadang datang kepara pengikutnya manakala mereka menghadapi kesulitan serius.

Motivasi dan nasehat pemimpin yang diberikan kepada para pengikutnya diterima sebagai sesuatu yang mencerminkan mutu kepribadian yang luar biasa, yang diyakini bersumber dari tangan-tangan kekuasaan tuhan. Dengan demikian,kepercayaan para pengikut terhadapnya semakin lengket, karena pemimpin dianggap memiliki kemahiran mengetahui sesuatu yang terjadi pada diri para pengikutnya, dikalangan para anggota tarekat, istilah tersebut sering disebut ma’rifat.⁴⁷

Salah satu contoh pemimpin yang kharismatik adalah kepemimpinan Osama Bin Laden, suatu kepemimpinan yang menurut Max Weber merupakan bentuk pengaruh yang didasarkan pada persepsi para pengikut bahwa pemimpin tersebut dikaruniakan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang dapat tumbuh dengan subur atas pekerjaan yang

⁴⁷Sukamto, “Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren”,, hal. 27.

memiliki kebutuhan ideologis tinggi layaknya perjuangan yang kini tengah dilakukan oleh Osama bin Laden dan pengikutnya.

Individu seperti John F. Kennedy, Winston Churchill, Warrant Buffet, dan Soekarno memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka mampu melakukan sesuatu yang berbeda terhadap pengikutnya. Pemimpin seperti ini biasanya disebut sebagai pemimpin kharismatik. Max Weber menyebutkan bahwa beberapa pemimpin memiliki anugerah berupa kualitas yang luas biasa atau kharisma yang membuat mereka mampu memotivasi pengikutnya untuk mencapai kinerja yang luar biasa.

Di Indonesia, tokoh Soekarno merupakan salah satu contoh pemimpin kharismatik yang sulit ditemui lagi di masa sekarang. Kemampuan Soekarno menggerakkan, mempengaruhi, dan berdiplomasi telah menyatukan berbagai suku, agama, golongan menjadi satu kesatuan yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artikel ini tidak akan membahas secara spesifik mengenai Soekarno, tapi lebih menguraikan secara umum mengenai pemimpin kharismatik.

Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya.

Pemimpin kharismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Individu yang menyanggah kualitas-kualitas pahlawan memiliki kharisma. Sebagian yang lain memandang pemimpin kharismatik adalah pahlawan.

House mengusulkan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan kharismatik dalam hal sekumpulan usulan yang lebih rinci tentang pengaruh pemimpin terhadap pengikut

Dalam hal ini akan kami kaji tentang kepemimpinan yang dijanjikan oleh Allah SWT. Suatu telaah terhadap seratus tokoh berpengaruh yang dapat diuji melibatkan proses yang dapat diamati. Teori itu mengenai bagaimana para pemimpin karismatik berperilaku, ciri, dan keterampilan mereka, dan kondisi dimana mereka paling mungkin muncul.

Sebuah keterbatasan teori awal adalah ambiguitas tentang proses pengaruh. Shamir, dkk . telah merevisi dan memperluas teori itu dengan menggabungkan perkembangan

baru dalam pemikiran tentang motivasi manusia dan gambaran di dunia, Muhammad SAW diakui sebagai seorang tokoh yang paling berpengaruh dan menduduki rangking pertama. Ketinggian itu dilihat dari berbagai perspektif, misalnya sudut kepribadian, jasa-jasa dan prestasi beliau dalam menyebarkan ajaran Islam pada waktu yang relatif singkat. Kesuksesan beliau dalam berbagai bidang merupakan dimensi lain kemampuan sebagai leader dan manajer yang menambah keyakinan akan kebenaran Rasul.

- a. Dikatakan leader karena beliau selalu tampil di muka, menampilkan keteladanan, dan kharisma sehingga mampu mengarahkan, membimbing dan menjadi panutan. Dikatakan manajer karena beliau pandai mengatur pekerjaan atau bekerja sama dengan baik, melakukan perencanaan, memimpin dan mengendalikannya untuk mencapai sasaran.

Umat Islam memandang Muhammad saw bukan hanya sebagai pembawa agama terakhir (Rasul) – yang sering disebut orang sebagai pemimpin spiritual, tetapi sebagai pemimpin umat, pemimpin agama, pemimpin negara, komandan perang, qadi (hakim), suami yang adil, ayah yang bijak sekaligus pemimpin bangsa Arab dan dunia.

- b. Peran yang sangat komplek ini telah diperankan dengan baik oleh Nabi Muhammad saw., sehingga menjadi dasar bagi umatnya sampai akhir zaman. Hal ini menunjukkan bahwa peran Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin umat sangat besar pengaruhnya. Perwujudan kepemimpinan beliau dengan memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada umat dengan keteladanan yang baik.

Pada dasarnya Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin. Sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT.

Untuk itu Allah SWT memfirmankan agar mentaati Rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa': 64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنْتُمْ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ
جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (An-Nisa :64)”

Ayat diatas menjelaskan maka kepemimpinan adalah fondasi terpenting dalam sebuah negara, lembaga dan organisasi. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi, menginspirasi dan bagaimana seseorang bisa membuat orang lain mau belajar bekerja ekstra dengan ikhlas.

Banyak orang mengatakan, kemampuan memimpin berhubungan dengan bakat, tetapi yang pasti, kepemimpinan adalah keterampilan yang perlu dilatih bukan hanya dipelajari ilmu dan teorinya.

Max Weber telah menggunakan istilah tersebut untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang disarkan bukan atas tradisi atau kewenangan namun atas persepsi para pengikut bahwa kepada sang pemimpin tersebut telah dikaruniai kemampuan-kemampuan yang luar biasa.

Kharisma, terjadi bilamana terjadi krisis sosial, yang pada krisis itu, seorang pemimpin dengan kemampuan pribadi yang luar biasa tampil dengan sebuah visi yang radikal yang memberi suatu pemecahan terhadap krisis tersebut, dan pemimpin tersebut menarik perhatian para pengikut yang percaya pada visi itu dan merasakan bahwa pemimpin tersebut sangat luar biasa. Ada beberapa ciri utama perilaku pemimpin kharismatik ;

1. Menekankan kepada visi,
2. Pemodalannya perilaku,
3. Mengkomunikasikan harapan-harapan kinerja yang tinggi.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan kyai pemimpin pondok pesantren itu memiliki potensi politik yang signifikan.

Faktor-faktor yang dimaksud meliputi lima hal :

Pertama : *ikatan tradisional*, Ikatan tradisional antara kyai dan intern pondok pesantren, dengan pemerintah dan lingkungan, sangat kuat dan terpadu sehingga berpengaruh terhadap dinamika proses kehidupan di desa. Ikatan batin yang terjalin antara elemen-elemen pondok pesantren dengan lingkungan social yang dapat membentuk kekuatan social politik, sehingga ikatan tradisional tersebut mempunyai kekuatan untuk bersama-sama merespon apa yang menjadi kehendak kyai.

Kedua, *kemampuan intelektual*, Kyai biasanya keunggulan intelektual. Ia mampu mengeliminasi anasir-anasir buruk yang mengancam eksistensi diri dan lembaganya dan mampu memanfaatkan loyalitas keagamaan masyarakat dengan kharismanya.

Ketiga, *hubungan*, Dalam persepektif sosiologi, kyai dipandang sebagai sosok yang berstatus tinggi, terhormat dan disegani oleh masyarakat. Di atas kesamaan keyakinan dan nilai-nilai, kyai dapat membangun pola-pola interaksi dan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat pedesaan.

Keempat, *kemampuan mobilisasi*, Retorika kyai dengan daya memimpin karismatik yang didukung oleh otoritas moral dan keagamaan mampu memobilisasi masyarakat untuk kepentingan social, termasuk untuk kepentingan politik praktis.

Kelima, *kekuatan katalisasi*, Pesan-pesan kyai pondok pesantren di dalam bidang agama, pendidikan dan kemasyarakatan diberikan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umum.

Lebih jauh lagi kepemimpinan karimastik menjadi sangat penting dalam kontek untuk meningkatkan kinerja sebuah kelompok atau lembaga , hal ini dapat dilihat dari karakteristik utama dari kepemimpinan kharimastik ;

1. Percaya diri. Mereka benar benar percaya akan penilaian dan kemampuan mereka.
2. Suatu visi. Bawahan akan menghubungkan visi yang luar biasa pada si pemimpin.
3. Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gamblang. Mampu menyatakan visi dengan kata kata yang dipahami orang lain.

4. Keyakinan kuat mengenai visi itu. Mempunyai komitmen kuat dan bersedia mengambil resiko pribadi tinggi, biaya dan keterlibatan diri dalam pengorbanan untuk mencapai visi.
5. Perilaku yang diluar aturan. Dengan kharismanya melakukan perilaku yang tidak biasa dilakukan orang orang.
6. Dipahami sebagai agen perubahan. Pemimpin kharimastik dipahami sebagai agen perubahan bukannya mempertahankan status quo.
7. Kepekaan lingkungan. Pemimpin mampu membuat penilaian yang realistis terhadap kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan.

Para pemimpin kharimastik terbukti dapat menggelorakan semangat dan motivasi bawahannya sehingga mampu memacu mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. Di Indonesia yang diakui sebagai pemimpin kharismatis adalah Ir. Soekarno dan Jendral Sudirman.

Proses pemimpin kharismatis mempengaruhi bawahannya adalah dimulai saat pemimpin mengutarakan dengan gamblang suatu visi yang menarik. Visi memberikan rasa kesinambungan bagi para pengikut masa kini dengan masa depan yang lebih baik bagi organisasi itu. Kemudian si pemimpin mengkomunikasikan harapan akan kinerja yang tinggi dan mengungkapkan keyakinan bahwa para pengikut dapat mencapai pengharapan itu.

Kemudian si pemimpin menghantarkan lewat kata dan tindakan, menunjukkan suatu contoh untuk ditiru para pengikutnya. Akhirnya pemimpin kharismatik melakukan pengorbanan diri dan terlibat dalam perilaku yang tidak konvensional untuk memperlihatkan keberanian dan keyakinan mengenai visi.

Tipe kepemimpinan kharismatik dianggap memiliki keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain.

Sehingga para anggotanya bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpinnya. Menurut Purwanto, karakteristik pemimpin yang begaya kharismatik mempunyai daya tarik yang sangat besar dan pada umumnya mereka mempunyai anggotanya yang banyak jumlahnya.

Para anggotanya tidak dapat menjelaskan secara pasti alasan mereka tertarik dan mengikut serta menaati pemimpin tersebut. Purwanto menambahkan bahwa seolah-olah ada pemimpin yang seperti ini memiliki kekuatan ghaib yang menyertainya.

Dan menurut Purwanto juga kharisma yang ditampilkan ini tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan ataupun ketampanan si Pemimpin. Salah satunya Soekarno adalah contoh dari pemimpin yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka mampu melakukan sesuatu yang berbeda terhadap pengikutnya.

Pemimpin kharismatik pada umumnya menampilkan ciri-ciri diantaranya seorang yang mempunyai visi yang begitu kuat atau kesadaran tujuan yang jelas. Ia mampu mengkomunikasikan visi itu secara efektif serta mendemontstrasikan konsistensi dan fokus. Pemimpin yang bersifat karismatik mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

H. Perilaku-perilaku Kepemimpinan Kharismatik

Berikut ini adalah perilaku yang ditunjukkan pemimpin kharismatik diantaranya:

1. Para pemimpin kharismatik menunjukkan perilaku-perilaku yang di rancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa pemimpin tersebut kompeten.
2. Para pemimpin kharismatik akan menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok dengan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikut.
3. Para pemimpin kharismatik akan menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar di ikuti oleh para pengikut.
4. Pemimpin kharismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengeksperisikan rasa percaya tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat yang bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut.

5. Pemimpin kharismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok⁴⁸

I. Prinsip dan syarat kepemimpinan kharismatik

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam menghadapi perubahan adalah sebagai berikut:

1. Berpegang teguh pada visi yang berasal dari Allah yang di tunjang dengan karakter yang baik.
2. Membaca peluang yang ada.
3. Menyadari perubahan yang terjadi.
4. Mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan.
5. Tahu memanfaatkan perubahan yang terjadi.

Ada beberapa syarat-syarat kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin. Syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus di miliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin.

Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan⁴⁹ berikut ini kelebihan-kelebihan yang harus di miliki pemimpin, di antaranya:

- a. Kapasitas meliputi: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, dan kemampuan menilai
- b. Ilmu pengetahuan yang luas.
- c. Tanggung jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasif aktif, memiliki sosialibilitas yang tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status meliputi kedudukan sosial/ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Dari uraian di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan, tanggung jawab, serta mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di dalam suatu masyarakat.

Selain itu juga pemimpin harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, berikut ini adalah sifat-sifat kepemimpinan:

⁴⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*,, hal. 152.

⁴⁹Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,, hal. 112.

- 1). Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan.
- 2) Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang.
- 3) Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan.
- 4).Kemampuan untuk membuat keputusan.⁵⁰

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin kharismatik diyakini memiliki sesuatu yang luar biasa. Memimpin dengan cara yang tidak lazim dari sesuatu yang telah di kenal. Serta mampu mematahkan hal-hal terdahulu untuk kemudian menciptakan hal baru bersifat revolusioner yang mampu tumbuh dalam keadaan serumit apapun

Seorang pemimpin harus memiliki beberapa syarat agar dalam memimpin bawahannya lebih efektif yaitu:

1. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian, tanggung jawab, dan keinginan untuk sukses.
3. Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran, kreatif, dan daya fikir.
4. Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakup dan tepat.
5. Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah.
6. Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tergantung mengembagkan rangkaian aktifitas dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.

Dari uraian di atas syarat menjadi seorang pemimpin adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen.Mampu memberikan penghargaan kepada para bawahan.Cerdas tegas, dalam membuat suatu keputusan.Percaya diri serta mempunyai pemikiran yang inovatif.

Lebih rinci lagi bahwa syarat seorang pemimpin harus mempunyai sepuluh sifat, yaitu:

⁵⁰Kencana, *Manageman Pemerintah*, Jakarta: Perca, 1998, hal. 83.

- a. Energi jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak pernah akan habis.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu yang memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan: dia tahu kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinnya.
- c. Antusiasisme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses dan menimbulkan semangat serta *spirit de corps*.
- d. Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesedihan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
- e. Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.
- f. Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.
- g. Ketegasan dalam pengambilan keputusan adalah pemimpin harus dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya.
- h. Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang kerusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat, kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik di tengah masyarakat.
- i. Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk membuat sesuatu yang baik.

- j. Kepercayaan (faith) adalah pemimpin harus memiliki kepercayaan terhadap anak buahnya⁵¹

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan sifat-sifat kepemimpinan dimana seorang pemimpin harus mempunyai energi dan jasmani yang sehat serta mampu melihat organisasi secara keseluruhan sehingga apa yang di butuhkan oleh organisasi dapat terlihat oleh pemimpin dengan demikian tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengarahkan bahwasannya tapi pemimpnnya tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

J. Cara Membentuk Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Apakah pemimpin kharismatik memang terlahir dengan sifat-sifat istimewa Atau, bisakah orang belajar menjadi pemimpin kharismatik? Ada yang berpendapat bahwa seseorang dilahirkan dengan sifat-sifat yang membuat mereka kharismatik. Robbins menjelaskan bahwa penelitian menunjukkan bahwa sifat-sifat individu juga terkait dengan kepemimpinan kharismatik. Pemimpin yang kharismatik cenderung bersifat terbuka, percaya diri, dan memiliki tekad yang kuat untuk mencapai hasil.

Walaupun ada yang berpendapat demikian, bahwa kharisma merupakan sebuah anugerah namun ada juga yang beranggapan bahwa kharisma yang adalah anugerah itu juga dapat dipelajari. Sebagian besar ahli percaya seseorang juga bisa dilatih untuk menampilkan perilaku yang karismatik dan mendapat manfaat dari menjadi seorang pemimpin yang karismatik. Robbins mengatakan bahwa seseorang bisa belajar menjadi kharismatik dengan mengikuti proses yang terdiri atas tiga tahap.

⁵¹Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,, hal. 89.

Seseorang perlu mengembangkan aura kharisma dengan cara mempertahankan cara pandang yang optimis; menggunakan kesabaran sebagai katalis untuk menghasilkan antusiasme; dan berkomunikasi dengan keseluruhan tubuh, bukan cuma dengan kata-kata. Kedua, seseorang menarik orang lain dengan cara menciptakan ikatan yang menginspirasi orang lain tersebut untuk mengikutinya. Ketiga, seseorang menyebarkan potensi kepada para pengikutnya dengan cara menyentuh emosi mereka.

Berikut adalah tahapan-tahapan untuk membentuk gaya kepemimpinan kharismatik :

1. Sosok pemimpin yang diakui keahlian & prestasi kerja.

Prestasi kerja adalah suatu kombinasi hasil gabungan antara keahlian dan motivasi, dimana keahlian adalah usaha individu untuk melaksanakan suatu kerja dan merupakan ciri-ciri dari pencapaian tinggi yang konsisten dan stabil. Sedangkan menurut pendapat dari Sim dan Szilagy yaitu prestasi kerja di nilai dari kualitas kerja, kuantitas kerja, keterikatan, keahlian merencanakan, daya usaha dalam pekerjaan dan prestasi secara keseluruhan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosok pemimpin yang dapat diakui secara keahlian dan prestasi kerja adalah mereka yang dapat mencapai kualitas dan kuantitas pekerjaan secara konsisten dan stabil. sehingga ada pengakuan dari lingkungan sekitar tempat kerja, bahwa kalau untuk bidang pekerjaan ini memang ahlinya adalah beliau.

2. Pemimpin Yang Disenangi (Memiliki Kepribadian & Sikap Positif)

Pemimpin yang memiliki sikap positif ini sangat humble, selalu berfikir positif. Dimana setiap tindakan, pemikiran, dan setiap masalah yang ditemui selalu berbuah pada hasil pemikiran yang stay positif. Dia memandang bahwa setiap kehidupan adalah sebuah pembelajaran yang wajib kita lalui dan masalah pada kehidupan ini datang silih berganti dengan berbagai tingkat masalah dan problematika yang masing – masing, permasalahan memiliki seni untuk menyelesaikannya dengan penuh keteguhan hati, konsisten dan persisten.

Pribadi yang positif tentunya akan mempengaruhi orang – orang yang dia pimpin, bertahan dalam proses

permasalahan dan berbagi dalam setiap detik demi detik proses sebuah masalah, dan diselesaikan dengan harapan yang sangat positif.

3. Pemimpin yang diterima (gaya komunikasi dan human relations)

Pemimpin yang dapat diterima adalah sosok pemimpin yang secara personal in touch, kita dekat dan merasa nyaman, mampu menghargai timnya, seseorang yang secara personal memiliki karakter yang humble. Dan beberapa orang yang sudah memiliki pengalaman yang tinggi dalam memimpin sebuah organisasi, mereka tentu akan melihat banyak pergaulan dan sudut pandang orang sehingga mereka sangat baik dari sisi gaya komunikasi dan human relations.

Pemimpin yang gaya komunikasinya sangat komunikatif, sehingga dapat menterjemahkan strategi korporat yang dapat diubah kepada bahasa operasional yang mudah dipahami, sehingga tim dapat melihat arah strategi bisnis dengan jelas.

4. Sosok Pemimpin Yang Dipercaya (Memiliki Karakter & Moralitas)

Kepercayaan sangat sulit untuk didapatkan oleh sebab itu sebaiknya kita menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain, apalagi dalam hal urusan bisnis, dunia profesionalisme kerja, dan segala sendi kehidupan ini, moral dan karakter pribadi sangatlah perlu

Pentingnya kita mengasah karakter dan moralitas pribadi ini sampai bertambah dewasa, dan bagaimana harus mengambil sikap untuk bisa merespon segala macam permasalahan hidup yang kita hadapi.

5. Sosok pemimpin yang dikagumi (karismatik)

Pada tahun 1984 Steve job memperkenalkan Macintosh, sebuah besutan teknologi yang ketika itu dunia belum menerimanya dan kini booming dengan Apple, Steve job ketika memperkenalkan pertama kali macintosh ini, beliau belum terampil dalam memperkenalkan produk ini,.

Dia hanya terampil sebagai seorang expertis Dan saat sebelum akhir hayatnya, beliau dikenal sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain, dan dia tampil sebagai seorang pemimpin bisnis yang handal, dia kemudian belajar dari seorang mentor yang dapat

merubah penampilannya dalam hal komunikasi dan personal pribadinya pun semakin matang dalam hal komunikasi dan berhubungan dengan orang lain.

Sejak tahun 1998, Steve job mampu mempengaruhi dunia dengan tampilan dirinya yang casual, simple, stylish, smart, dan reliable. Hal ini sangat erat dengan brand Apple yang telah lama ia bangun sama dengan penampilan dirinya sebagai sosok pemimpin yang kharismatik.

K. Manfaat Dari Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kharisma juga memiliki sisi yang terang. Oleh Yukl sisi terang dari kharisma atau pengaruh dari kharisma positif antara lain disebutkan bahwa para pengikut akan jauh lebih baik bila bersama dengan pemimpin kharismatik yang positif ketimbang pemimpin kharismatik yang negatif. Bersama pemimpin kharismatik positif, para pengikut memiliki potensi mengalami pertumbuhan psikologis dan perkembangan kemampuan mereka dan organisasi akan lebih dapat beradaptasi terhadap sebuah lingkungan yang dinamis, bermusuhan dan kompetitif.

Pemimpin yang kharismatik positif biasanya mampu menciptakan sebuah budaya yang “berorientasi keberhasilan, “sistem kinerja yang tinggi” . Di sini, dapat dikatakan bahwa organisasi telah memahami misi yang mewujudkan nilai-nilai sosial dan bukan hanya keuntungan atau pertumbuhan, para anggota dari semua tingkatan juga diberikan kewenangan untuk membuat putusan penting bagaimana menerapkan strategis dan melakukan pekerjaan mereka, komunikasinya terbuka dan informasi dibagikan, dan struktur dan sistem organisasi mendukung misinya.

Jika diperhatikan dengan seksama, sosok pemimpin karismatik biasanya memiliki beberapa kualitas yang bisa terlihat. Mereka memiliki visi yang kuat yang akan mendukung nilai-nilai pengikut mereka, mereka tidak hanya memimpin tetapi juga melindungi orang-orang yang dipimpinya, dan mereka akan membangun ikatan emosional dengan para pengikut.

Seorang pemimpin yang kharismatik mampu membangun dan menjaga hubungan baik dan secara konsisten dapat mempengaruhi orang-orang sekitar mereka

dengan cara yang positif, mereka selalu membuat orang lain merasa penting dan merasa lebih baik.

Mereka lebih banyak mendengarkan untuk menunjukkan bahwa mereka peduli. Mereka akan mendengarkan siapa saja, tak peduli posisi atau status sosialnya. Mereka pun bisa merasa mempunyai kesamaan dengan siapa saja.

Seorang pemimpin yang kharismatik akan memberi lebih dulu baru menerima dan mereka tidak memikirkan apakah mereka akan menerima balasan. Namun mereka akan fokus pada apa saja yang sudah diberikan, karena memberi menjadi cara untuk menciptakan koneksi nyata dalam suatu hubungan.

L. Pengertian Resistensi

Secara harfiah resistensi adalah “perlawanan atau menentang”. Berasal dari bahasa Inggris yaitu resist. Dalam hal ini yang dimaksud adalah semua tindakan yang menolak atau melawan baik itu bersifat formal atau non formal jika tidak menyetujui apa yang sudah berjalan bisa dikatakan resistensi.

Resistensi menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang. Resistensi : ketahanan atau daya tahan terhadap sesuatu.

Tema mengenai resistensi atau perlawanan menjadi sesuatu yang menarik bagi para ilmuwan sosial. Diakhir tahun 1980-an, resistensi menjadi trend dalam menelaah kasus-kasus yang mudah diamati serta bersifat empiris bagi para peneliti sosial, resistensi dianggap berciri kultural, sebab ia muncul melalui ekspresi serta tindakan keseharian masyarakat.

Analisa resistensi sendiri terhadap suatu fenomena banyak melihat hal-hal yang ada dalam keseharian masyarakat baik berupa kisah-kisah, tema pembicaraan, umpatan serta puji-pujian yang berlaku lainnya sehingga resistensi menjadi gayung bersambut dalam keilmuan sosial.

⁵²

⁵²Darmawan dan yusran, “Resistensi Dalam Kajian Antropologi,” dalam <http://www.timur-angin.com/2009/08/resistensi-dalam-kajianantropologi.htm>, Diakses pada 14 Oktober 2019.

Faoucault menawarkan konsep kekuasaan dan resistensi atau perlawanan. Anwar Holif mengidentifikasi resistensi Faoucault memiliki semangat yang sesuai dengan konteks dan ciri yang beragam. Resistensi bisa berwujud dua gerakan strategis yang kontradiktif, yaitu melakukan pemberontakan sedangkan yang lain malah mengisolasi diri. Karena manusia sebagai subjek kekuasaan, maka setiap manusia akan melakukan resistensi terhadap kekuasaan lain, tidak mesti berhadapan langsung.

Istilah resistensi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu. Dalam biologi resistensi berarti daya tahan alami tubuh terhadap pengaruh buruk seperti racun dan kuman.

Resistensi juga menunjuk pada ketahanan suatu tanaman terhadap penyakit atau hama.

Namun ilmu fisika. Resistensi disebut juga hambatan, berarti kemampuan suatu benda untuk menahan arus listrik, alatnya disebut resistor.

Dalam ilmu medis, ada yang namanya resistensi antibiotic, pengertian resistensi antibiotic adalah kondisi dimana kuman dalam tubuh tidak lagi mempan dalam obat-obatan antibiotic tertentu.

Resistensi yang sama juga berlaku dalam pertanian, contohnya resistensi hama, pengertian resistensi hama adalah kemampuan atau kekebalan suatu tanaman terhadap hama tertentu tanpa perlu pestisida.

Resistensi dalam sosiologi adalah suatu perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan atau diam-diam atas kebijakan maupun aktivitas yang dilakukan dalam satu pihak di dalam masyarakat. Yang menarik adalah resistensi terhadap perubahan.

Pengertian resistensi adalah suatu keadaan dimana orang tidak siap akan suatu perubahan, mungkin disebabkan karena salah satunya karena sudah merasa nyaman dengan keadaan yang sudah ada.

Michael Amstrong dalam bukunya "Amstrong Handbook Of Human Resource Management Practice" menyebutkan sedikitnya 8 penyebab resistensi:

1. Keterkejutan terhadap sesuatu yang baru, menyebabkan kecurigaan hal tersebut akan mengganggu rutinitas yang sudah akrab dengan mereka.
2. Ancaman terhadap status atau keterampilan.

3. Ketidakpastian perubahan mengkhawatirkan karena ketidakpastian mengenai kemungkinan dampak.
4. Ketakutan bersaing keprihatinan tentang kemampuan untuk mengatasi tuntutan baru atau untuk memperoleh keterampilan baru.
5. Ketidaknyamanan perubahan akan membuat hidup lebih sulit.
6. Ancaman bagi hubungan interpersonal apapun yang mengganggu hubungan sosial adat dan standar kelompok akan ditolak
7. Symbol ketakutan perubahan kecil dapat mempengaruhi hal yang mungkin lebih besar, terutama ketika orang tidak yakin tentang seberapa jauh perubahan akan terjadi.

Resistensi merupakan suatu sistem pertahanan, dan resistensi dalam bahasa artinya pertentangan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang mengarah pada pengertian konflik secara umum misalnya pada kata "Tanazu" (Pertentangan) dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (سورة النساء: ٥٩)

"Wahai orang-orang yang beriman ! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-Nya). Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya." (Surat An-Nisa : 59)

Surat An-Nisa ayat 59 adalah ayat tentang ketaatan dan sumber hukum Islam. Setelah Allah memerintahkan para hakim dan para pemimpin apabila mereka memutuskan keputusan di antara manusia agar memutuskan dengan haq, disini Allah memerintahkan manusia agar menaati mereka disamping menaati Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya,

serta menaati Rasulullah SAW dengan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya. Ulil Amri adalah para imam (pemimpin), para sultan, para hakim dan setiap orang mempunyai kekuasaan secara syar'i, bukan yang mengikuti thagut.

Dapat disadari bahwasanya pengertian lebih lanjut ialah menaati mereka dengan melaksanakan apa yang mereka perintahkan dan menjauhi apa yang mereka larang selama itu bukan kemaksiatan terhadap Allah, hal ini sebagaimana ditegaskan oleh riwayat valid dari Rasulullah SAW. Jabir bin Abdullah dan Mujahid mengatakan, bahwa ulil amri adalah ahlu qu'an dan ahlu ilmi.

Demikian juga yang dikatakan oleh malik dan Adh-Dhahhak. Diriwayatkan dari Mujahid, bahwa mereka adalah para sahabat Muhammad SAW. Ibnu Kaisan mengatakan, bahwa mereka adalah para cerdik cendekia.⁵³

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ (سورة : النساء : ٥٩)

Artinya : "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya)"(An-Nisa 59)

Al Munaaza'ah adalah saling tarik menarik, *an-naz'* adalah tarikan, jadi seolah-olah masing-masing pihak mencabut dan menarik argument pihak lainnya. Maksudnya adalah perbedaan pendapat dan perdebatan.

Sedangkan santri identik sekali dengan pondok pesantren, Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.⁵⁴

Menurut istilah pondok pesantren di artikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran

⁵³Imam Asy-Sayukani, *Tafsir Fathul Qadir, Tahqiq dan Takhrij Surah: Al-Baqarah, Aali Imran dan An-Nisaa*, kairo: Darul hadis, hal. 904.

⁵⁴Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 145.

Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari⁵⁵.

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren di wujudkan menjadi Sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa Sunda ajegan, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat ra); sebuah surau atau mesjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.⁵⁶

Terlepas dari itu karena yang di maksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama islam di tanah air (khususnya Jawa) di mulai dan di bawa oleh Wali Songo, maka model pesantren di pulau jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersama dengan jaman wali songgo, karena itu tidak berlebihan bila dikatakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim atau Syeikh Maulana Magribi.

M. Macam-macam dan Faktor Resistensi di Pondok Pesantren

1. Macam-macam Resistensi

Macam-macam Resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren beragam macamnya, Untuk mengetahui santri apakah santri tersebut sedang beresistensi atau tidak. Maka bisa dilihat dari bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

- a. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis), yaitu, gosip, fitnah, penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.
- b. Resistensi semi-terbuka (protes sosial atau demonstrasi)

⁵⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tnetang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1944, hal. 59.

⁵⁶M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995, hal. 40.

- c. Resistensi terbuka, merupakan bentuk resistensi dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekuasaan (violent) seperti menampar, menimpuk, meludahi, melempar, membentak, memaki, menghina, meneriaki, mengucilkan, memelototi, mencibir, dan memandang penuh ancaman.⁵⁷

Contoh resistensi tertutup yang terjadi di pondok pesantren misalnya, adanya aturan tidak diperbolehkan keluar gerbang pesantren tanpa seizin ustadz atau ustadzahnya, tetapi fakta yang ada di lapangan masih adanya beberapa santri yang keluar secara diam-diam, tidak diperbolehkannya merokok untuk setiap santri, sedangkan banyak yang masih terkena hukuman dari pelanggaran merokok tersebut

Contoh resistensi semi terbuka yaitu demonstrasi, namun kejadian ini jarang sekali terjadi di pondok pesantren, dan salah satu kejadian yang langka ini bisa kita lihat dalam sejarah pondok modern darus salam gontor ponorogo, yang terkenal dengan peristiwa persemar (peristiwa 19 maret 1967) yang ketika itu para santri layaknya mendemo pimpinan untuk menunjukkan aspirasinya. Sedangkan kejadian ini belum pernah terjadi pada pondok pesantren yang akan penulis teliti yaitu pondok pesantren daarul falah Serang, Banten. Contoh yang lain seperti membuat gaduh ketenangan pondok pesantren, membuat onar, mencoret-coret dinding, asrama dengan kata yang tabu.

Contoh resistensi terbuka yang terjadi di Pondok Pesantren misalnya, melawan ustadz atau ustadzahnya, memukul temannya secara disengaja, menonjok temannya dan berkelahi, merusak fasilitas umum pondok pesantren.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri tersebut adalah bentuk resistensi mereka terhadap tata tertib yang ada di pondok pesantren.

⁵⁷Andi Suriadi, "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan," dalam *Jurnal Komunitas*, Vol. 4 No. 3 November 2008, hal. 54-55.

2. Faktor-Faktor terjadinya Resistensi

Michael Amstrong dalam bukunya “Amstrong Handbook Of Human Resource Management Practice” menyebutkan sedikitnya 8 penyebab resistensi:

- a. Keterkejutan terhadap sesuatu yang baru, menyebabkan kecurigaan hal tersebut akan mengganggu rutinitas yang sudah akrab dengan mereka.
- b. Ancaman terhadap status atau keterampilan.
- c. Ketidakpastian perubahan mengkhawatirkan karena ketidakpastian mengenai kemungkinan dampak
- d. Ketakutan bersaing keprihatinan tentang kemampuan untuk mengatasi tuntutan baru atau untuk memperoleh keterampilan baru.
- e. Ketidak nyamanan perubahan akan membuat hidup lebih sulit.
- f. Ancaman bagi hubungan interpersonal apapun yang mengganggu hubungan sosial adat dan standar kelompok akan ditolak
- g. Symbol ketakutan perubahan kecil dapat mempengaruhi hal yang mungkin lebih besar, terutama ketika orang tidak yakin tentang seberapa jauh perubahan akan terjadi.

Resistensi yang dilakukan santri tidak terlepas dari kekuasaan pesantren atas santri, hal ini dapat digolongkan menjadi 4 yaitu adanya kondisi pola kedisiplinan terhadap santri, konstruk resistensi, bentuk resistensi.

Pertama: kondisi obyektif santri ada lima yaitu; status sosial, alasan mondok latar belakang, pendidikan, kondisi orang tua, dan kultur.

- 1). Status sosial; ini adanya pekerjaan orang tua berupa PNS, pedagang, buruh pabrik dan wiraswasta.
- 2). Alasan mondok pada santri ada yang di paksa ada juga atas keinginan sendiri.
- 3). Latar belakang pendidikan santri sebelum mondok sekolah di negeri atau swasta
- 4). Kondisi orang tua masih bisa memantau santri atau sibuk dengan pekerjaan
- 5). Kultur santri; misalnya santri suka bermain, tidak disiplin, ada juga yang belum lancar dalam mengaji al-quran.

N. Tradisi Resistensi Di Lembaga Pendidikan

Resistensi siswa sering ditemukan di beberapa sekolah umum dan tidak terkecuali dengan Madrasah Aliyah sekali pun . Resistensi itu biasanya dilakukan terhadap guru, kepala madrasah dan juga terhadap berbagai kebijakan internal yang dikeluarkan oleh madrasah. Tentu masing-masing siswa disetiap sekolah berbeda dalam mengekspresikan resistensinya. Hipotesis kebanyakan orang bahwa, siswa Madrasah Aliyah akan lebih santun dan Islami dalam melakukan resistensi atau demonstrasi ketimbang sekolah umum. Alasannya sangat logis dan realistis mengingat kuantitas materi pembelajaran keagamaan yang diajarkan di madrasah jauh lebih padat dan sfesifik.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya protes terhadap kebijakan sekolah. Majemuknya latar belakang siswa yang menyebabkan munculnya siswa tawuran, seks bebas, membolos, akan menggugat berbagai pola korektif dan disiplin sekolah seperti yang digambarkan di atas menimbulkan beberapa pertanyaan. Sejauhmana penjara mempunyai nilai-nilai pedagogis terhadap para narapidana, sehingga ketika bebas, mereka mempunyai kekuatan, ketrampilan bahkan berguna dalam masyarakat.

James Scott, melihat bahwa tindakan resistensi yang dilakukan setiap harinya, akan mempunyai efek yang signifikan. Seperti sebuah sinar infra yang jika mengenai tubuh tidak terasa, namun jika terkena secara berkesinambungan akan berakibat buruk pada tubuh manusia.

Tradisi resistensi yang biasanya terjadi dalam lingkungan sekolah yaitu melanggar tata tertib dan disiplin yang telah di buat oeh sekolah untuk keberhasilan dalm pendidikan sedangkan Hadari Nawawi menyebutkan “disiplin atau tata tertib diartikan sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sangsi-sangsi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.

Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keterarturan, dan ketertiban. Dalam kaitannya dengan disiplin kerja, Siswanto mengemukakan disiplin kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai

patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sementara itu, mendefinisikan disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan di atas tampak bahwa disiplin pada dasarnya merupakan tindakan untuk meminimalisir terjadinya resistensi juga manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup:

1. Adanya tata-tertib atau ketentuan-ketentuan;
2. Adanya kepatuhan para pengikut; dan
3. Adanya sanksi bagi pelanggar

Weisgerber menegaskan bahwa keragaman dan karakteristik belajar siswa kreatif ini dapat langsung dikaitkan dengan program-program belajar yang nyata. Karena itu, harus dipertimbangkan kecepatan dan kreativitas siswa dalam belajar, minat siswa terhadap bahan pelajaran, keluwesan serta keluasan bahan, dan alat-alat pembantu proses belajar mengajar yang akan dipakai serta penciptaan lingkungan yang kondusif.

O. Bentuk-bentuk Resistensi Di Sekolah Umum dan Pesantren

1. Bentuk Resistensi di Sekolah Umum

Salah satu bentuk resistensi adalah melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik yang mematuhi peraturan dan tata tertib dengan kesadaran dan kemauan sendiri, perilaku seperti ini bukan karena takut oleh hukuman dan ancaman akan tetapi karena dengan senang hati ingin mematuhi.

Akan tetapi ada juga yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut. Hukuman diberikan pada pelanggaran peraturan dan tata tertib untuk menyadarkan agar tidak mengulangi perbuatan serupa. Dalam hal ini hukuman badan tidak boleh digunakan sebab selain tidak efektif juga bisa mengundang masalah.

Contoh peraturan yang harus ditaati oleh para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus hadir di sekolah lima menit paling lambat sebelum lonceng berbunyi.
- b. Berbaris dengan tertib dan diatur oleh ketua kelas.
- c. Sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran, anak-anak berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Siswa-siswi harus selalu mengikuti upacara bendera sekolah dengan tertib.
- e. Siswa-siswi harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, seragam sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan hari-harinya.
- f. Siswa-siswi yang berpakaian seragam, baju kemejanya harus masuk ke dalam.
- g. Tidak dibenarkan berkuku panjang, berambut gondrong dan bagi anak-anak wanita dilarang memakai perhiasan yang mencolok ke sekolah.
- h. Selalu hormat pada tamu yang hadir di sekolah.
- i. Harus patuh pada peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan sekolah.
- j. Bila tidak masuk sekolah orang tua/wali anak, harus memberitahukan dengan lisan atau tertulis ke sekolah.
- k. Peliharalah buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih.
- l. Pada waktu istirahat tidak dibenarkan jajan di luar pekarangan sekolah.
- m. Harus membantu menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.
- n. Bersihkan dan siram kembali WC setelah dipergunakan.
- o. Buang air harus di tempat yang telah ditentukan.
- p. Dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok.
- q. Jaga dan peliharalah tanaman-tanaman yang ada di pekarangan sekolah.
- r. Dilarang keras merokok.
- s. Tidak dibenarkan membawa uang jajan berlebihan.
- t. Harus menjaga nama baik sekolah di manapun berada.

Dan hukuman pelanggaran ini yaitu berupa sanksi-sanksi sebagai berikut:

1). Pelanggaran I:

- a). Datang terlambat masuk sekolah
- b). Keluar kelas tanpa izin
- c). Piket kelas tidak melaksanakan tugas piket
- d). Berpakaian seragam tidak lengkap
- e). Membeli makanan di kantin pada jam pelajaran
- f). Membuang sampah tidak pada tempatnya
- g). Berhias berlebihan
- h). Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita
- i). Berambut panjang bagi pria
- j). Berada diluar kelas pada waktu pelajaran.

Sanksi bagi pelanggar I :

- (1). Melakukan pelanggaran 1 kali tidak diperkenankan masuk kelas
- (2). Melakukan pelanggaran 3 kali harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas
- (3). Melakukan pelanggaran 5 kali orang tua akan dipanggil ke sekolah
- (4). Melakukan pelanggaran 7 kali oran tua akan dipanggil datang ke sekolah untuk menghadap kepala sekolah
- (5). Melakukan pelanggaran 9 kali akan diserahkan kepada orang tua 1 hari
- (6). Melakukan pelanggaran lebih dari 9 kali akan dikembalikan ke orang tua dan dipersilahkan meninggalkan sekolah.

2). Pelanggaran II :

- a. Membuat surat izin palsu
- b. Membolos atau meniggalkan kelas tanpa izin
- c. Membawa buku atau gambar porno
- d. Tidak mengikuti upacara
- e. Mengganggu atau mengacau kelas lain
- f. Bersikap tidak sopan kepada guru
- g. Menentang guru
- h. Mencoreti pintu, meja atau bangku sekolah.

Sanksi bagi pelanggar II:

- (1). Melakukan pelanggaran 1 kali orang tua akan dipanggil
- (2). Melakukan pelanggaran 2 kali dipanggil dan mebuat surat pernyataan
- (3). diketahui orang tua, wali kelas, da kepala sekolah
- (4). Melakukan pelanggaran 3 kali orang tua dipanggil ke sekolah
- (5). Melakukan pelanggaran 5 kali dikembalikan ke

- orang tua 1 hari
 (6). 7 kali dikembalikan ke orang tua dan dipersilahkan untuk pindah

3). Pelanggaran III :

- a. Memalsukan tanda tangan wali kelas
- b. Merusak sarana dan prasarana sekolah
- c. Membawa atau menyebarkan selebaran yang meresahkan
- d. Berurusan dengan berwajib
- e. Merusak atau membakar rapot
- f. Terlibat dalam penggunaan narkoba
- g. Membawa senjata tajam ke sekolah

Sanksi Pelanggar III :

- 1). Orang tua akan dipanggil, sampai orang tua datang siswa akan diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua datang.
- 2). Jika sampai 30 hari sejak dikirim undangan pemanggilan orang tua tidak kunjung datang maka siswa tersebut telah dianggap mengundurkan diri.

2. Bentuk Resistensi di pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu keislaman, dipimpin oleh kiyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan di bantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.

Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang di sajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pula lah ajaran agama disebarkan.

Mendengar istilah pesantren, siapapun yang pernah bersinggungan dengan realitasnya akan terbawa ke dalam suatu nuansa kehidupan yang dinamis, religius, ilmiah, dan eksotis. Tidak menutup kemungkinan term pesantren akan membawa pada bayangan sebuah tempat menuntut ilmu agama yang ortodoks, statis, tertutup, dan tradisional.

Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh

tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi.
58

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang pada umumnya pondok pesantren memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan proses pembelajaran, diantara tempat itu berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal santri yang mondok, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga sebagai pusat belajar para santri, perpustakaan sebagai tempat peminjaman berbagai kitab dan buku-buku pelajaran, rumah tempat tinggal kyai, ustadz dan ustadzah, dapur umum yang digunakan sebagai tempat memasak untuk para santri, dan tempat pemandian para santri.

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
2. Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.
3. Pengajaran kitab-kitab islam klasik.
4. Santri sebagai peserta didik. Dan
5. Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.

Sistem pendidikan pondok pesantren dapat diartikan serangkaian komponen pendidikan dan pengajaran yang saling berkaitan yang menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pondok pesantren tidak mempunyai rumusan yang baku tentang sistem pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua pendidikan di pondok pesantren. Hal ini disebabkan karakteristik pondok pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada Kiai pendiri. Pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari Kyai pendiri.

Eksistensi pesantren mutlak memiliki tujuan, tujuan pesantren tentu tidak akan lepas dari kesinambungan visi dan misi pesantren itu sendiri, karena adanya pesantrenpun didasari oleh tujuan. Sehubungan dengan hal itu dapat dibedakan tujuan umum dan khusus didalam pesantren atau bisa dikatakan tujuan pesantren yang secara luas dan sempit, tujuan pesantren

⁵⁸Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka, 1981, hal. 242.

secara umum/ luas ini merupakan tujuan yang memang dimiliki oleh pluralitas pesantren dalam suatu wilayah, sedangkan tujuan pesantren yang secara sempit/khusus merupakan tujuan yang dimiliki oleh satu pesantren tertentu.

Pada masa sekarang umat menghadapi tantangan berat dari pihak luar yang berimplikasi terhadap kehidupan umat beragama. Tantangan itu mulai dari kolonialisme dan imperialisme yang menghasilkan benturan keras antara kebudayaan barat dan kebudayaan islam. Sebagai respon dari tantangan diatas para pemikir intelektual muslim melancarkan upaya modernisasi yang muncul dalam beragam dan karakteristiknya, modernisasi pendidikan islam adalah suatu hal yang sangat penting dalam melahirkan peradaban islam yang modern.

Pandangan Muchlis Sholichin diatas dalam bukunya benar-benar fakta yang genting untuk dibahas dan dibenahi, dimana perputaran zaman terus mengeser pola pikir masyarakat dan gaya hidup masyarakat khususnya dalam dinamikan agama. Dikaitkan dengan masalah tersebut nampak pesantren memiliki tugas atau peran yang turut membendung problematika zaman, dengan kata lain pesantren memiliki peran aktif untuk pengembangan masyarakat. Kembali pada permasalahan diatas bahwa adanya kemajuan zaman mengeser pola pikir masyarakat dalam setiap bidang kehidupan khususnya dalam beragama, masyarakat sudah mulai dimasuki berbagai kecanggihan yang secara persentasenya berpengaruh besar terhadap seluruh bidang kebutuhan masyarakat.

Akibatnya, jika tidak ada yang berperan dalam menyaring bidang kemajuan tersebut maka masyarakat akan menjadi rusak. Tentu, ini berimplikasi ke berbagai bidang yang dimiliki masyarakat utamanya dalam beragama. Kekokohan beragama masyarakat akan merosot dan masalah umat akan terus bermunculan, pertikaian, pertengkar, permusuhan dan lain sebagainya.

Dari kenyataan ini, masyarakat menganggap pesantren sebagai 'lembaga ideal' yang dipandang akan melahirkan alumni yang siap pakai serta mampu memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat.

Corak kehidupan tadi merupakan ekspresi kepribadian santri hasil dari tempaan pesantren tradisional yang juga sebagai pondasi awal santri untuk bergaul dengan masyarakatnya kelak. Kyai dalam tipologi macam ini

merupakan figur sentral yang sikap sehari-harinya banyak mempengaruhi kepribadian santri. Karena itu, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan di pondok pesantren tradisional seolah tidak mengenal libur, pembelajaran serta pengamalan ilmu berlaku siang dan malam dalam sepanjang tahun.⁵⁹

Beberapa reformasi dalam sistem pendidikan pesantren yang dilakukan Gontor antara lain dapat disimpulkan pada beberapa hal. Di antaranya: tidak bermazdhab, penerapan organisasi, sistem kepemimpinan sang Kyai yang tidak mengenal sistem waris dan keturunan, memasukkan materi umum dan bahasa Inggris, tidak mengenal bahasa daerah, penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dan percakapan, olah raga dengan segala cabangnya dan lain-lain.

Oleh karena itu Gontor mempunyai empat prinsip, yaitu: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpikiran bebas dan berpengetahuan luas. Langkah-langkah reformasi yang dilakukan Gontor pada gilirannya melahirkan alumni-alumni yang dapat diandalkan, terbukti dengan duduknya para alumni Gontor di berbagai bidang, baik di instansi pemertintah maupun swasta.

Langkah reformasi di atas tidak berarti Gontor lebih unggul disegala bidang, terbukti kemampuan membaca kitab kuning atau yang disebut kutubuturost masih dikuasai alumni mazdhab Ampel dibanding alumni mazdhab Gontor. Pendapat lain seiring perkembangan yang terjadi mengemukakan perkembangan pesantren di bagi menjadi beberapa berdasarkan tipologinya yakni “Pesantren Tradisional (*salaf*) serta Pesantren Modern (*kalaf*), pesantren dengan pendidikan formal, pesantren yang dibedakan berdasarkan jumlah santrinya, pesantren yang memiliki afiliasi atau tidak sama sekali terhadap salah satu ormas, pesantren yang menampung santri mukim dan santri kalong dan pesantren pedesaan dan perkotaan”⁶⁰

Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar. Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman

⁵⁹Siddiq dan Achmad. *Majalah Pesantren As-Shidiqi Putsa*, Jember: Jawa Timur, 1983, hal. 36.

⁶⁰Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, hal. 159.

Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.⁶¹

Materi yang dikaji di Pondok Pesantren adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab *turost* atau yang dikenal dengan kitab kuning. Di antara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai nahwu. Sedangkan materi fiqih karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat "*fiqih orientied*" atau "*nahwu orientied*".

Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya.

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu –ilmu agama
- Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 122)

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mukmin untuk *iqomatududdin*. Bagian kedua yaitu kewajiban adanya *nafar, thoifah*, kelompok, lembaga atau

⁶¹Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hal. 25.

jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali *ilmuddin* supaya *mufaqqih fiidin*. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fiddin* untuk menyebarluaskan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing.

Dengan demikian, *shibgah*/predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri dan santri ia memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.⁶²

b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama.

Para santri yang telah menamatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ke tingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.

- c. Mendidik agar objek memiliki ketrampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.⁶³
- d. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup keberadaan, peranaan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat
- e. Memiliki kebebasan yang terpimpin
- f. Berkemampuan mengatur diri sendiri
- g. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- h. Menghormati orang tua dan guru, cinta pada ilmu
- i. Mandiri
- j. Menyukai kesederhanaan

Di tengah gagalnya sebagian sistem pendidikan dewasa ini, ada baiknya kita menyimak kembali sistem pendidikan pesantren. Keintegrasian antara ilmu etika dan pengetahuan yang pernah dicanangkan pesantren perlu mendapat perhatian, sehingga paling tidak mengurangi apa yang terjadi di tengah-tengah pelajar pemuda kita seperti tawuran.

⁶²Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994, hal. 7-8.

⁶³Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 183.

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup.

Berdasarkan Tujuan pendidikan pesantren harus sejalan dengan tujuan hidup manusia menurut Islam. Sebab pendidikan hanyalah cara yang ditempuh agar tujuan hidup itu dapat dicapai. Al-quran menegaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi untuk menjadi khilafah yang berusaha melaksanakan keataan kepada Allah dan mengambil petunjuk-Nya dan Allah pun menundukkan apa yang di langit dan bumi untuk mengabdikan kepada kepentingan hidup manusia dan merealisasikan hidup ini. Jika tujuan hidup manusia yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam, dengan demikian tujuan pendidikan Islam pesantren adalah merealisasikan ubudiah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.

Menurut Muhtarom HM, sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku serta berupaya mengatur perilaku santri disebut disiplin Pondok , yang tujuannya untuk memelihara perilaku santri agar tidak menyimpang dan dapat mendorong santri berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib. Perilaku santri terbentuk dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan Pondok

Di lingkungan pondok pesantren para santri memahami peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut, sedangkan Resistensi santri terhadap tata tertib pondok pesantren dibuktikan dengan adanya kurangnya disiplin santri terhadap tata tertib di Pondok Pesantren.

Sedangkan diadakannya tata tertib itu untuk membentuk karakter santri, secara umum karakter bisa diartikan dengan mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Kebiasaan mematuhi aturan dan tata tertib telah ditanamkan pada santri sejak mereka mulai masuk ke Pesantren. Dalam aturan itu, terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Larangan larangan pun juga tertulis secara jelas, sehingga hal ini juga harus dijauhi, jangan sampai dilanggar.

Hambatan-hambatan yang dialami kyai dalam membentuk karakter mandiri santri yaitu latar belakang dan kemampuan dasar santri. Latar belakang santri yang berbeda-beda juga akan menimbulkan sifat tiap individu atau santri berbeda-beda. Santri baru cenderung masih membawa sifat dari tempat tinggal mereka masing-masing. Menurut Rivai, berpendapat bahwa pada dasarnya tiap individu mengamati cara keluarga dan teman-teman berperilaku dan dapat membentuk sikap dan perilaku diri sendiri agar segaris dengan mereka.

Dengan demikian latar belakang keluarga santri akan sangat berpengaruh terhadap sifat dan perilaku santri di dalam pondok. Santri yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang mandiri di lingkungan tempat tinggalnya pasti akan memiliki sifat mandiri di dalam dirinya. Sehingga akan sangat mudah dalam pembentukan karakter mandiri santri tersebut. Berbeda pula dengan santri yang berasal dari lingkungan keluarga yang selalu menggantungkan diri kepada orang lain, maka santri tersebut akan kesulitan untuk hidup mandiri di dalam pondok.

Adapun yang menghambat dalam pembentukan karakter mandiri santri lainnya adalah kemampuan dasar santri. Tidak jauh berbeda dengan latar belakang santri, kemampuan dasar yang dimiliki oleh santri juga berbeda-beda, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan ada yang dibawa sejak

lahir dan ada pula karena perbedaan kemampuannya menyerap informasi dari suatu gejala, atau kombinasi keduanya. Santri ketika lahir memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Belum tentu semua santri yang ada di dalam pondok memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Berikutnya adalah sanksi-sanksi atas resistensi yang dilakukan oleh santri. Sebab, resistensi tanpa sanksi dianggap efektivitasnya sangat lemah. Kesadaran atas wujud aturan ini, sebenarnya, adalah sebagai usaha untuk mencegah adanya resistensi di pondok pesantren untuk kepentingan pondok dalam rangka mengemban tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mulia. Aturan ini dibuat bukan semata-mata membatasi kemerdekaan santri, lebih pada usaha untuk melindungi kepentingan bersama serta mewujudkan tujuan pondok pesantren

Resistensi yang dilakukan santri tidak terlepas dari kekuasaan pesantren atas santri, hal ini dapat digolongkan menjadi 4 yaitu adanya kondisi pola kedisiplinan terhadap santri, konstruk resistensi, bentuk resistensi.

Kondisi obyektif santri ada lima yaitu; status sosial, alasan mondok latar belakang, pendidikan, kondisi orang tua, dan kultur.

1. Status sosial; ini adanya pekerjaan orang tua berupa PNS, pedagang, buruh pabrik dan wiraswasta.
2. Alasan mondok pada santri ada yang di paksa ada juga atas keinginan sendiri.
3. Latar belakang pendidikan santri sebelum mondok sekolah di negeri atau swasta
4. Kondisi orang tua masih bisa memantau santri atau sibuk dengan pekerjaan
5. Kultur santri; misalnya santri suka bermain, tidak disiplin, ada juga yang belum lancar dalam mengaji al-quran.

Dalam menangani resistensi santri perlu upaya pengetahuan tentang latar belakang santri dan mengambil langkah tepat untuk mencegah terjadinya resistensi di pondok pesantren, hal ini terutama mengenai kegiatan santri baik di dalam pondok maupun sekolah.

Bicara tentang resistensi tentu ada sangkutannya dengan masalah kedisiplinan, peraturan atau tata tertib.

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.⁶⁴

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjukkan pada belajar mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah discipline yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁶⁵

Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “discipline” yang artinya:

- a. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri.
- b. Latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental.
- c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- d. Kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁶⁶

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁶⁷

Disiplin adalah kontrol lebih penting adalah prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri.⁶⁸

Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana Firman Allah SWT Q.S Al-Ashr ayat 1:3 :

⁶⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Umum, 2008, hal. 333.

⁶⁵Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: P.T Gramedia, 2004, hal. 30.

⁶⁶Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*,, hal. 44-45.

⁶⁷Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 231.

⁶⁸Karl. S. Benhart, *Dicipline and Child Guidance*, Toronto: McGraw Hill Inc, 1964, hal. 87.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (سورة: العصر: ٣-١)

*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam Keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran.*⁶⁹

Menurut Keith Davis ada beberapa pengertian dari kedisiplinan :

1. Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁷⁰
2. Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan meninggalkan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁷¹
3. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁷²
4. Disiplin bertujuan untuk penciptaan dan pelestarian keadaan yang utama terhadap kemajuan kerja secara teratur pada kegiatan sekolah, serta persiapan siswa

⁶⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, hal. 913.

⁷⁰Santoso Sastropoetra, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1998, hal. 747.

⁷¹Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973, hal. 142.

⁷²Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia, 1990, hal. 114.

terhadap keikutsertaan dalam lingkungan yang terorganisasi, secara bebas dan bertanggung jawab.⁷³

5. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁷⁴

Dengan demikian berdasarkan pengertian kedisiplinan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan tertib, teratur, dimana pendidik dan peserta didik tunduk pada peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada dengan senang hati.

Sehingga disiplin disini merupakan hal yang sangat penting karena tanpa sesuatu kelompok akan bisa tercapai tujuan akhirnya dan menjaga sopan santun.

Selain disiplin untuk menegakkan kesadaran hukum pada diri santri di pondok pesantren, diperlukan adanya tata tertib, maka santri akan menaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya ketertiban.

Menurut intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib santri adalah bagian dari tata tertib pondok pesantren, disamping itu masih ada tata tertib lainnya yang harus di patuhi oleh semua penghuni Pondok Pesantren termasuk ustadz dan dewan guru lainnya. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem pondok pesantren dan bukan hanya sekedar pelengkap saja.

Pada dasarnya peraturan untuk santri di Pondok Pesantren sebagai berikut:

1. Santri harus datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai
2. Santri harus siap menerima pelajaran yang diajarkan Ustadz/Ustadzahnya
3. Santri tidak boleh tinggal di dalam kelas pada jam istirahat untuk menjaga kebersihan kelas

⁷³Ramon Lewis, *In the Discipline Dilemma, Control Management, Influence Australian Council For Educational Research*, Yogyakarta: Gloria Grafa, 1997, hal. 8.

⁷⁴Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: P.T Indeks, 2008, hal. 27-28.

4. Santri diperbolehkan pulang ke asrama ketika jam pelajaran sudah habis
5. Setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban kelas
6. Santri wajib menggunakan seragam yang sudah ditentukan sesuai harinya
7. Santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Tata tertib santri di asrama sebagai berikut :

- a. Santri wajib melaksanakan sholat berjamaah di masjid Selama 5 waktu sholat
- b. Santri wajib menggunakan bahasa (Arab/Inggris) dalam Percakapan sehar-hari
- c. Santri wajib menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren

Dengan tidak menaati tata tertib diatas, secara tidak langsung santri melakukan resistensi Adapun bentuk-bentuk resistensi di Pondok Pesantren :

- 1). Santri tidak boleh membawa alat-alat elektronik
- 2). Santri dilarang keluar gerbang pondok pesantren tanpa seizin ustadz/ustadzahnya
- 3). Santri tidak diperbolehkan jajan diluar pondok pesantren
- 4). Khusus untuk santri putra dilarang merokok

Sanksi bagi santri yang melakukan resistensi :

- a). Akan diberikan peringatan lisan terlebih dahulu
- b). Peringatan tertulis sekaligus pemanggilan orang tua
- c). Dikeluarkan sementara (untuk pelanggar yang tidak mengundahkan tata tertib lebih dari 2 kali)
- d). Dikeluarkan dari sekolah (untuk pelanggar yang melanggar tata tertib kategori berat)

Dengan tidak adanya santri yang melakukan resistensi maka tercipta suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran. Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala dalam Dekdikbud⁷⁵, disebutkan bahwa:

⁷⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Wawasan Wiyatamandala*, Jakarta, t.p., 1993, hal. 21.

“Ketertiban adalah suatu kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

Dengan tata tertib salah satunya sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu :

1. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
2. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
3. Tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan acara berpakaian.
4. Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
5. Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati. Berdasarkan uraian diatas, setiap warga negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

Berdasarkan tujuan tata tertib Pondok Pesantren yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tata tertib Pondok Pesantren bertujuan agar semua santri Pondok Pesantren mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dapat berjalan dengan baik.

Tata tertib sekolah atau Pondok Pesantren mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu :

- a. Tata tertib mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan tugas Pondok Pesantrennya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di Pondok Pesantren untuk menilai prestasinya.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib dapat memenuhi kedua fungsi diatas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh individu atau santri. Bila tata tertib diberikan dalam kata-kata yang tidak dapat dimengerti, maka tata tertib tidak berharga sebagai pedoman perilaku.

Berdasarkan peran dan fungsi tata tertib sekolah yang tidak dijelaskan, maka peneliti mengemukakan bahwa tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman yang mengatur seluruh perilaku warga sekolah. Sedangkan, fungsi tata tertib sekolah adalah mendidik dan membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib berisikan keharusan yang dilaksanakan oleh siswa. Selain itu tata tertib juga berfungsi sebagai “pengendali” bagi perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisi larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

BAB III

PONDOK PESANTREN DAN GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren dalam Tinjauan Definisi

Sebelum membahas lebih jauh mengenai tentang pondok pesantren Daarul Falah Serang Banten, terlebih dahulu harus mengetahui defenisi antara Pondok dan Pesantren.

1. Definisi Pondok

Kata pondok bila dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “Bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan, dan sebagainya. Kadang juga diartikan sebagai bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia (untuk tempat tinggal beberapa keluarga) atau madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).¹

Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suriady dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan kata Pondok berarti

¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 1084.

rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok mungkin juga berasal dari bahasa arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama.²

Kata pondok di kenal di beberapa daerah di Indonesia dengan menggunakan bahasa masing-masing khususnya jika disandarkan pada pendidikan agama islam. Menurut Dhofier dalam Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suriady bahwa istilah pondok di aceh dikenal dengan sebutan *dayah* atau *rangkung* atau *meunasah*, di minangkabau disebut *Surau* dan di jawa umumnya dikenal dengan sebutan pondok atau pesantren.³

Bedasarkan pandangan para ahli diatas, maka bisa disimpulkan bahwa makna dari kata pondok adalah sebuah tempat atau asrama yang digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman.

2. Definisi Pesantren

Menurut Wahjoetomo dalam bukunya yang berjudul "*Perguruan Tinggi Pesantren*" mengatakan bahwa:

"Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya tempat para santri. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata santri (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurcholish Madjid mengupas asal usul kata santri dan juga tentang kyai karena kedua perkataan tersebut tidak dapat dipisahkan ketika membicarakan tentang pesantren. Ia berpendapat:

"Pesantren atau asal kata "santri" digambarkan menjadi dua pengertian yaitu, *Pertama* bahwa "santri" itu berasal dari perkataan "Sastri", sebuah kata dari sansekerta, yang artinya melek huruf. *Kedua*, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata "cantrik", yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap, karena kira-kira pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik islam di Demak, Kaum santri adalah kelas "Literary" bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan

²Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suriady, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 264.

³Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suriady, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... hal. 264.

⁴Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hal.

dan berbahasa Arab. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi mengerti agama (melalui kitab-kitab tersebut). Para santri selalu mengikuti gurunya kemana ia pergi ini tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Pola hubungan “guru-cantrik” itu kemudian diteruskan dalam masa Islam. Pada proses selanjutnya “guru-Cantrik” menjadi “guru-santri”. Karena guru di pakai secara luas, kemudian digunakan kata Kyai, yang mengandung arti tua atau sacral, keramat, dan sakti. Pada perkembangan selanjutnya, dikenal istilah Kyai-santri⁵

Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶

Bila dilihat pendapat para ahli diatas mengenai makna pesantren, maka bisa disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari ajaran Islam dan mengamalkannya.

Dengan demikian, bila digabungkan dua kata antara pondok dan pesantren, maka secara etimologi istilah pondok pesantren adalah terdiri dari dua kata yang mengarah pada makna yang sama. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat tinggal atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil atau India Shashti dengan kata dasarnya Shassta yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri yang mempelajari ilmu-ilmu agama. Begitu juga pesantren berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat belajar para santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama.

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang fokus pada pelajaran keagamaan. Hingga saat ini, pondok pesantren masih eksis untuk melayani masyarakat, baik dalam pendidikan keagamaan maupun sebagai tempat untuk mengkader ulama-ulama yang siap mengabdikan bagi masyarakat.

Djamaluddin, & Abdullah Aly mengatakan bahwa:

⁵Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah potret perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2010, hal. 19-20.

⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994, hal. 55.

“Sebagai sebuah lembaga pendidikan agama islam, pondok pesantren tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal”.⁷

Lembaga pendidikan pondok pesantren ini dimaksudkan untuk mendidik para santri belajar ilmu agama mulai tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Sebagaimana yang dikatakan oleh Husni Rahim bahwa:

“Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushala) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Lama kelamaan “pengajian” ini berkembang seiring dengan penambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren.”⁸

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren diartikan sebagai berikut:

“Pondok pesantren merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.”⁹

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Abdurrahman Wakhid mengatakan bahwa:

“Pondok pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu berdiri beberapa buah bangunan, rumah kediaman pengasuh,

⁷Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hal. 99.

⁸Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001, hal. 157.

⁹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 62.

sebuah langgar atau sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan asrama tempat tinggal siswa pesantren.”¹⁰

Selain itu Abdurrahman Wakhid juga mendefinisikan pesantren secara teknis, ia mengatakan bahwa pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.¹¹ Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indigenous* (asli).¹²

Sedangkan menurut Mastuhu bahwa:

“Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.”¹³

Adapun Menurut Abuddin Nata Pesantren merupakan sub-kultur pendidikan di Indonesia sehingga dalam menghadapi pembaharuan akan memberikan warna yang unik.¹⁴ Menurut M. Arifin dalam Mujamil Qomar bahwa:

“Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kelompok) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.”¹⁵

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya

¹⁰Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1985, hal. 10.

¹¹Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001, hal. 17.

¹²Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan,.....* hal. 10.

¹³Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,.....* hal. 6.

¹⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,.....* hal. 115.

¹⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal. 2.

tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan system wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.¹⁶

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya para santri mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan pola pendidikan seperti itu, maka akan membentuk santri-santri yang berkarakter dan berkepribadian kuat.

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga substansinya telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologinya yaitu:

a. Pesantren Salaf

Bila dilihat secara terminologi sosiologis, maka Pondok pesantren salaf merupakan pondok pesantren yang melakukan pengajaran terhadap santri-santrinya untuk belajar agama Islam secara khusus tanpa mengikutsertakan pendidikan umum di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan biasanya mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab kuno (klasik), menggunakan metode tradisional seperti hafalan, menterjemahkan kitab-kitab saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberadaan pesantren salaf dipengaruhi rekam jejak pendidikan para kyai yang belajar pada pesantren salafiyah sebelumnya. Para kyai para umumnya belajar pada pesantren sebelum mendirikan dan memimpin pesantren merupakan santri dari pesantren-pesantren salafiyah. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap

¹⁶Mujamil Qomar, *Pesantren, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005, hal. 1.

di dalam pondok (santri kalong).¹⁷ Pola pengajarannya dengan menerapkan system halaqoh yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqoh adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.

Dengan demikian, sesuai dengan ciri khas pesantren salafi, penggunaan kitab kuning menjadi sarana penting pembelajaran. Para santri diajarkan untuk bisa memahami kitab-kitab kuning tersebut dan sebagai alat yang merupakan warisan ulama terdahulu.

b. Pesantren Khalaf

Pesantren Khalaf merupakan pengembangan pesantren salaf karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara modern dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Mengenai arti pesantren khalafiyah (modern) adalah pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Sistem pendidikan yang dipakai dalam pondok pesantren ini dengan menggabungkan antara yang tradisional dan modern. Artinya sistem pendidikannya dengan mengajarkan kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan, namun secara regular sistem persekolahan tetap berkembang.¹⁸

Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab Kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi pesantren salaf dan khalaf.

Berbeda dari pendapat Manfred Ziemek dalam Imam Syafe'I, telah mengkategorikan tipe-tipe pesantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1). Pesantren Tipe A, yaitu pesantren yang sangat tradisional. Pesantren yang masih mempertahankan nilai-

¹⁷Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, t.tp. Pedoman Ilmu Jaya, 2001, hal. 14.

¹⁸M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, hal. 14-15.

nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan jenis pesantren inilah yang masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik dengan corak keislamannya.

2). Pesantren Tipe B, yaitu pesantren yang mempunyai asrama fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah bagi santri yang datang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar.

3). Pesantren tipe C, atau pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren.

4). Pesantren tipe D, yaitu pesantren modern, Pesantren ini terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya.

5). Pesantren tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren.

6). Pesantren tipe F, atau ma'had 'Aly, tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama¹⁹

Unsur-unsur dalam Pesantren dapat disebut sebagai ciri-ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adapun unsur-unsur pondok pesantren sendiri meliputi:

a). Kyai

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.²⁰ Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu

¹⁹Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”: dalam *Jurnal Tadzkiryah Pendidikan Islam*, Vol. 08, No.1 Tahun 2017, hal. 92-93.

²⁰Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008, hal. 55.

pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.²¹

Keberadaan kyai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan kyai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu pesantren sangat bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya, sehingga menjadi wajar bila kita melihat adanya banyak pesantren yang bubar, lantaran ditinggal wafat kyainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinannya.

b). Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, masjid merupakan bangunan sentral sebuah pesantren, dibanding bangunan lain, masjidlah tempat serbaguna yang selalu ramai atau paling banyak menjadi pusat kegiatan warga pesantren.

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-sujuudan” dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “masjidan” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.²² Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.

c). Santri

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pesantren. Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri.²³

Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren.

²¹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007, hal. 169.

²²Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i dan Fr. Bernard Tottel al-Yassu'i, *Al-Munjid fi al lughah wal adab wal ulum*, Libanon: Beirut : 1958, hal. 321.

²³Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011, hal. 9.

Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat.

B. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Daarul Falah

Sejarah menyatakan bahwa Pesantren telah jauh berdiri sebelum Republik Indonesia merdeka. Hal ini membuktikan bahwa peran Pesantren sangat besar sekali terkait dengan bebasnya Republik Indonesia dan terlepas dari tangan para penjajah.

Nama besar Syeikh Nawawi Tanahara, Syeikh Asnawi Caringin, Abuya Dhimyati Cidahu, K.H Hasyim Ashari, merupakan tokoh perjuangan yang tidak kecil jasanya dalam membangkitkan semangat rakyat untuk meraih kemerdekaan yang kesemuanya merupakan lulusan dari Pesantren.

Eksistensi Pendidikan yang diajarkan di Pesantren telah hidup berada dalam budaya bangsa Indonesia selama berabad-abad dan tetap bertahan hingga sekarang. Sejalan dengan itu, Pesantren juga terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan dari dalam penanaman ilmu dan penghayatan agama secara mendalam.

Dewasa ini keberadaan Pesantren menjadi satu hal yang sangat penting karena Pesantren merupakan satu-satunya kubu pertahanan terakhir umat Islam dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari ancaman radikalisme dan kristenisasi.

Keberhasilan peran Pesantren terlihat dari banyaknya tokoh-tokoh nasional yang terlahir dari Pesantren yang mana banyak berperan dalam menyelesaikan permasalahan umat saat ini. Lebih utama dari itu, keberhasilan Pesantren ternyata dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat yaitu dengan banyaknya semangat juang para alumni sehingga terlahirnya Pesantren-Pesantren serupa sebagai kunci dan solusi permasalahan umat saat ini.

Salah satunya adalah Pondok Pesantren Daarul Falah, yang senantiasa berusaha memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Sesuai dengan arah dan tujuannya tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertujuan menciptakan manusia yang Bertaqwa kepada Allah SWT, Beramal Sholeh, Berbudi Luhur, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berfikiran Bebas dan Cinta

Tanah Air, sehingga menjadi manusia cerdas secara moral dan spiritual.

Siapa sangka di sebuah kampung pedalaman nan sepi, 25 tahun yang lalu dapat berdiri kokoh sebuah Pondok Pesantren semegah seperti ini. Itulah kenyataan yang dialami Pondok Pesantren Daarul Falah di Kp. Masigit Ds. Carenang Udik Kec. Kopo Kab.Serang-Banten. Banyak sekali kemajuan yang telah dicapai dan juga perkembangan yang telah diraih. Meski begitu kemajuan yang didapat dicapainya bukannya dengan jalan yang mudah, ternyata banyak menapaki jalanan terjal kadang terasa pahit dan getir dalam memperjuangkannya serta mempertahankannya agar tetap berdiri tegak.

Dengan tekad yang kuat kami tidak pernah bergeming terus berjalan sedikit demi sedikit, kami tekun membina dan mengajar santri yang ada, jalan yang rusak pun menuju Pondok diperbaiki secara bersama-sama dengan para santri yang mempunyai jiwa keikhlasan.

Tiga tahun berjalan sudah Pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Falah walaupun sambil tertatih-tatih mulai menamatkan santri tingkat Tsanawiyah. Badai dari luar pun muai menerjang karena profokasi dan pengaruh orang-orang yang tidak suka para, akhirnya para sntri ingin pindah atau keluar dari Pondok Pesantren. Dari dalam, ada salah satu oknum keluarga yang dari awal tidak pernah setuju dengan berdirinya pondok ini. Dia sibuk berusaha mencari dukungan agar mempengaruhi para santri.

Tiga tahun kedua sudah berjalan, mulai mengeluarkan alumni pertama yang jumlahnya kurang lebih 14 orang. Masyarakat mulai melihat hasil para alumni banyak yang berkiprah ditengah masyarakat dan berbeda sekali dengan alumni sekolah lain dan dari ini menjawab berbagai teka teki, komentar dan spekulasi pihak-pihak yang antipati terhadap Pondok.

Singkat cerita, Pada tahun 1998 terjadi pergantian kepemimpinan Nasioanl Soeharto dan digantikan oleh Prof. Dr.Ing. Bj. Habibie yang diikuti oleh krisis moneter bahkan krisis multi dimensi. Masyarakat merasakan kesulitan memperoleh bahan pangan karena tingginya harga dan langkanya bahan termasuk kami dan para santri. Kemudian kami berusaha keras untuk keluar dari kesulitan tersebut sampai kami mendatangkan menteri pangan dan holtikultura Prof. Dr. AM. Syafudin ke pondok ini hasilnya beliau

mengintruksikan agar kepala Bulog Serang menambah subsidi beras 2x lipat dari sebelumnya untuk wilayah Kopo dan memberi bantuan 1,5 ton kepada Daarul Falah.

Sarana dan prasarana pondok tampaknya kini cukup memadai, termasuk sambungan listrik, jalan dan jembatan menuju pondok juga layak dan konon dalam proses tersebut sempat mengalami kesulitan. Dan benar juga, namun pada tahun 1996 kami telah berhasil mengusahakan sambungan intsalasi listrik yang sebelumnya buntu pihak desa saja tidak mampu karena di peta desa Carenang dalam petaknya sudah terpasang.

Faktanya hanya sepotong desa saja kalo ada pemasangan berikutnya harus dengan uang cash waktu itu 30 juta. Terasa besar karena sebelum reformasi itu semua di danai oleh keluarga besar pondok tidak ada yang lain.

Masa-masa sulit tampaknya telah dilewati, lalu apa saja yang membanggakan hingga Daarul Falah bisa berdiri kokoh seperti sekarang ini?

Dalam perjalanan membangun pondok walau masih menghadapi berbagai kendala tetapi sedikit demi sedikit mengalami berbagai kemajuan diantaranya, sudah memiliki gedung yang layak dan berstandar, lokasi tanah yang aslinya kurang dari 1000 meter sekarang sudah sekitar 40.000 M2 atau 4 hektaran dan memiliki 1.500 orang santri.

Pondok Pesantren Daarul Falah telah melahirkan banyak alumni yang tersebar dimana-mana, kualitasnya pun bisa bersaing dengan yang lain karena faktanya para alumni bisa meneruskan kemana saja, ke PTN Negeri maupun swasta dalam ataupun luar negeri. Dan melahirkan ahli berbagai disiplin ilmu diantaranya, Antropologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Agama dan sebagainya. Partisipasi sosial dengan nyata ditunjukkan dalam bentuk aktifitas cultural yang berangkat dari sense of responsibility terhadap problem lingkungan sekitar.

Pada tahun 2016, merupakan bentuk kesyukuran Daarul Falah dalam peringatan Tiga Dasawarsa yang merupakan masa pengembangan dan kebangkitan dalam sektor perekonomian. Dalam hal ini akan dilanjutkan kembali beberapa usaha kewiraan yang selama ini vakum agar Pondok bisa lebih mandiri dan perannya sebagai pendidik generasi Islam pejuang umat bisa lebih luas dan dapat dirasakan oleh semuanya.

Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten didirikan pada tanggal 25 Mei 1986 oleh K.H. Muhammad Sana (alm) bersama putranya Drs. K.H. Ahmad Khudlori. Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Daarul Falah dilatar belakangi oleh:

- a. Sebagai kelanjutan dan pengembangan dari pendidikan MI Nurul Falah yang dirintis sejak tahun 1948 oleh K.H. Muhammad Sana (alm).
- b. Untuk menampung lulusan Madrasah tersebut yang tidak dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi di luar desa carenang.
- c. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan, karena masyarakat carenang dan sekitarnya adalah masyarakat yang nota bene tidak mampu (IDT) sehingga tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sekalipun ada itu jaraknya + 10 sampai 15 km dan membutuhkan biaya yang mahal. Sehingga dalam hal pendidikan rata-rata hanya menamatkan MI/ SD.

Pada tahun 1986, sekembalinya putra-putri K.H. Muhammad Sana (alm) dari Pondok Pesantren Daarul Rahman, dibangun sebuah Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren yang bernama “Daarul Falah” tepatnya pada tanggal 25 Mei 1986 M, di Kampung Masigit, Desa Carenang, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten.²⁴

Tujuan pendiri pesantren ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, menyebarkan agama Islam, dan mencetak kader-kader pemimpin ummat mumpuni. Pada awal pendiriannya sarana yang ada di pesantren ini cukup sederhana yaitu: 1 buah bangunan dengan jumlah ruangan 3, dan asrama tempat santri berupa gubuk bambu yang dibuat oleh santri sendiri di atas lahan seluas + 300 m, dengan jumlah santri 40 orang santri.

Namun berkat kesungguhan dan ketekunan perintis dan pendiri Lembaga Pendidikan ini akhirnya dapat berkembang, hal ini dapat dilihat dari kemajuan bidang fisik yaitu terus berkembangnya jumlah bangunan, yang dulu hanya satu bangunan dan asrama yang terbuat dari bambu, hingga memiliki ruangan kelas yang kini berjumlah 12 buah, santri dari 40 orang santri kini mencapai + 350 orang santri, asrama

²⁴Baedori, Kilas Balik Daarul Falah”, dalam *majalah suara daarul falah*, vol. 3 no. 1 tahun 2016, hal. 4.

yang terbuat dari bambu kini telah memiliki asrama yang permanen dengan 12 kamar untuk santri, dan dari 4 orang tenaga pengajar kini mencapai 28 orang tenaga pengajar. Hasil wawancara dengan beberapa keluarga pondok dan pimpinan (12 Januari 2002).²⁵

2. Lokasi Pondok Pesantren Daarul Falah

Lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Daarul Falah ini berada di negara kesatuan Republik Indonesia pada salah satu propinsi yang baru-baru ini memisahkan diri dari propinsi Jawa Barat yaitu propinsi Banten, tepatnya di Kp. Masigit, Ds. Carenang Udik, Kec. Kopo Serang Banten. Lokasi pesantren ini berada di antara perbatasan Serang-Tangerang yang jarak antara lokasi pesantren ke jantung kota Serang dan Tangerang + 30 km. Tanah yang ditempatinya adalah tanah wakaf dari K.H. Muhammad Sana (alm) sekaligus sebagai salah satu penggagas, pendiri dan yang memprakarsai pondok pesantren ini berdiri dengan luas tanah + 300m.

Secara geografis, Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Daarul Falah ini berada di wilayah Serang berbatasan dengan Tangerang. Sebelah Barat berbatasan dengan Kp. Pasir Buah, Desa Carenang, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten, sebelah Timur berbatasan dengan Kp. Muhara, Desa Jayanti, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang Banten, sebelah Selatan berbatasan dengan Kp. Lame Agung, Desa Carenang, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten, sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Kp. Babat, Desa Carenang, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten.

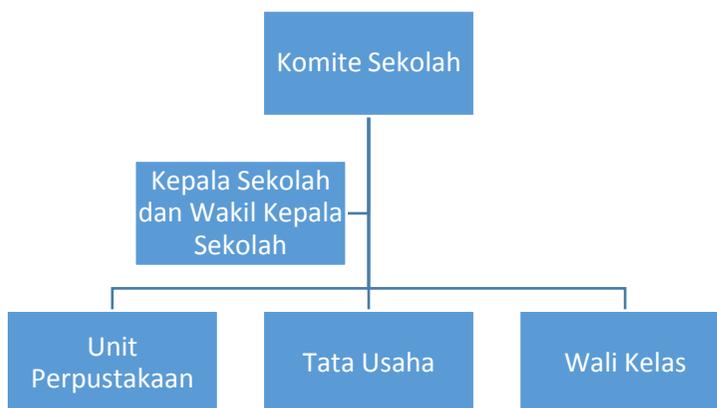
3. Profil Pondok Pesantren Daarul Falah

1. Nama Pesantren : Daarul Falah
2. No Statistik : 510036040665
3. Alamat Lengkap : Kp. Masigit Rt. 018 / 005 Ds
Carenang Kecamatan Kopo
Kabupaten Serang Banten
4. Pendiri : Yayasan Daarul Falah Serang

²⁵Saudi Arabia, "Kilas Balik Daarul Falah", dalam *Majalah Suara Daarul Falah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, hal. 5.

5. Tahun Berdiri : 25 Mei 1986
6. Luas Tanah : 5 HA
7. Status Tanah : Milik Sendiri
8. Jenis Pesantren : Salafiyah dan Modern
9. Nama Pimpinan : Drs. KH. Khudlori, M.M, Mp.d
10. Jenj. Pendidikan : MTs DAN MA
11. Kurikulum : Pondok Psantren Modern dan Kurikulum Nasional
12. Jumlah Santri : 2000
13. Jumlah Guru : 150
14. Pengembangan Santri :
 1. Diskusi Ilmiah
 2. Muhadharah
 3. Pramuka
 4. PMR/UKS
 5. Olahraga
 6. Kesenian
 7. Koperasi
 8. Silat
 9. Drumband
 10. Arabic Club
 11. English Club
15. Usaha Pondok : 1. Perdagangan

4. Struktur Organisasi Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah



- Unit Perpustakaan disini membawahi 2 yaitu, urusan kurikulum dan urusan kesiswaan
- Unit tata usaha membawahi 2 yaitu, urusan prasarana dan urusan humas

- Wali kelas membawahi guru mata pelajaran dan siswa

5. Daftar Beberapa Nama Guru Pondok Pesantren Modern Daarul Falah

Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten, dibimbing oleh guru-guru yang memiliki kelayakan formal sesuai tuntunan akreditasi sekolah dengan daftar sebagai berikut :

NO	NAMA
1	Drs. K.H. A. Khudlori, M.M, M.Pd.
2	H. Husaeni, S.Pd.I
3	Dra.Hj. Rohanah, M.Pd
4	Drs. H. Abdullah Amin, M.Pd
5	Ahmad Muhamemin, S.Pd.I, M.Pd
6	Hj. Zakiah
7	Hj. Siti Munjat, S.Pd.I
8	H. Mufid, S.Pd.I
9	Fauzan Nabila, Lc
10	Sihab Almai'e, S.Pd.I
11	H. Julaeni, S.Pd.I
12	Turmudzi Kamil, S.Pd.I
13	Asep Effendy, S.E, M.Pd
14	Suhana, S.Pd.I, M.Pd
15	Solaeman, S.Pd.I
16	Ahmad Suhendi, S.Pd.I
17	Abdul Aziz,Lc, MA
18	Rihabul Millah, Lc
19	Muhajir Ilallah, Lc
20	H. Surohimi, Lc
21	Zaenal Asikin S.Pd.I
22	Zainal Abidin S. Pd.I

23	Drs. Muftadi Faisal
24	Fauzi Firdaus S.Pd.I
25	Ahmad Dimiyati S.sos.I
26	Muh. Syahrul Akbar S.E.
27	Abdul Rahman S.Pd.I
28	Nuryadi S.Pd.I
29	Muhdi S.Pd.I
30	Endro Gunawan S.si, M.si
31	Ubaidillah S.Ag, M.Pd
32	Saeful Alawi,S,Sos,I
33	Abdul Aziz, Lc.MA
34	Muhajir Ilallah, Lc
35	Hj.Nurfadillah, S,Pd,I
36	Teti Rosmiyati, S.Pd
37	Mustaqiroh, S.Pd
38	Robiatul Adawiyah, S.Pd
39	Muhamad Taufiq Yakin, Lc
40	Muhamad Afifudin, S.sos,I
41	Fathurrohman, S.Pd.I
42	Ahmad Baedori, S.Pd
43	Ahmad Kosasih, S.Ag
44	Saudi Arabia, M.Pd
45	Ahmad Solikhun, S.Pd.I
46	Yusni Muliawati, S,Pd
47	Maya Kurniasari,S,Pd
48	Ira Rahmawati, S,Pd
49	Ade Rahmawati, S,PD,I
50	Ida Rofidah,SH, S,Pd ²⁶

²⁶Sumber data adalah Nama Guru di pondok pesantren Daarul falah Serang Banten tahun 2019-2020.

6. Kondisi Pondok Pesantren Daarul Falah

a. Kondisi Fisik

Secara fisik sarana dan prasarana Pondok Pesantren Daarul Falah terbilang baik meskipun masih ada beberapa bangunan dan fasilitas yang kurang memadai diantara sarana dan prasarana, terdiri dari : Masjid, Gedung Sekolah, lapangan Bola, Lapangan Futsal, Lapangan Basket, Lapangan Badminton, Lapangan Voli, Lapangan Panahan, Gedung serbaguna, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. Biologi, Perpustakaan dan lain sebagainya²⁷.

Sarana dan Prasarana	Inventaris
Masjid	Papan Tulis
Gedung Sekolah	Papan Pengumuman
Lapangan Bola	Papan Absen
Lapangan Futsal	Peta Sekolah
Lapangan Basket	Lemari Kayu
Lapangan Badminton	Lemari Besi
Lapangan Voly	Meja Tulis
Lapangan Panahan	Kursi
Gedung Serbaguna	Rak Sepatu
Lab.Komputer	Buku Perpustakaan
Lab.Bahasa	Buku Pelajaran
Lab. Fisika	Tenda Pramuka
Lab.Biologi	Alat Peraga Pendidikan
Perpustakaan	Komputer

²⁷Sumber data adalah sarana prasarana Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten tahun 2019-2020.

Mesin Jahit	Alat Kebersihan
Koperasi	Perlengkapan UKS
ATK	Mesin Jahit
Kantor TU	Jenset
Kantor Kepala Sekolah	Mesin Foto Copy
Ruang Guru	
UKS	
Klinik	

b. Non Fisik

Disini berkaitan dengan kondisi di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten diluar sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di lapangan, kondisi non fisik di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabulasi untuk memudahkan peneliti dan pembaca sebagaimana berikut:

1). Visi :

- a). Mengetahui ilmu agama, menghayati dan mengamalkannya karena dengan agama memungkinkan seseorang untuk hidup bermoral dan berbudi pekerti luhur .
- b). Berkemampuan di bidang bahasa : Indonesia – arab dan inggris, karena dengan bahasa memungkinkan seseorang menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya
- c). Apresiatif terhadap sains dan teknologi sehingga para santri Pondok Pesantren Daarul Falah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembang , bukan hanya sekedar menjadi penonton yang terkesima dan terkagum-kagum akan kemajuan zaman tapi mampu menjadi subjek, pelaku sejarah sesuai dengan era hidupnya
- d). Berjiwa social, sehingga apapun presentasi alumni Pondok Pesantren Daarul Falah di tengah

masyarakat, tetap memiliki arti penting bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa dan bukan menjadi manusia yang apatis terhadap lingkungan sekitar atau bahkan cenderung individualisme dan egois, seperti yang sedang menggejala dalam kehidupan masyarakat metropolis yang sangat kompetitifnya itu.

2). Misi :

- a). Terpeliharanya ajaran islam ala ahli al-sunah wa al-jama'ah yang bersumber dari al-qur'an dan al-sunnah dengan tetap menghargai, mempelajari dan mengelaborasi kitab-kitab kuning (kutub al-turots) sebagai khazanah islamiah, warisan ulama dan ilmuwan islam tempo dulu yang perlu mendapat apresiasi dan literatur-literatur kontemporer dan modern
- b). Terbinanya budaya kesalihan individu dan social, kepakaran dalam ilmu pengetahuan (intellectual ascetism) di kalangan santri
- c). Mengembangkan budaya hidup berprestasi dan produktif di kalangan santri dan masyarakat

BAB IV

**KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM
PENANGANAN RESISTENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DAARUL FALAH**

A. Kepemimpinan Kharismatik di Pondok Pesantren Daarul Falah

Pada BAB IV ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu konsep kepemimpinan dalam pengelolaan resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena, penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data.

Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 9 orang narasumber kunci yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif sebagai berikut: kyai, kepala sekolah,

ketua kordinator keamanan majlis guru, ketua bagian keamanan pengurus santri, santri.

Wawancara dengan narasumber pimpinan pondok pesantren daarul falah KH. Khudori, MM M.Pd. dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019, narasumber dengan ustadz syihab alma'ie S.Pd.I sebagai kepala sekolah dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019, narasumber dengan ustadz wahid riyadiah S.E sebagai kordinator bagian keamanan majlis guru dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019; sedangkan narasumber dengan ruyani sebagai ketua bagian keamanan pengurus santri dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019, sedangkan narasumber dengan santri pelanggar putra pelanggaran ringan yaitu Putra Rabbani, pelanggaran sedang yaitu Putra Rabbani, pelanggaran berat yaitu Ahmad Fahri dan Haura Cahya sebagai santri pelanggar putri pelanggaran ringan, Yuni sebagai santri pelanggar putri pelanggaran sedang, Rani sebagai santri pelanggar putri pelanggaran berat dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019, sedangkan narasumber dari Siti Fathimah sebagai masyarakat sekitar dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2019.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pada sub judul dibawah.

Penelitian tentang Tokoh yang sangat berpengaruh dalam kemajuan Pondok Pesantren Daarul Falah adalah sebuah sosok panutan yang sentral, beliau adalah seorang pemimpin yang sangat di kagumi santrinnya dan sangat di ikuti arahnya pada setiap asatidz dan pegawai di dalam Pondok Pesantren Daarul Falah, berikut ini adalah biografi singkat tentang beliau:

Nama	: K.H. Ahmad Khudori MM. MPd.
Tempat, Tanggal Lahir	: Serang, 02 November, 1965
Alamat	: Kp. Masigit ds. Careng kec. Kopo kab. Serang – Banten
Pendidikan Terakhir	: S2
Riwayat Pendidikan	: SD : SD Nurul Falah Tsanawiyah : Daarul Rahman Madrasah Aliyah : Daarul Rahman S1 : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta S2 : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jabatan : Penceramah agama dan pimpinan pondok Pesantren

Melalui kekharisman seorang pemimpin sudah memiliki bekal untuk meminimalisir resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Falah, manum dengan di bentuknya sebuah organisasi yang ada di pondok pesantren daarul falah yang di kenal dengan IP3DF/IP4DF maka pengontrolan dan pengecekan santri akan lebih stabil lagi juga dirasa lebih tertib guna membantu mendisiplinkan peraturan pondok pesantren.

Untuk mencapai organisasi yang baik diperlukan tokoh yang berkharisma demi stabilnya sebuah organisasi, karena pemimpin yang kharismatik memiliki daya pikat dan pengaruh yang besar. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Bagian Keamanan Majelis Guru Ustadz Wahid Riyadhi S.E, beliau mengatakan :

“Kyai sebagai seseorang yang dihormati oleh seluruh warga yang ada di Pondok Pesantren. Apapun yang dikatakannya akan membekas dihati para santri. Sosok Kyai yang kharismatik yang menjadi panutan menjadi salah satu faktornya. Ini sangat membantu dalam meminimalisir resistensi santri terhadap tata tertib”

“Kyai yang selalu hadir di setiap acara kegiatan mingguan, seperti Apel hari senin, pengajian rutin Jum’at subuh. Ini akan menjadi pengaruh besar karena kehadiran Kyai sebetulnya paling ditunggu oleh seluruh santri”¹

Santri pun mengakui, hadirnya Kyai pada setiap kegiatan yang dilakukan santri membuat santri lebih antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mengingat seorang Kyai adalah sosok yang menjadi panutan santri. Haura Cahya seorang santri mengatakan :

“Hadirnya Kyai sangat ditunggu oleh seluruh santri. Santri akan sangat antusias sekali untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sosok yang menjadi panutan sosok yang dijadikan tauladan”²

Dikuatkan lagi dengan pernyataan, dari seorang santri Putra Rabbani, santri tersebut menyatakan :

“Kyai adalah seorang guru yang paling disegani dan di dengar ucapan oleh seluruh santri. Karena memiliki budi pekerti yang luhur dan pantas dijadikan seorang panutan”³

¹Wahid Riyadhi, Kepala Bagian Keamanan Majelis Guru, Wawancara 15 September 2019.

²Haura Cahya, Santri Kelas 6 Madrasah Aliyah, Wawancara 15 September 2019.

³Putra Rabbani, santri kelas 6 Madrasah Aliyah, Wawancara 15 September 2019.

B. Bentuk resistensi santri yang ditemukan di Daarul Falah

Bentuk resistensi yang terjadi di Daarul Falah dalam waktu kurun 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori ringan tahun 2017 : 52 Orang , tahun 2018 berjumlah 67 orang, tahun 2019 berjumlah 20 orang.

Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori sedang tahun 2017 : 53 orang, tahun 2018 berjumlah 56 Orang, tahun 2019 berjumlah : 24 Orang

Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori berat tahun 2017 : 18 Orang, Tahun 2018 : 15 Orang, tahun 2019 berjumlah : 11 Orang. Berikut tabel data pelanggaran santri dari tahun 2017-2019 :

Pelanggaran Ringan

Tanggal	Nama	Jenis Pelanggaran	Sanksi
15-02-2017	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma
15-02-2017	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma
09-03-2017	Putra Rabbani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola’ah
11-03-2017	Rani Nurul	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
12-03-2017	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma
15-03-2017	Muhammad Ghani	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
18-03-2017	Nasywa Nur	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola’ah
19-03-2017	Elvirahma	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma
23-03-2017	Rani Nurul	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola’ah
25-03-2017	Syahla Putri	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma
28-03-2017	Syahla Putri	Telat Berjamaah	Menulis Juz ‘Amma

06-04-2017	Muhammad Ghani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
10-04-2017	Andrian Cahyo	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
12-04-2017	Muhammad Bani	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
13-04-2017	Sulthan Rafi	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
16-04-2017	Gerdy Adrian	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
27-04-2017	Andrian Cahyo	Membuang sampah sembarangan	Membersihkan halaman depan asrama
05-05-2017	Septian Adi	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
06-05-2017	Ahmad Qomarulah	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
08-05-2017	Muhammad Bani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
19-05-2017	Putra Rabbani	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
25-05-2017	Muhammad Bani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
06-06-2017	Putra Rabbani	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
09-06-2017	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
25-06-2017	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
17-06-2017	Putra Rabbani	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
08-07-2017	Haura Cahya	Menaikan Sandal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
09-07-2017	Ghina Nur	Menaikan Sandal Ke	Membersihkan halaman depan asrama

		Lantai	
11-07-2017	Putra Rabbani	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
15-07-2017	Maulana Malik	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
18-07-2017	Aliyah Rahma	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
16-07-2017	Ghefira Khoirunnisa	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
20-07-2017	Putra Rabbani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
25-07-2017	Kania Amanda	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
05-08-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
18-08-2017	Sulthan Rafi	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
20-08-2017	Putra Rabbani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
24-08-2017	Chandra Farhan	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
26-08-2017	Apriadi	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
02-09-2017	Syahla Putri	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
05-09-2017	Kania Amanda	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
10-09-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
11-09-2017	Zufa Najwa	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
04-10-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
10-10-2017	Indana	Membuang	Mengumpulkan sampah

	Zulfa	sampah sembarangan	area asrama dan menaruhnya ke TPA
12-10-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
27-10-2017	Karima Ramadhani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
03-11-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
04-11-2017	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
10-11-2017	Putra Rabbani	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
15-11-2017	Nayswa Nur	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
20-11-2017	Nasywa Nur	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
13-03-2018	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
13-03-2018	Putra Rabbani	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
09-03-2018	Rani Nurul	Tidak Memakai Pin	Menghafal muthola'ah
10-02-2018	Haura Cahya	Menggosob Sandal	Membersihkan Lapangan
15-03-2018	Putra Rabbani	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
15-03-2018	Dimas Al-Fatih	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
16-03-2018	Aisyah Taqiyah	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
20-03-2018	Kayla Nurul	Membuang Sampah Sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
21-03-2018	Syakira Fauziah	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
25-03-2018	Nayyira	Membuang	Mengumpulkan sampah

	Fawzea	sampah sembarangan	area asrama dan menaruhnya ke TPA
28-03-2018	Asiah Nur	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
03-04-2018	Athifah Fahda	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
05-04-2018	Zahra Athirah	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
07-04-2018	Iffah Nur	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
10-04-2018	Wardah Najiyah	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
11-04-2018	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
16-04-2018	Putra Rabbani	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
18-04-2018	Haura Cahya	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
20-04-2018	Haura Cahya	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
22-04-2018	Putra Rabbani	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
28-04-2018	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
06-05-2018	Keysa Ikrima	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
07-05-2018	Haura Cahya	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
10-05-2018	Putra Rabbani	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
12-05-2018	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
16-05-2018	Haura Cahya	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
18-05-2018	Muhammad Labeeb	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
20-05-2018	Rani Nurul	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
22-05-2018	Siti Aisyah	Telat	Menulis Juz 'Amma

		Berjamaah	
20-06-2018	Putra Rabbani	Telat Masuk Kelas	Lari Mengitari Lapangan
21-06-2018	Sultan Mahmud	Telat Masuk Kelas	Lari Mengitari Lapangan
27-06-2018	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
01-07-2018	Siti Aisyah	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
05-07-2018	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
08-07-2018	Juwairiyah Nisa	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
18-07-2018	Putra Rabbani	Membuang sampah sembarangan	Mengumpulkan sampah area asrama dan menaruhnya ke TPA
10-08-2018	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
12-08-2018	Vina Nailah	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
16-08-2018	Salsabil Rahma	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
20-08-2018	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
05-09-2018	Calya Noor	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
10-09-2018	Putra Rabbani	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
11-10-2018	Rani Nurul	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
13-10-2018	Putra Rabbani	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
27-10-2018	Nadia Zhafira	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
02-11-2018	Putra Rabbani	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
04-11-2018	Sevilla Fathya	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
06-11-2018	Fathya Faiza	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma

10-11-2018	Putra Rabbani	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
12-11-2018	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
15-11-2018	Muhammad Rabani	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
19-11-2018	Rani Nurul	Menaikan Sendal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
16-11-2018	Putra Rabbani	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
01-12-1028	Rani Nurul	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
09-12-2018	Haura Cahya	Menaikan Sendal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
10-12-2018	Haura Cahya	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
12-12-2018	Rani Nurul	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
13-12-2018	Haura Cahya	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
13-12-2018	Haura Cahya	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
16-12-2018	Rani Nurul	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
16-12-2018	Ahmad Putra	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
17-12-2018	Rani Nurul	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
17-12-2018	Fahmi Rahma	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
18-12-2018	Qoyyimah	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
18-12-2018	Naura Alya	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
18-12-2018	Arini Nur	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
19-12-2018	Kentari Akabr	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
01-01-2019	Keysa Adya	Telat	Menulis Juz 'Amma

		Berjamaah	
01-01-2019	Tri Junianto	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
02-01-2019	Ahmad Fahri	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
21-02-2019	Wulandari	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
22-03-2019	Ahmad Fahri	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
12-04-2019	Haura Cahya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
17-04-2019	Calya Noor	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
26-04-2019	Rani Nurul	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
03-05-2019	Dian Andini	Menaikan Sendal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
03-05-2019	Haura Cahya	Menaikan Sendal Ke Lantai	Membersihkan halaman depan asrama
03-05-2019	Zalfa Wahyu	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
03-05-2019	Ghina Fathya	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
03-05-2019	Siti Aufa	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
10-05-2019	Septian Maula	Telat Berjamaah	Menulis Juz 'Amma
27-05-2019	Firda Sekar	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
03-06-2019	Dini Amelia	Menggosob Sendal	Membersihkan Lapangan
10-06-2019	Rahmat Dewanto	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
18-06-2019	Firdaus	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
18-06-2019	Kayla Nurul	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma
18-06-2019	Nissa Zahra	Tidak Belajar Malam	Menulis Juz 'Amma

Pelanggaran Sedang

Tanggal	Nama	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1-01-2017	M.Rikdiansyah	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
1-01-2017	Putra Rabbani	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
1-01-2017	Yuni	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
11-02-2017	M.Faturahman	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
12-02-2017	Teguh Gunawan	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
26-03-2017	Yuni	Tidak Sholat Jamaah	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
26-03-2017	Putra Rabbani	Tidak Sholat Jamaah	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
26-03-2017	Akmal Maulana	Tidur di kamar Anggota	Botak
01-04-2017	Dayuh.H	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
05-04-2017	M. Dimas Nuril	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk

10-04-2017	Farhan Robbani	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
15-04-2017	Raihan	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
20-04-2017	Gilang Ahmad	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
25-04-2017	Yuni	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
10-05-2017	Faila Syifa	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
27-05-2017	Akmal Maulana	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
04-06-2017	Hasan Albana	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
09-04-2017	Ahmad Faiz	Tidur di kamar Anggota	Botak
18-04-2017	Farhah Nur	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-04-2017	Gilang Ahmad	Tidur di kamar Anggota	Botak
17-05-2017	Akmal Maulana	Tidur di kamar Anggota	Botak
25-05-2017	Putra Rabbani	Tidur di kamar Anggota	Botak
03-06-2017	Syahla Putri	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan

			menghafal surat An-naba
07-06-2017	Fariz Hazizi	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
15-06-2017	Akmal Maulana	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
02-07-2017	Teguh Gunawan	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
19-07-2017	Nisa Khoirunnisa	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
22-07-2017	Fatimah Azhar	Tidur di kamar Anggota	Memakai himar pelanggaran bagian disiplin
03-08-2017	Dinda Fitri	Tidur di kamar Anggota	Memakai himar pelanggaran bagian disiplin
16-08-2017	Naila Cahyadi	Tidur di kamar Anggota	Memakai himar pelanggaran bagian disiplin
24-08-2017	Akmal Maulana	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
01-09-2017	Ahmad Faiz	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
19-09-2017	Fatimah Azhar	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
20-09-2017	Fatimah Azhar	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
05-10-2017	Teguh Gunawan	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba

17-10-2017	Akmal Maulana	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
19-10-2017	M.Faturrahman	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
27-10-2017	Calya Noor	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
18-11-2017	Akmal Maulana	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
28-11-2017	Ahmad Putra	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
17-12-2017	M.Faturahman	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
20-12-2017	Akmal Maulana	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
20-12-2017	Calya Noor	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
21-12-2017	Fahtih Maulana	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
22-12-2017	Ahmad Putra	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Teguh Gunawan	Tidur di kamar	Botak

		Anggota	
22-12-2017	Farhan Atha	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Adi Abdillah	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Kusnanto	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Febriansyah	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Adrian	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Tri Junianto	Tidur di kamar Anggota	Botak
22-12-2017	Teguh Santoso	Tidur di kamar Anggota	Botak
01-02-2018	Yuni	Tidak Sholat Jamaah	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
10-02-2018	Yuni	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
12-02-2018	Dul Karim	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
15-02-2018	M.Rofi	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
16-02-2018	Ahmad Fahri	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-

			naba
18-02-2018	M.Rafli	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
19-02-2018	M.Aldi	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
21-02-2018	A.Zaenuddin	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
1-03-2018	Rajaby	Tidak Sholat Duha	Lari Mengitari Lapangan dan menghafal surat An-naba
06-03-2018	Yuni	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
06-03-2018	Ahmad Fahri	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-03-2018	Adi Ahmad	Tidak Sholat Duha	Lapangan dan menghafal surat An-naba
10-03-2018	Ghina Nurul	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
21-03-2018	Salma Iffatunnisa	Tidak Sholat Duha	Lapangan dan menghafal surat An-naba
03-04-2018	Khoirunnisa Nurul	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
12-04-2018	Nissa Zahra	Tidak Sholat Duha	Lapangan dan menghafal surat An-naba
28-04-2018	Salsabil Rahma	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
12-05-2018	Nahdah Alifah	Tidak Sholat Duha	Lapangan dan menghafal surat An-naba
15-05-2018	Fathya Faiza	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk

18-05-2018	Fikri Rahman	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
18-05-2018	Aldi Maulana	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
18-05-2018	M.Fathurrahman	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
18-05-2018	Ahmad Shofi	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
18-05-2018	Ahmad Fakhri	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
18-05-2018	Shofiyuttaqi	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
02-06-2018	Nissa Zahra	Tidak Belajar Formal	Dijemur
20-06-2018	Wulandari	Tidak Belajar Formal	Dijemur
01-07-2018	Raisa Agung	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
05-07-2018	Azzhara Putri	Tidak Belajar Formal	Dijemur
10-07-2018	Najwa Putri	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
16-07-2018	Agit	Tidak Belajar Formal	Dijemur
20-07-2018	Nissa Zahra	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
09-08-2018	M. Fathurrahman	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
09-08-2018	Putra Rabbani	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
09-08-2018	Kusnanto	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
27-08-2018	Sarah Eka	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
03-09-2018	Elvirahma	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
10-09-2018	Nur Asiah	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
17-09-2018	M.Aldi	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari

17-09-2018	Yuni	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
02-10-2018	Kusnanto	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
02-10-2018	M.Aldi	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
02-10-2018	Ahmad Fahri	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
02-10-2018	Febriansyah	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
10-11-2018	M. Fathurrahman	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
10-11-2018	Aldi Maulana	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
10-11-2018	Yuni	Meminjam baju teman	Menghafal surat Al-mulk
04-12-2018	Yuni	Meminjam baju teman	Menghafal surat Al-mulk
07-12-2018	Putra Rabbani	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	M.Aldi	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Aldi Maulana	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Ahmad Septia	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Kusnanto	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Tri Junianto	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Febriansyah	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
07-12-2018	Rajabiy	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
25-02-2019	Ahmad Fahri	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
25-02-2019	Yuni	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
19-03-2019	M.Fathurrahman	Tidak Belajar Formal	Dijemur

21-03-2019	Yuni	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
21-03-2019	Rajabiy	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
19-03-2019	Yuni	Tidak Belajar Formal	Dijemur
16-02-2019	M.Fathurrahman	Pura-pura Sakit	Piket Kamar Mandi Selama 2 hari
20-05-2019	Yuni	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
03-06-2019	Febriansyah	Tidak Belajar Formal	Dijemur
04-06-2019	M.Fahturrahman	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
10-06-2019	Ahmad Fahri	Tidak Belajar Formal	Dijemur
10-06-2019	M.Aldi	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
10-06-2019	Aldi Maulana	Tidak Belajar Formal	Dijemur
10-06-2019	Sulthan Rafi	Tidak Belajar Idhofi	Dijemur
11-06-2019	Adrian	Pulang Tidak Izin	Mengfahal surat Al-mulk
11-06-2019	M. Malik	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
11-06-2019	Ahmad Fahri	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
11-06-2019	Farah Nur	Pulang Tidak Izin	Menghafal Surah Al-Buruj+Artinya
11-06-2019	Febriansyah	Pulang Tidak Izin	Mengfahal surat Al-mulk
12-06-2019	Agit	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
12-06-2019	Siti Aisyah	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk
12-06-2019	Maulida Dwi	Meminjam baju teman	Mengfahal surat Al-mulk

Pelanggaran Berat

Tanggal	Nama	Jenis Pelanggaran	Sanksi
12-05-2017	Ikrimah	Membawa HP	Di Jemur Di Lapangan Putra
12-05-2017	Bernan Dwi.A	Kabur + Merokok	Botak, Pemanggilan orang tua dan Sp 2
12-05-2017	A.Tohari	Membawa HP	Botak, Pemanggilan orang tua dan Sp 2
20-05-2017	Robi Habibi	Bertemu Dengan orang luar	Sp 2
3-06-2017	Septian Ahlul	Merokok	Pemanggilan orang tua dan Sp 2
25-07-2017	Ahmad Fahri	Kabur	Botak dan pemanggilan orang tua Sp 2
12-09-2017	Fitri Huda	Membawa HP	Dijemur Di Lapangan Putra
12-11-2017	Andri Trianto	Kabur	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
05-02-2018	Azizi	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
12-05-2018	M.Ridwan	Membawa HP	Dijemur Di Lapangan Putra
12-05-2018	M.Rofi	Membawa HP	Dijemur Di Lapangan Putra
12-05-2018	Saefullah	Membawa HP	Dijemur Di Lapangan Putra
12-05-2018	Sopian	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
15-05-2018	Septian Hadi	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
20-05-2018	Gunawan Cahyo	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
25-05-2018	Ahmad Rabbani	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
17-06-2018	Ilyas	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
18-06-2018	Adi Abdillah	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2

20-07-2018	Muhamad syafiq	Membawa majalah dewasa	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
03-08-2018	Amanda Salsabila	Kabur	Botak dan pemanggilan orang tua Sp 2
16-09-2018	Erwin	Melawan kepada pengurus	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
18-10-2018	Adi Ahmad	Berkelahi dengan teman sekamar	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
03-01-2019	Gusniardi	Mengajak teman untuk kabur	Pemanggilan orang tua dan Sp 2
11-01-2019	Febriansya	Berkelahi	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
07-02-2019	Andrian	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
20-03-2019	Huda	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
06-04-2019	Irwan Santoso	Merokok	Botak dan pemanggilan orang tua dan Sp 2
10-04-2019	Keysa Adya	Membawa laptop ke kamar	Pemanggilan orang tua dan Sp 1
03-05-2019	Keysa Adya	Membeli jajan diluar	Sp 1
10-05-2019	Naufal Abdul Jafar	Kabur + Merokok	Botak, Pemanggilan orang tua dan Sp 2
25-05-2019	Aidil Jufri	Mengajak teman untuk kabur	Pemanggilan orang tua dan Sp 2
09-06-1029	Fahmi Farizi	Mengajak teman untuk kabur	Pemanggilan orang tua dan Sp 2
11-06-2019	Nur Hadi	Mengajak teman untuk kabur	Pemanggilan orang tua dan Sp 2

Dari tabel di atas kita dapat pelajari bahwa pelaku resistensi dengan tingkat ringan dari santri putra yaitu Putra Rabbani dengan pelanggaran 25 (dua puluh lima) kali, tingkat ringan yaitu M.Fathurrahman dengan pelanggaran 10 (sepuluh) kali, tingkat berat yaitu Naufal Abdul Jafar dengan pelanggaran 1 (satu) kali namun sudah dalam maksimal hukuman. Jika santri tersebut melakukan pelanggaran lagi akan terancam dikeluarkan dari pondok pesantren.

Sedangkan dari santri putri dengan tingkat ringan yaitu Haura Cahya dengan pelanggaran 18 (delapan belas) kali, tingkat sedang yaitu Yuni dengan pelanggaran 9 (sembilan) kali, untuk pelanggaran berat santri putri tidak ada yang melakukan.

C. Upaya Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Penanganan Resistensi Di Pondok Pesantren Daarul Falah

Ada beberapa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Daarul Falah dalam mengelola resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah penulis rangkum setidaknya dalam beberapa penjelasan dibawah ini:

1. Tata tertib

Tata tertib merupakan hal yang penting dalam tatanan kehidupan. Tata tertib hampir terdapat pada setiap sendi kehidupan. Baik di dalam lingkungan keluarga, contoh lingkungan sekolah, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Tata tertib hampir sama seperti hukum, yang mengatur segala tingkah laku, perbuatan manusia dalam lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadz Wahid Riyadiah, S.E beliau mengatakan :

*“ Tata tertib merupakan jantung kedisiplinan Pondok. Jika tidak ada tata tertib kehidupan pondok pesantren tidak akan teratur dan tertata. Dengan tata tertib seluruh santri di pondok pesantren akan bisa merasakan hidup nyaman dan aman ”*⁴

2. Kultur Pembiasaan Keagamaan

Dengan segala kegiatan di sekolah yang semuanya mengandung nilai-nilai yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik, maka alangkah lebih baik jika pembelajaran nilai-nilai tersebut didesain sedemikian rupa oleh sekolah sebagai program sekolah, baik termuat dalam mata pelajaran maupun dalam budaya sekolah.

⁴Wahid Riyadiah , Kepala Bagian Keamanan Majelis Guru, *Wawancara* 15 September 2019.

Internalisasi nilai-nilai ajaran agama di kalangan peserta didik mutlak diperlukan dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Hal ini karena realitasnya ditunjukkan dengan terjadinya degradasi moral, radikalisme pelajar, pornografi dan porno aksi di kalangan pelajar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sekolah sebagai lembaga ke dua setelah orang tua, kultur pembiasaan keagamaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian peserta didik, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru sebagai substitusi dari orang tua.

Diperjelas melalui pendapat Kyai, dengan pernyataan beliau :

*“jika tidak ada pembiasaan dalam pembudayaan hal-hal yang baik terlebih dalam syariat agama islam. Maka akan luntur dan hilang kebudayaan tersebut. Disebabkan kurang sadarnya kepada penanaman budaya islam di era sekarang”*⁵

3. Reward dan Punishment

Reward And Punishment Pondok Pesantren ialah perangkat lunak yang bermanfaat guna kebutuhan di bagian administrasi reward and punishment siswa yang tersedia dari fitur guna merekam pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan berbagai fitur lain yang menyertainya dan sudah support sms gateway guna sms otomatic ke orang tua, wali kelas, dan siswa jika terjadi pelanggaran.

Tentang reward dan punishment, seorang santri mengatakan :

*“Reward sebagai alat pemacu santri untuk terus menaati peraturan yang ada di pondok. Santri akan berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Sedangkan punihsment adalah sebagai hukuman bagi santri yang sering melakukan pelanggaran. Dan agar menimbulkan rasa jera bagi si pelanggar”*⁶

Secara umum peneliti juga melakukan teknis wawancara untuk memperoleh informasi tokoh pemimpin yang bersifat kharismatik di Pondok Pesantren Daarul Falah Menurut K.H, Khudori, beliau mengatakan bahwa :

“Menghadapi tantangan di zaman milenial ini santri harus mampu mengemban tanggung jawab besar untuk meneruskan para ulama, sebagai penerus para ulama dimana para santri

⁵Khudori, Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah, wawancara 15 September 2019.

⁶Yuni, santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.

diharapkan untuk mempunyai jiwa kepemimpinan. Dimana seorang pemimpin ini harus punya keberanian menjadi seorang pemimpin. Disini di Pondok Pesantren Daarul Falah kami bekal santri dengan ilmu tentang bagaimana caranya menjadi pemimpin yang kharismatik juga bertanggung jawab salah satunya dengan diadakannya seminar leadership secara rutin. Bahwasannya untuk menjadi seseorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik Kyai membutuhkan bantuan dari para majelis guru dan kesadaran santri sangat diharapkan untuk bisa mengikuti jejak, sifat serta karakter ustadz dan ustadzah yang dianggap berkharisma”

“Untuk resistensi yang terjadi di pondok Pesantren Daarul Falah, perlu diketahui bahwa setiap Pondok Pesantren memiliki tata tertib. Yang mana tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh seluruh santri. Saya selalu mengingatkan kepada seluruh santri untuk tetap berjalan pada aturan yang ada. Aturan dibuat bukan untuk di langgar namun untuk dipatuhi, tujuannya agar kehidupan di Pondok Pesantren dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan Pondok. Namun tidak bisa dipungkiri ternyata masih ditemukan beberapa santri yang masih melakukan resistensi”⁷

Resistensi yang berkepanjangan dikhawatirkan berdampak buruk kepada santri yang lainnya dan juga lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Salah satu upaya untuk menangani masalah yang terjadi, Kyai selalu aktif dalam kegiatan pesantren. Misalnya, ketika upacara bendera atau ketika pengajian rutin yang diadakan setiap kuliah subuh setiap hari jum’at pada setiap pekannya. Beliau juga mengatakan :

“Resistensi santri bisa diatasi dengan aktifnya seorang pemimpin dalam setiap kegiatan dan selalu memberikan contoh dan saran. Hal itu terbukti dari dibuat sebuah program pengajian rutin setiap pekannya”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syihab Alma’ie S.Pd.I beliau Sejalan dengan pendapat K.H Khudori dan mempunyai pandangan yang sama. Bahwa petuah-petuah yang disampaikan langsung oleh Kyai atau Ustadznya akan mempunyai pengaruh besar untuk diri mereka. beliau mengatakan:

⁷Khudori, Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah, wawancara 15 September 2019.

⁸Khudori, Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah, wawancara 15 September 2019.

“Baik Sekolah ataupun Asrama Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdapat aturan yang berlaku. Jika ada yang melakukan resistensi akan ada sanksi yang dikenakan kepada si pelanggar. Tidak hanya di asrama tetapi di lingkungan sekolah pun kami punya aturan juga”

“Ketika diadakannya upacara bendera dan kajian Jum’at subuh tidak bosannya saya selalu mengingatkan mereka. Jadilah seorang pemimpin yang tidak hanya mempunyai ilmu saja namun jadilah pemimpin mempunyai jiwa kedisiplinan karena ini saatnya santri untuk bisa menggenggam dunia”⁹

Untuk mencapai organisasi yang baik diperlukan tokoh yang berkharisma demi stabilnya sebuah organisasi, karena pemimpin yang kharismatik memiliki daya pikat dan pengaruh yang besar. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Bagian Keamanan Majelis Guru Ustadz Wahid Riyadiah S.E, beliau mengatakan :

“Kyai sebagai seseorang yang dihormati oleh seluruh warga yang ada di Pondok Pesantren. Apapun yang dikatakannya akan membekas dihati para santri. Sosok Kyai yang kharismatik yang menjadi panutan menjadi salah satu faktornya. Ini sangat membantu dalam meminimalisir resistensi santri terhadap tata tertib”

“Kyai yang selalu hadir di setiap acara kegiatan mingguan, seperti Apel hari senin, pengajian rutin Jum’at subuh. Ini akan menjadi pengaruh besar karena kehadiran Kyai sebetulnya paling ditunggu oleh seluruh santri”¹⁰

Narasumber Ruyani menyinggung bentuk resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Falah, Banyak faktor yang menjadi penyebab resistensi ini terjadi. Salah satunya, alasan mereka masuk Pondok Pesantren karena paksaan dari orang tua bukan dari kemauan diri sendiri. Disini mereka merasa dibatasi pergerakannya, merasa dibatasi apa-apa yang dilakukannya. Dan juga belum bisa meninggalkan kebiasaan- kebiasaan yang sering dilakukan sebelum masuk pondok pesantren hal ini dapat dibuktikan dengan tidak berjalannya disiplin pondok. Banyak terjadinya resistensi di kalangan santri. Narasumber mengatakan:

⁹Syihab Alma’ie, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah, wawancara 15 September 2019.

¹⁰Wahid Riyadiah, Kepala Bagian Keamanan Majelis Guru, Wawancara 15 September 2019.

“ Terdapat beberapa bentuk resistensi yang dilakukannya pun dari cara mereka meresistensi yang itu dengan melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Terbukti dari mereka melakukan resistensi dengan peraturan asrama, misalnya tidak sholat jama'ah di masjid dengan berbagai macam alasan ”¹¹

Narasumber Ahmad Fahri mengakui pernah melakukan resistensi di Pondok Pesantren, mereka mengatakan :

“saya pernah melakukan resistensi. Saya pernah mencoba untuk tidak sholat berjama'ah ke Masjid, pernah mencoba keluar tanpa seizin Ustadz atau Ustadzahnya. Setelah itu ketahuan dan akhirnya diberikan sanksi sesuai dengan yang sudah diperbuat. Lalu kami diberikan peringatan dengan panggilan dari Majelis guru bahwa kami diharuskan untuk menghadap karena resistensi yang kami lakukan. Dari sini kami ambil pelajaran bahwa beresistensi itu memang suatu bentuk sikap penolakan seorang santri terhadap tata tertib. Kami merasa dikekang diawasi. Namun kami sadar jika tidak adanya disiplin atau tata tertib yang berlaku kehidupan pondok tidak akan teratur dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan, berdampak buruk dan bisa mempengaruhi santri-santri lainnya ”¹²

Dipertegas lagi dengan pelaku pelanggaran berat dari santri putri yaitu Rani, beliau mengatakan:

“Saya pernah melakukan pelanggaran-pelanggaran berat yaitu membawa HP, saya membawa HP itu kedalam pondok karna saya merasa jenuh, bosan dengan peraturan pesantren akhirnya saya menyeludupkan barang elektronik yaitu HP dan itu saya lakukan dua kali. Ketika berita ini sampai ke pimpinan pesantren maka beliau menasehati saya agar tidak lagi membawa HP tersebut karna mengganggu kefokusn dalam belajar, setelah itu saya sadar bahwa membuang rasa bosan tidak perlu melanggar peraturan pondok dengan membawa HP tetapi cukup kita bercengkrama dengan teman sekamar ataupun berbagi cerita dengan teman satu pondok ”¹³

Warga sekitar mengakui adanya perubahan yang terjadi setelah didirikan pondok pesantren di lingkungan masyarakat hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan Narasumber Siti

¹¹Ruyani, santri kls 5 Madrasah Aliyah, wawancara, 15 september 2019.

¹²Ahmad Fahri, santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.

¹³Rani, santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.

Fathimah, sebagai warga desa Carenang yang berdampingan dengan pondok pesantren dia mengatakan :

“ada beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya Pondok Pesantren. Diantaranya dampak dalam bidang sosial yaitu terciptanya hubungan baik antara masyarakat dan pondok pesantren. Dan hal itu juga berpengaruh terhadap masyarakat lainnya. Sedangkan dalam bidang agama terciptanya lingkungan yang lebih agamis dengan adanya pengajian rutin yang diadakan pondok pesantren. Dalam bidang pendidikan, penduduk di sekitar pondok pesantren memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena dinilai pentingnya ilmu agama di zaman milenial seperti sekarang. Tempat yang strategis menjadi alasan lain untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Dan dalam bidang ekonomi dengan adanya pondok pesantren yang mempunyai usaha pondok ini sangat menguntungkan karena membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.”¹⁴

1. Temuan penelitian

a. Konsep Kepemimpinan Kharismatik terhadap pengaruh resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik akan mudah dipatuhi, secara perkataan atau dalam bentuk nasihat dalam meminimalisir terjadinya resistensi. Karena konsep kepemimpinan yang kharismatik dapat menjadi panutan atau gambaran seseorang yang ideal.

Namun masih banyaknya bentuk resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Falah ini disebabkan oleh beberapa faktor tentunya. Termasuk faktor yang terlahir dari latar belakang keluarga.

b. Resistensi sebagai bentuk penolakan terhadap tata tertib yang ada di Pondok Pesantren

Semua santri yang tinggal di sebuah tempat atau lembaga pendidikan tentunya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini menyebabkan adanya tindakan resistensi yang dilakukan oleh santri. Kebiasaan yang dilakukan dirumah masih terbawa di Pondok Pesantren yang mana tempat ini melatih untuk berdisiplin. Adanya disiplin pondok ini akan membawa semua penghuni yang

¹⁴Pak suhdi, warga desa Carenang, kopo, Wawancara 15 September 2019.

ada di dalamnya terbiasa dengan kesibukan yang bermanfaat dan membawa kepada kebiasaan yang baik.

- c. Kyai dan Ustadz atau Ustadzah sebagai panutan yang berperan penting dalam pengelolaan resistensi yang dilakukan santri

Sebagai usaha untuk meminimalisir terjadinya resistensi, peran Kyai, Ustadz dan Ustadzah sangat dibutuhkan. Dimana santri menganggap beliau-beliau adalah sebagai pengganti orang tua mereka. Konsep kepemimpinan ada dalam diri mereka. Yang mengayomi yang mengasuh dan yang mengasihi.

- d. Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Daarul Falah merupakan organisasi pelajar dengan tujuan menertibkan setiap kegiatan dan keseharian santri di Pondok Pesantren Daarul Falah organisasi ini dikenal dengan nama IP3DF/IP4DF, organisasi ini berperan dalam mengontrol santri yang melakukan tindakan resistensi dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren

Sebagai setir dalam mengatur kedisiplinan santri terhadap tata tertib yang berlaku. Seluruh anggota Organisasi harus lebih cerdas dan teliti dalam memantau santri yang ingin melakukan resistensi. Karena secara struktural Organisasi yang bisa berinteraksi langsung dengan santri sehingga dapat melihat ciri- ciri santri yang ingin melakukan resistensi. Lalu mencegahnya sebelum dia melakukan tindakan tersebut.

- e. Santri membutuhkan seorang pemimpin atau panutan yang kharismatik dalam meluruskan jika adanya perbuatan yang tidak sejalan dengan aturan yang berlaku

Para santri yang sedang berjuang menimba ilmu di Pondok Pesantren, mereka membutuhkan sosok yang bisa dijadikan sebagai pengganti orang tua. Tinggal di Pondok Pesantren tentunya harus mengikuti aturan yang sudah dibuat Pondok Pesantren, para santri harus patuh dan tertib. Mereka dilarang untuk mencoba melanggar terhadap aturan yang ada. Disini mereka membutuhkan petunjuk bagaimana kehidupan di pesantren harus mereka jalani tentunya hal berat. Berangkat dari kebiasaan yang kurang disiplin di rumah membuat mereka mau tidak mau harus bisa menyesuaikan dengan aturan yang ada di pesantren. Mereka dipaksa agar terbiasa disiplin. Namun ada beberapa dari

mereka pun berfikir pesantren telah membatasi hak-hak mereka dan membatasi kegiatan yang biasa mereka kerjakan dirumah misalnya tidur siang. Karena di pesantren tidak ada waktu untuk berleha-leha seluruh waktu digunakan untuk hal yang bermanfaat. Mungkin disini bisa kita lihat adanya ketidaknyamanan mereka terhadap kegiatan di pesantren.

Dan akhirnya mereka melakukan tindakan resistensi .

2. Perubahan yang terjadi setelah adanya Pondok Pesantren di Sekitar Lingkungan Masyarakat

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.

Kini masyarakat dan bangsa di hadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak, masalah-masalah yang paling menonjol ialah tekanan masalah penduduk, krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi dan lainnya. Sementara krisis nilai, terancamnya kepribadian bangsa, dekadensi moral semakin sering terdengar.

Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka ekstensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan.

Adapun perubahan yang dirasakan masyarakat sekitar diantaranya :

a. Perubahan secara sosial

Pondok Pesantren yang merupakan lembaga masyarakat, sejak keberadaannya telah mampu mengaakomodasi berbagai

macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematika pengajarannya, setelah diamati, transformasi yang ada dalam pesantren, telah membawa lembaga ini menjadi berfungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan masyarakat. Itu semua dilakukan karena pertimbangan internal, di mana para pengasuh pesantren telah menyadari adanya berbagai transformasi yang ada di Indonesia, baik sosial maupun kultural, yang diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi, dan komputerisasi di hampir segala bidang kehidupan. Akibat model perkembangan seperti itu, tentu membawa pengaruh dan dampak pada sikap dan perilaku masyarakat Indonesia.¹⁵

Adanya perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan adanya pesantren diantaranya :

- 1). Berusaha memupuk beberapa sifat tertentu, antara lain: keberanian hidup, bersedia mandiri, berinisiatif, peka terhadap hak dan keperluan manusia, sanggup kerjasama untuk kepentingan umum di dalam proses perubahan sosial yang jalan terus menerus, serta tanpa mempunyai rasa takut akan perubahan.
- 2). Berusaha merangsang anak didik untuk mengamalkan ilmu mereka.
- 3). Berusaha memupuk motivasi yang kuat pada anak didik untuk mempelajari dan memahami kenyataan sosial yang terdapat di masyarakat.

b. Perubahan Secara Ekonomi

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat perekonomian ekonomi Islam dunia. Selain di dukung oleh besarnya jumlah penduduk muslim, Indonesia juga memiliki faktor pendukung lain yang strategis bila dibandingkan dengan negara lain yaitu faktor adanya lembaga pendidikan Islam tradisional berupa Pondok Pesantren.

Dalam perjalanannya pesantren ternyata tidak hanya berkuat dari satu kitab ke kitab. Pesantren bukan lagi terbatas menjadi tempat pendidikan ajaran Islam saja. Namun, peran-peran ekonomi banyak dilakukan oleh pesantren dengan segala

¹⁵Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999, hlm. 38-39.

pola adaptasinya, salah satunya adalah sebagai pusat pengembangan ekonomi kerakyatan atau ekonomi umat.

Dengan adanya pesantren di lingkungan masyarakat kegiatan ekonomi masyarakat hidup kembali. Dalam rangka membantu perekonomian masyarakat, pesantren membuka lapangan pekerjaan dengan menawarkan masyarakat menjadi karyawan pesantren, baik itu untuk bekerja di bidang bangunan, pertanian maupun lahan peternakan yang dimiliki oleh pesantren. Untuk menambah pendapatan masyarakat desa pesantren ini menerima hasil-hasil pertanian dengan masyarakat setempat.

c. Perubahan Infrastruktur

Perubahan ini dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar sebelum adanya pondok pesantren di lingkungan tersebut. Namun setelah adanya pondok pesantren infrastruktur di lingkungan tersebut menjadi lebih baik. Infrastruktur sebagai sarana mobilitas warga pesantren dan masyarakat. Semenjak didirikannya lembaga pendidikan pesantren pemerintah lebih memperhatikan keadaan infrastruktur di lingkungan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten tentang konsep kepemimpinan kharismatik dalam penanganan resistensi santri terhadap tata tertib di pondok pesantren Daarul Falah. Beberapa kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Konsep Kepemimpinan Kharismatik terhadap penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah bahwa seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik yang selalu berkata santun, bijak dalam menghadapi setiap masalah, memberikan nasehat dan arahan kepada seluruh warga pesantren, Adil dalam memutuskan sesuatu, bersikap mengayomi dan selalu hadir dalam setiap kegiatan. Karena konsep kepemimpinan yang kharismatik dapat menjadi panutan atau gambaran seseorang yang ideal. Yang mana perkataannya akan mudah dipatuhi atau dalam bentuk nasihat dalam meminimalisir terjadinya resistensi. Namun masih banyaknya bentuk resistensi yang terjadi di Pondok Pesantren

Daarul Falah ini disebabkan oleh beberapa faktor tentunya. Termasuk faktor yang terlahir dari latar belakang keluarga.

2. Resistensi sebagai bentuk penolakan terhadap tata tertib yang ada di Pondok Pesantren. Semua santri yang tinggal di sebuah tempat atau lembaga pendidikan tentunya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini menyebabkan adanya tindakan resistensi yang dilakukan oleh santri. Kebiasaan yang dilakukan dirumah masih terbawa di Pondok Pesantren yang mana tempat ini melatih untuk berdisiplin. Adanya disiplin pondok ini akan membawa semua penghuni yang ada di dalamnya terbiasa dengan kesibukan yang bermanfaat dan membawa kepada kebiasaan yang baik.

Beberapa bentuk resistensi yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Daarul Falah, dimulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Dari hasil wawancara beberapa santri yang melakukan tindakan resistensi diantaranya, yaitu tidak sholat berjamaah di mesjid, mencoba keluar gerbang asrama tanpa seizin ustadz atau ustadzahnya dan membawa alat elektronik berupa "HP" ke dalam lingkungan pesantren. Alasannya, mereka merasa di kekang dengan aturan yang ada. Mereka merasa diawasi gerak-geriknya. Dan adanya ketidaknyamanan ini membuat mereka beresistensi.

3. Organisasi berperan dalam mengontrol santri yang melakukan tindakan resistensi dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren. Sebagai setir dalam mengatur kedisiplinan santri terhadap tata tertib yang berlaku. Seluruh anggota Organisasi harus lebih cerdas dan teliti dalam memantau santri yang ingin melakukan resistensi. Karena secara struktural Organisasi yang bisa berinteraksi langsung dengan santri sehingga dapat melihat ciri- ciri santri yang ingin melakukan resistensi. Lalu mencegahnya sebelum dia melakukan tindakan tersebut.

Respon Pondok Pesantren Daarul Falah terhadap resistensi yang dilakukan santri. Salah satunya dengan memberikan reward dan punishment kepada santri dalam melaksanakan aturan disiplin pondok.

Apresiasi ini diberikan oleh dan dari perorangan, setiap santri yang taat dan tidak pernah melanggar disiplin pondok akan diberikan reward yang berbentuk piagam penghargaan yang mana nanti akan diumumkan di depan seluruh santri Pondok Pesantren Daarul Falah ketika upacara bendera.

Adapun punishment akan diberikan kepada santri yang selalu melakukan pelanggaran. Santri tersebut akan mendapat hukuman sesuai aturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Daarul Falah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan beberapa saran untuk meminimalisir terjadi tindakan resistensi di Pondok Pesantren :

1. Peran Kyai, Ustadz, Ustadzah sangat dominan dalam mengatasi permasalahan ini. Jiwa kepemimpinan santri harus terus diasah agar mereka menjadi santri yang bertanggung jawab dan memberi teladan yang baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
2. Resistensi merupakan bentuk penolakan. Hal yang wajar jika terjadi di Pondok Pesantren. Namun pondok pesantren harus lebih jeli dalam melihat santri yang ingin melakukan resistensi agar meminimalisir terjadinya resistensi.
3. Santri harus terbiasa berdisiplin karena kedisiplinan sebagai bekal sebuah kesuksesan. Santri diharapkan untuk lebih menghargai tata tertib yang ada dan harus mematuhi sebagai bentuk latihan disiplin

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Faqih. Jurnal “*Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren As-Syi’ar Leles)*” 2012 ,Vol. 06, No. 1.
- Agustini, *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Alfan, Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ali, Mohammad Daud Dan Habibah Daud. *Lembaga–Lembaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Alma’ie, Syihab. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah, wawancara 15 September 2019.
- Al-Munjid *Fi al lughah wal adab wal ulum*, Libanon, Beirut : 1958. cet. XVIII.
- Amrizal. *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Andi, Suriadi. Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan, Dalam *Jurnal Komunitas*, Vol. 4 No.3. November 2008.
- Anogara, Andji. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*, Jakrta: Rineka Cipta, 1997.

- Anoraga. *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Arabia, Saudi. Kilas Balik Daarul Falah”, dalam majalah suara Daarul Falah, vol. 3 no. 1 tahun 2016.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 231.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia, 1990.
- . Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia, 1990.
- Asy-Sayukani. Imam *Tafsir Fathul Qadir, Tahqiq dan Takhrij Surah: Al-Baqarah, Aali Imran dan An-Nisaa*, Kairo: Darul Hadis.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, Cet ke-IV, hal. 111.
- Baedori. *Kilas Balik Daarul Falah*, dalam majalah suara daarul falah, vol. 3 no. 1 tahun 2016.
- Baharudin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Cahya, Haura. Santri Kelas 6 Madrasah Aliyah, Wawancara 15 September 2019.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmawan Dan Yusran. “Resistensi Dalam Kajian Antarpologi,” Dalam <http://www.Timurangin.Com/2009/08/Resistensi-Dalam-Kajianatropologi.Htm>, Diakses Pada 14 Oktober 2019, Pukul 20.00 Wib.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Umum, 2018.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. Kapita Selekta, *Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2008.
- Denim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Engkoswara Dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahri, Ahmad. santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.
- Fathah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet I* , Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i dan Fr. Bernard Tottel al-Yassu'i, *Al-Munjid fi al lughah wal adab wal ulum*, Libanon: Beirut: 1958.

- Geertz Dan Clifford. *Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka, 1981.
- Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003.
- Haikal, Husein M. *Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw*, Jakarta: Pt Yudistira, 1989.
- Halim Arif, Abdul. *et.al, Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam, 2005.
- Halim, Rr. Suhartini, M. Chirul Arif Dan A.Sunaryo As (Eds), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, 2005.
- Harun Nasution. *et. al. Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI, 1993
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- . *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: "intasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1999
- Husein, Umar. *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ibrahim, Ahmad. *Manajemen Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ichsandyanti. "Kepemimpinan Kahrismatik" Dalam <http://Ichsandyant.Blogspot.Com/2010/04/KepemimpinanKharismatik.Html> (Ichsandyant.Blogspot.Com), Diakses Dari 2 April 2019.
- Imam Asy-Sayukani. *Tafsir Fathul Qadir, Tahqiq dan Takhrij Surah: Al-Baqarah, Aali Imran dan An-Nisaa*, kairo: Darul hadis, t.th.
- Indrakusuma, Amier Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Ismail, Fatah. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Jailani, Abdul Qadir. *Peran Ulama Dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Khudori, Ahmad. *Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah*, wawancara 15 September 2019.
- Kartono Dan Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Edisi Ke- 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Wawasan Wiyatamandala*, Jakarta, 1993.
- Kencana. *Manageman Pemerintah*, Jakarta: Perca, 1998.
- Koentjarajingrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Redaksi Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Lewis, Ramon. *In The Dicipline Dilemma, Control Management, Influence Australian Council For Educational Research*, Yogyakarta: Gloria Grafa, 1997.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- M, Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Chalia Indonesia, 2005.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina Dian Rakyat, 1997.
- , *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah potret perjalanan*, Jakarta. Paramadina, 2010.
- Maryoto, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet Iv, Yogyakarta: Bppfe, 1980.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1944.
- , *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tnetang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Inis, 1944.
- Miftah, Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Muin, Abdul. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: CV Prasasti, t.th.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I, Bandung: Pt. Remaja Rasindo, 2002.
- Munawir, EK. *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag Ri, 1993.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 1993.
- Pramono, Bambang. *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Prasetyo. ”Macam Gaya Kepemimpinan”, dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html>. Diakses pada 10 oktober 2019.

- , "Macam Gaya Kepemimpinan", Dalam [Http//Jurnal-Sdm.Blogspot.Com/2009/10/Macam-Gaya-Kepemimpinan](http://Jurnal-Sdm.Blogspot.Com/2009/10/Macam-Gaya-Kepemimpinan) Kepemimpinan.Html diakses Pada Tgl 10 Oktober 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Qadir, Abdul dan Sarbiran. "Kaderisasi Kepemimpinan Agama Melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak" Yogyakarta, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, Feb, 2000.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Alma'arif, 1984.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rabbani, Putra. santri kelas 6 Madrasah Aliyah, Wawancara 15 september 2019.
- Raharjo, M. Dawam R. *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: Lp3es, 1995.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Pt. Logoswacana Ilmu, 2001.
- Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2007.
- Rais, Amin. *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta: Dinamika, 1995.
- Rani. santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.
- Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Rivai. *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003.
- Riyadhi, Wahid. Kepala Bagian Keamanan Majelis Guru, Wawancara 15 September 2019.
- Robbins, Stephen P. *Essentials of Organizational Behavior*, t.tp., Prentice-Hall, 1983.
- Ruyani. santri kls 5 Madrasah Aliyah, wawancara, 15 september 2019.
- S. Benhart, Karl. *Dicipline and Child Guidance*, Toronto: McGraw Hill Inc, 1964.
- S. Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 1985.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sahertian, Piet. *Dimensi Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Saiful, Akhyar Lubis. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007.

- Sannusi, Uci dan Rudi Ahmad Suriady. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Pesantren dan Kurikulum Pembelajaran dalam dinamika politik Pendidikan di Indonesia”, dalam *jurnal MADANI Institute*, Volume 3 No. 1 Tahun 2014, hal. 1.
- . “Urgensi peningkatan mutu pengelolaan pesantren dalam era global” dalam *jurnal EDUCARE*. Volume. 03 No. 3 Tahun 2013, hal. 49.
- . “Urgensi peningkatan mutu pengelolaan pesantren dalam era global”, dalam *jurnal EDUCARE*. Volume. 03 No. 3 Tahun 2013.
- . madrasah diniyah: “studi kebijakan wajib belajar di purwakarta”, dalam *jurnal STATEMENT* Vol, 3. No. 2 Juli Tahun 2013.
- Sarwono Dan Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan* , Jakarta: Balai Pustaka, t.th.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sastropertra, Santoso. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1998.
- Satori, Djam’an Dan Komariah. Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Saudi Arabia. “*Kilas Balik Daarul Falah*”, dalam *Majalah Suara Daarul Falah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016.
- Setiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: P.T Indeks, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- . *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Siddiq dan Achmad. *Majalah Pesantren As-Shidiqi Pusat*, Jember: Jawa Timur, 1983.
- Singarimbun, et.al. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: t.p. 2006
- Siradj, Said Aqil. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000.
- Soehardjono. *Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*, Malang: APDN Malang Jawa Timur, 1998.
- Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Soharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya : Imtiyaz, 2011.
- Sudarso, Cipto. *Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam*, dalam <http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif-kepemimpinan-dalamislam.htm> diakses pada 18 Agustus 2019.

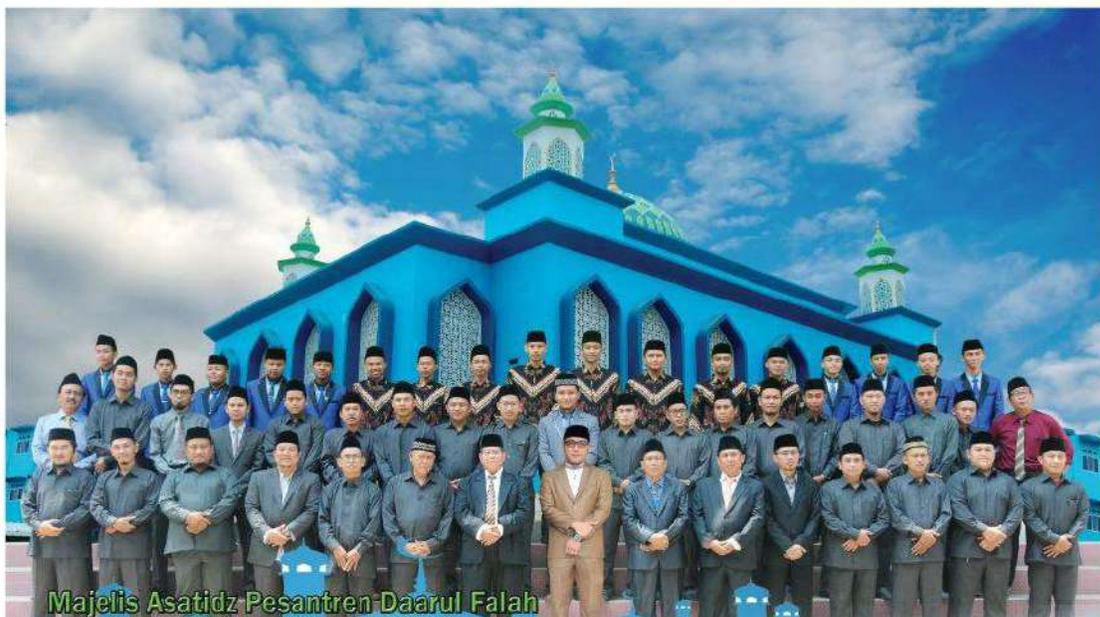
- . "Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam", Dalam Dari [Http://Www.Ai-Ulama.Net/Home-Mainmenu-1/Articles/232-Perspektif-Kepemimpinan-DalamIslam.Htm](http://Www.Ai-Ulama.Net/Home-Mainmenu-1/Articles/232-Perspektif-Kepemimpinan-DalamIslam.Htm) Diakses Pada 18 Agustus 2019.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Suhendar, Soedjarwo Dan Ismet Basuki. Jurnal, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten", Vol. 34, Nomor 2, 2017.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiyai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- . *Kepemimpinan Kiyai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka Lp3es, 1999.
- Sumber data adalah data pelanggaran bagian keamanan pondok pesantren Daarul Falah Banten tahun 2019-2020.
- Sumber data adalah data siswa pondok pesantren Daarul Falah Serang Banten tahun 2019-2020.
- Sumber data adalah Nama Guru di pondok pesantren Daarul falah Serang Banten tahun 2019-2020.
- Sumber data adalah pelaturan bagian olah raga tamu di pondok pesantren Daarul falah Serang Banten tahun 2019-2020.
- Sumber data adalah peraturan bagian kesehatan pondok pesantren Daarul falah Serang Banten 2019-2020.
- Sumber data adalah peraturan bagian kesenian pondok pesantren Daarul falah Serang Banten 2019-2020.
- Sumber data adalah peraturan bagian penerangan pondok pesantren Daarul falah Serang Banten 2019-2020.
- Sumber data adalah peraturan bagian penerimaan tamu pondok pesantren Daarul falah Serang Banten 2019-2020.
- Sumber data adalah sarana prasarana Pondok Pesantren Daarul Falah Serang, Banten tahun 2019-2020.
- Sumber data adalah tata tertib pondok pesantren Daarul falah tahun Serang Banten 2019-2020.
- Suriadi, Andi. "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan" dalam Jurnal Komunitas, Vol. 4 No.3. November 2008, hal. 54-55.
- Sururin. *Kitab Kuning: Sebagai Kurikulum di Pesantren*, dalam <http://www.repository.uinjkt.ac.id>.
- Syafaruddin Dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011.

- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017.
- Syukur, Fattah. *Managemen Pendidikan Berbasis Pasa Madrasah* , Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Islam, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Al- Fabeta, 2009.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: P.T Gramedia, 2004.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suriady, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1985.
- . *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen, Cet Iii*, Bandung: Alumni, 1993.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* , Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yasmadi. *Moderinasasi Pesantern:Kritik Nur Kholis Majid Terhadap Pesantern Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- . *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- . *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi Leadership In Organization*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Yuni, santri kelas 4 Madrasah Aliyah, wawancara 15 September 2019.
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- , *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

**DOKUMENTASI KEGIATAN DAN SARPRAS SANTRI PONDOK PESANTREN
DAARUL FALAH**



Drs. K.H Ahmad Khudori, M.M, M.pd bersama Ustadzaat Pondok Pesantren Daarul Falah



Drs. K.H Ahmad Khudori, M.M, M.pd bersama Asatidz Pondok Pesantren Daarul Falah



Gerbang Utama Pondok Pesantren Daarul Falah



Nasehat dan Arahan Pimpinan Pondok Pesantren kepada segenap seluruh santri dan majelis asatidzat



Drs. K.H Ahmad Khudori, M.M, M.pd bersama dewan guru Pondok Pesantren Daarul Falah



Kontroling ustadz dalam Kegiatan Belajar Mengajar



Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah



Kegiatan Kepramukaan Pondok Pesantren Daarul Falah



Perlombaan Kepramukaan Pondok Pesantren Daarul Falah



Kegiatan Ektrakurrikuler Karate Pondok Pesantren Daarul Falah



Kegiatan Ektrskurrikuler Pondok Pesantran Daarul Falah



Kegiatan Upacara Bendera Pondok Pesantren Daarul Falah



Kegiatan Upacara Bendera Pondok Pesantren Daarul Falah



Kondisi Gedung Asrama Pondok Pesantren Daarul Falah



Kondisi Gedung Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah



Pembelajaran TIK di Laboratorium Komputer



Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Filosofi Logo Daarul Falah



- a. 4 Sayap simbol dari 4 Madzhab
- b. Al-Qur'an sebagai dasar atau pedoman hidup
- c. Kubah, simbol mesjid sebagai saran ibadah/pengabdian kepada Allah
- d. Pena dan buku, simbol pembelajaran
- e. Bintang, simbol yang Maha Tinggi dan Maha Esa Allah SWT
- f. Warna hijau, warna Islam (simbol Keislaman)
- g. Warna kuning, simbol kajian kitab klasik (kitab kuning)
- h. Lingkarang, simbol menuntut ilmu yang tiada hentitapi dengantahapan-tahapan
- i. Ada setengah lingkaran di atas kalimat Serang, simbol berkedudukan di Serang

Motto Pondok Pesantren Daarul Falah

- a. Berakhlak Mulai
- b. Bebadan Sehat
- c. Berfikiran Jernih
- d. Berawawasan Luas

Panca Jiwa Pondok Pesantren

- a. Jiwa Keikhlasan
- b. Jiwa Kesederhanaan
- c. Jiwa Berdikari
- d. Jiwa Kebebasan
- e. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kondisi Santri

Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten tergolong Pondok Pesantren yang banyak peminatnya, santri di sekolah ini tidak hanya berasal dari sekitar pondok pesantren tetapi berasal dari berbagai wilayah. Jumlah santri Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten, Sebagai berikut, :

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A Laki-Laki	35
2	VII B Laki-Laki	33
3	VII C Laki-Laki	35
4	VII D Laki-Laki	34
5	VII E Laki-Laki	35
6	VIII A Laki-Laki	31
7	VIII B Laki-Laki	31
8	VIII C Laki-Laki	31
9	VIII D Laki-Laki	31
10	VIII E Laki –Laki	29
11	IX A Laki-Laki	28
12	IX A Laki-Laki	28
13	IX C Laki-Laki	27
14	IX D Laki-Laki	27
15	IX E Laki-Laki	28

16	X A Laki-Laki	31
17	X B Laki-Laki	31
18	X C Laki-Laki	32
19	XI A Laki-Laki	32
20	XI B Laki-Laki	38
21	XII A Laki-Laki	32
22	XII B Laki-Laki	34
23	XII C Laki-Laki	34
Jumlah		727

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A Perempuan	39
2	VII B Perempuan	39
3	VII C Perempuan	39
4	VII D Perempuan	39
5	VII E Perempuan	40
6	VIII A Perempuan	31
7	VIII B Perempuan	30
8	VIII C Perempuan	30
9	VIII D Perempuan	30
10	VIII E Perempuan	31
11	IX A Perempuan	31
12	IX B Perempuan	30
13	IX C Perempuan	30
14	IX D Perempuan	30

15	IX E Perempuan	31
16	X A Perempuan	34
17	X B Perempuan	34
18	X C Perempuan	34
19	XI A Perempuan	36
20	XI B Perempuan	36
21	XI C Perempuan	35
22	XII A Perempuan	30
23	XII B Perempuan	31
24	XII C Perempuan	31
25	XII D Perempuan	31
26	XII E Perempuan	30
Jumlah		862

Jumlah Keseluruhan	1589
---------------------------	-------------

Jenis Ektrakurikuler Pondok Pesantren Daarul Falah

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Adapun beberapa ekstrakurikuler pilihan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Falah diantaranya :

1. Itihadal Mubaligin
2. Pidato Bahasa Indonesia
3. Pidato Bahasa Arab
4. Pidato Bahasa Inggris
5. Menjahit
6. Mathematic Club
7. English Club

8. Arabic Club
9. KIR
10. Sains Club
11. Iqodaf
12. Marawis
13. Hadroh
14. Sholawat Nasyid
15. Qosidah
16. Animate
17. Grafiti
18. Write Club
19. Sanggar Pena
20. Panahan
21. Sepak Bola
22. Futsal
23. Badminton
24. Voli
25. Basket
26. Karate
27. Marching Band
28. Pramuka
29. Paskibra
30. Melukis

Dari hasil ekstrakurikuler diatas yang diikuti seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Falah, berhasil meraih beberapa prestasi diantaranya :

1. Lomba Marawis
2. Lomba Pramuka
3. Lomba Hadroh
4. Lomba Marching Band
5. Lomba Kari katur
6. Lomba Paskibra
7. Lomba Futsal
8. Lomba Badminton
9. Lomba panahan
10. Lomba tari saman
11. Lomba pidato bahasa arab
12. Lomba pidato bahasa inggris
13. Lomba pidato indonesia
14. Lomba cerdas cermat

Kegiatan serta jadwal Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah

a. Waktu Kegiatan Santri (Asrama)

04.00 - 05.00	: Shalat Subuh berjamaah
05.00 – 06.00	: Pengajian kitab kuning
06.00 – 06.30	: Mandi
06.30 – 07.00	: Sarapan pagi
07.00 – 07.20	: Muhadatsah (percakapan bahasa arab/inggris)
07.20 – 12.20	: Sekolah
13.00 – 13.30	: Makan siang
14.00 – 15.00	: Kegiatan ekstrakurikuler
15.00 – 16.00	: Mandi, Shalat Ashar berjamaah dan tadarus
16.00 – 17.00	: Pengajian kitab kuning
17.00 – 17.30	: Makan sore
17.30 – 18.00	: Persiapan shalat maghrib
18.00 – 20.00	: Shalat maghrib, tadarus dan shalat isya
20.00 – 21.00	: Pengajian kitab kuning
21.00 – 22.00	: Belajar bersama terpimpin
22.00 – 04.00	: Tidur

b. Ketentuan Bel Sekolah

Hari senin – kamis

Pukul 08.00	: 2X pukulan
Pukul 08.40	: 3X pukulan
Pukul 09.20	: 4X pukulan
Pukul 10.00	: Bel panjang (istirahat)
Pukul 10.20	: Belpanjang (Masuk)
Pukul 11.00	: 2X pukulan
Pukul 11.40	: 3X pukulan
Pukul 12.20	: Bel panjang (Pulang)

Hari Jum'at

Pukul 08.00	: 2X pukulan
Pukul 08.40	: 3X pukulan
Pukul 09.20	: Bel panjang (Istirahat)
Pukul 09.40	: Bel panjang (Masuk)
Pukul 10.20	: 2x pukulan
Pukul 11.00	: Bel panjang (Pulang)

Hari Sabtu

Pukul 08.00	: 2X pukulan
Pukul 08.40	: 3X pukulan
Pukul 09.20	: 4X pukulan
Pukul 10.00	: Bel panjang (Istirahat)
Pukul 10.20	: Bel panjang (Masuk)

Pukul 11.00 : 2X pukulan
Pukul 11.40 : Bel panjang (Pulang)

c. Tata Pakaian Santri

1. Seragam Sekolah

Senin – Rabu

• **Santriawan**

- Peci songkok hitam
- Kemeja putih lengan panjang
- Celana panjang berwarna putih
- Sepatu sekolah berwarna hitam
- Kaos kaki yang melebihi mata kaki
- Ikat pinggang hitam
- Seragam berlogo Daarul Falah
- Memakai identitas pengenalan (Name tag)
- Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)

• **Santriawati**

- Kerudung putih segiempat
- Kemeja putih lengan panjang model padang
- Rok panjang berwarna putih
- Sepatu sekolah berwarna hitam
- Kaos kaki yang melebihi mata kaki
- Memakai identitas pengenalan (Name tag)
- Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)

Kamis – Sabtu

• **Santriawan**

- Peci songkok hitam
- Batik sekolah Daarul Falah
- Celana panjang hitam
- Sepatu sekolah berwarna hitam
- Kaos kaki yang melebihi mata kaki
- Ikat pinggang hitam
- Memakai identitas pengenalan (Name tag)
- Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)

• **Santriawati**

- Kerudung hitam segiempat
- Batik sekolah Daarul Falah
- Rok panjang berwarna hitam
- Sepatu sekolah berwarna hitam
- Kaos kaki yang melebihi mata kaki
- Memakai identitas pengenalan (Name tag)

- Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)

2. Tata Pakaian dan Perlengkapan Shalat

a. Santriawan

1. Peci
2. Koko atau kemeja lengan panjang
3. Sarung
4. Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)
5. Sejadah
6. Al – Qur'an/Dalailltulab
7. Jubah (khusus jum'at)
8. Ikat pinggang (ketika menggunakan kemeja)

b. Santiawati

1. Mukena
2. Kaos lengan panjang
3. Celana panjang
4. Memenuhi 3T (tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian lawan jenis)
5. Sejadah
6. Al – Qur'an/Dalailltulab

c. Tata Kesopanan Pakaian Sehari – hari

d. Putra

1. Kemeja, koko, batik, kaos
2. Celana panjang cotton (bahan), training
3. Tidak ketat
4. Tidak transparan
5. Tidak menyerupai pakaian lawan jenis
6. Tidak bergambar atau kata – katayang mengandung pornografi, ujaran kebencian atau tidak bermoral
7. Bukan levis atau sejenisnya

e. Putri

1. Kerudung
2. Gamis, kemeja padang, baju batik, kaos
3. Rok panjang
4. Tidak ketat
5. Tidak transparan
6. Tidak menyerupai pakaian lawan jenis

f. Perlengkapan Wajib Santri

1. Seragam sekolah
2. Perlengkapan belajar
3. Pakaian sehari – hari
4. Pakaian beribadah
5. Pakaian olahraga
6. Perlengkapan makan

7. Perlengkapan tidur

3. Tata Tertib Umum dan sanksi Pondok Pesantren Daarul Falah

**BAGIAN KEAMANAN
PASAL I**

PERATURAN BAGIAN KEAMANAN

- a.** Menjaga keamanan,kenyamanan,ketertiban,dan lingkungan pondok dengan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari peraturan bagian keamanan sebagai berikut:
- Bercanda atau mengobrol diatas jam tidur 22:30 WIB
 - Dilarang memiliki atau menyimpan gambar/foto yang tidak sopan
 - Membawa atau menyimpan senjata tajam dan senjata api didalam lingkungan pondok
 - Mengambil hak milik orang lain tanpa seizin pemilik (mencuri/gosob)
 - Membawa atau menggunakan gitar,domino,kartu remi dan semacamnya
 - Mencuci pakain pada waktu sekolah, sholat,pengajian kitab,belajar malam,dan tidur malam
 - Merokok di dalam pondok
 - Melakukan tindakan kekerasan
 - Membawa, menyimpan,mengonsumsi narkotika/obat-obat terlarang
 - Berhubungan dengan lawan jenis baik melalui media surat-menyurat, komunikasi maupun bertemu langsung
- b.** Tepat waktu datang kepondok setelah seizin pulang dan setelah liburan semester
- c.** Dilarang membawa dan menggunakan alat elektronik di lingkungan pondok berikut:
- Hand phone
 - Mp3
 - Laptop
 - Camera
 - Music box
 - Dan semcamnya

- d. Menjaga tata kesopanan dan perilaku, pakaian sesuai budaya pondok pesantren dan tidak memakai pakaian yang tidak sopan atau sesuai dengan etika santri sebagai berikut:
- Topi
 - Levis/cino
 - Anting
 - Kalung
 - Gelang
 - Memakai tato
 - Cincin
 - Dan baju yang mengandung unsur gambar dan kata-kata ujaran yang tidak sopan
- e. Dilarang membuka pakaian baik di luar kamar maupun di luar kamar mandi
- f. Membotak sendiri tanpa sepengetahuan bagian keamanan
- g. Menghina/menentang pengurus IP3DF/IP4DF dan dewan guru
- h. Mengikuti tugas menjaga pondok (bulis)

PASAL II

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Keluar pondok tanpa izin/ilegal (kabur)
- ❖ Sanksi: Kelas 1 dan 4 eksperimen
Sekali: Cambang 4 strip dan piket panggung pada malam hari selama 3 hari .
Dua kali: Botak dan piket panggung pada malam hari selama 7 hari
Tiga kali: Botak, SP 1, piket masjid pada malam hari selama 7 hari dan memakai plank selama 3 hari
Empat kali: Botak, SP 1, pemanggilan wali murid, masjid pada malam hari selama 7 hari, dan memakai plank selama 7 hari
Lima kali: Kebijakan dewan guru
 - ❖ Sanksi: Kelas 2,3, dan 4

Sekali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 3 hari dan piket masjid pada malam hari selama 7 hari

Dua kali: Botak, SP 1, berdiri di area putri, memakai plank selama 7 hari, dan piket masjid pada malam hari

Tiga kali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 10 hari, SP 2, pemanggilan wali murid dan piket aula selama 7 hari

Empat kali: Botak dan Kebijakan dewan guru

❖ Sanksi: Kelas 5 dan kelas 6

Sekali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 7 hari, SP 1, dan piket aula selama 7 hari

Dua kali: Botak, SP 2, berdiri di area putri, memakai plank selama 10 hari, dan piket aula selama 10

Tiga kali: Botak dan Kebijakan dewan guru

2. Berhubungan dengan lawan jenis (pacaran) baik melalui media, surat-menyurat, komunikasi, maupun bertemu langsung

❖ Sanksi: Kelas 1 dan 4 eksperimen

Sekali: Cambang 4 strip, mengaji di makam putri pada siang hari selama 3 hari, dan putus hubungan

Dua kali: Botak, mengaji di makam putri pada siang hari selama 7 hari, memakai plank selama 3 hari, dan putus hubungan

Tiga kali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 7, Mengaji di makam putri pada siang hari selama 10 hari, SP 1, putus hubungan

Empat kali: Botak, berdiri di area putri, mengaji di makam putri pada siang hari, selama 10 hari, SP 2 memakai plank selama 10 hari putus hubungan

Lima kali: Botak, pemanggilan wali murid, dan kebijakan dewan guru

❖ Sanksi: Kelas 2,3, dan 4

Sekali: Botak, berdiri di area putri, mengaji di makam putri pada siang hari selama 5 hari dan putus hubungan

Dua kali: Botak, mengaji di makam putri pada siang hari selama 7 hari, memakai plank selama 5 hari, SP 1, dan putus hubungan

Tiga kali: Botak, mengaji di makam putri pada siang hari selama 10, memakai plank selama 7 hari, SP 2, dan putus hubungan

Empat kali: Botak, pemanggilan wali murid, dan kebijakan dewan guru

❖ Sanksi kelas 5 dan 6

Sekali: Botak, memakai plank selama 5 hari, berdiri di area putri, mengaji di makam putri selama 7 hari, dan putus hubungan

Dua kali: Botak, SP 1, memakai plank selama 7 hari, berdiri di area putri, mengaji di makam putri selama 7, dan putus hubungan

Tiga kali: Botak, pemanggilan wali murid SP 2, dan kebijakan dewan guru

3. Mengambil hak orang lain tanpa seizin pemilik {mencuri/ghosob}

❖ Sanksi kelas 1 dan 4 eksperimen

Sekali: Cambang 4 strip, mengaji di makam putra pada malam hari selama 3 hari,

Dua kali: Botak, memakai plank selama 5 hari, mengaji di makam putra pada malam hari selama 5,

Tiga kali: Botak, SP 1, memakai plank selama 7 hari, mengaji di makam putri pada malam hari selama 7 hari,

Empat kali: Botak, SP 2, memakai plank selama 10, mengaji di makam putri pada malam hari selama 10 hari, pemanggilan wali murid

Lima kali: Botak, pemanggilan wali santri, dan kebijakan dewan guru

❖ Sanksi kelas 2,3,dan 4

Sekali: Botak, memakai plank selama 5 hari, mengaji di makam putri pada malam hari selama 5 hari

Dua kali: Botak, memakai plank selama 7 hari, mengaji di makam putri pada malam hari selama 7 hari, SP 1

Tiga kali: Botak, SP 2, memakai plank selama 10 hari, mengaji di makam putri selama 10 hari pemanggilan wali murid

Empat kali: Botak, pemanggilan wali murid dan kebijakan dewan guru

❖ Sanksi kelas 5 dan 6

Sekali: Botak, memakai plank selama 7 hari mengaji di makam putri pada malam hari selama 7, SP 1,

Dua kali: Botak, memakai plank selama 10 hari, mengaji di makam putri pada malam hari selama 10, SP 2, pemanggilan wali murid

Tiga kali: Botak, pemanggilan 1 wali murid, dan kebijakan dewan guru

4. Merokok di dalam pondok/di luar pondok

❖ Sanksi kelas 1 dan 4 eksperimen

Satu kali: Botak, piket panggung pada malam hari selama 5 hari

Dua kali: Botak, memakai plank selama 5 hari dan ,piket KMU pada malam hari selama 7 hari

Tiga kali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 7 hari hari, SP 1, dan piket aula pada malam hari selama 7 hari

Empat kali: Botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 10 hari, SP 2, Piket aula selama 10, Dan pemanggilan wali murid

Lima kali: Botak dan kebijakan dewan guru

❖ Sanksi kelas 2,3, dan 4

Satu kali: botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 5 hari, piket KMU selama 5 hari

Dua kali: botak, berdiri di area putri, memakai plank selama 7 hari, menghafal surat-surat pilihan dan SP 1

Tiga kali: botak, mengaji di makam putra, memakai plank selama 10 hari, SP 2 dan pemanggilan wali murid

- Empat kali:** Botak, pemanggilan dewan guru dan kebijakan dewan guru
- ❖ Sanksi: kelas 5 dan 6
 - Satu kali:** Botak, berdiri di area putri, memakai plang selama 7 hari dan mengaji di makam putri pada siang hari selama 7 hari
 - Dua kali:** Botak, berdiri di area putri, memakai plang selama 10 hari, piket aula 10 hari dan SP 1
 - Tiga kali:** Botak, pemanggilan wali murid, SP 2, dan kebijakan dewan guru 5. Melakukan tindakan kekerasan {Hakim sendiri}
 - ❖ Sanksi: kelas 1 dan 4 eksperimen
 - Sekali:** cambang 4 strip, mengaji di makam putra pada malam hari selama 5 hari
 - Dua kali:** Botak, piket aula pada malam selama 5 hari
 - Tiga kali:** Botak, mengaji di makam putra pada malam hari selama 7 SP 1
 - Empat kali:** Botak, SP 2, pemanggilan wali murid, dan mengaji di makam putra pada malam hari selama 7 hari
 - Lima kali:** Botak, pemanggilan wali murid, dan kebijakandewan guru
 - ❖ Sanksi kelas: 2,3, dan 4
 - Sekali:** Cambang 4 strip, mengaji di makam putrapada malam hari selama 5 hari
 - Dua kali:** Botak, mengaji di makam putra pada malam hari selama 7 hari
 - Tiga kali:** Botak, piket masjid selama 7 hari, SP 1
 - Empat kali:** Botak, SP 2, pemanggilan wali murid dan kebijakan dewan guru
 - ❖ Sanksi: kelas 5 dan 6
 - Sekali:** Botak, berdiri di area putri, dan mengaji di makam putri selama 7 hari
 - Dua kali:** Botak, berdiri di area putri, SP 1, dan pemanggilan wali murid
 - Tiga kali:** Botak, SP 2, dan kebijakan dewan guru
5. Menyimpan, membawa dan mengkonsumsi narkotika {obat-obat terlarang}

- ❖ Sanksi: seluruh santri Penyitaan, botak dan kebijakan dewan guru
- 6. Membawa, menyimpan dan memakai alat elektronik
 - ❖ Sanksi: seluruh santri Penyitaan barang dan tidak dapat di kembalikan selain hari penjengukan
- 7. Memasuki asrama putri {menguntit}
 - ❖ Sanksi: seluruh santri Botak, memakai plank selama 7 hari dan kebijakan dewan guru
- 8. Bertato dan bertindik
 - ❖ Sanksi: seluruh santri Kebijakan dewan dewan guru

PASAL III

JENIS PELANGGARAN RINGAN DAN SANKSI

1. Mewarnai rambut
 - ❖ Sanksi: seluruh santri
 - A. Cepak
 - B. Botak
2. Membawa/menyimpan senjata tajam
 - ❖ Sanksi: Seluruh santri
 - A. Penyitaan

BAGIAN PENGAJARAN

PASAL IV

PERATURAN BAGIAN PENGAJARAN

1. Di waktu kegiatan sekolah
 - A. Mengikuti upacara bendera pada senin pagi
 - B. Memiliki dan menggunakan pakaian/atribut yang telah di tentukan
2. Seragam sekolah {hari senin-rabu}
 - Peci songkok berwarna hitam.
 - Kemeja Berwarna putih berlengan panjang
 - Celana panjang berwarna putih
 - Sepatu berwarna hitam
 - Kaos kaki berwarna hitam/putih.
 - Ikat pinggan berwarna hitam
3. Seragam sekolah {hari kamis-sabtu}

- Peci songkok berwarna hitam
 - Batik Daarul falah
 - Celana panjang hitam
 - Kaos kaki berwarna hitam/putih.
 - Ikat pinggang berwarna hitam
4. Melengkapi perlengkapan KBM {kegiatan belajar mengajar} meliputi:
- Sekolah.
 - Pengajian kitab kuning
 - Masuk kelas tepat pada waktunya 07:20WIB
 - Mengikuti KBM {Kegiatan belajar mengajar} Sampai selesai.
 - Menjaga kondusitas suasana belajar.
5. Di waktu sholat
- A. Mengikuti Sholat berjama'ah 5 waktu
- B. Memiliki dan menggunakan pakaian, perlengkapan sholat :
- Peci
 - Koko berlengan panjang
 - Kemeja berlengan panjang dan menggunakan ikat pinggang
 - Kemeja berlengan pendek, memakai jas, dan menggunakan ikat pinggang
 - Sarung
 - Dalail tullab dan Al-qur'an
 - Sorban
 - Peci dan jubah berwarna putih{ Khusus malam jum'at dan hari jum'at
6. Datang ke masjid sesuai dengan waktu yang tentukan:
- Shubuh: sesuai waktu yang telah di tepatkan
 - Dzuhur: setelah pulang sekolah
 - Ashar: 15:00 WIB
 - Magrib: 17:30
 - Isya: melanjutkan setelah sholat magrib
7. Menjaga kenyamanan dan ketertiban di dalam masjid serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan bagian pengajaran:
- Membaca tilawah al-qur'an setelah sholat
 - Membaca surat yasin,serta tahlil dan barjanji pada jum'at (sesuai jadwal).
 - Mengikuti shalawat subuh

- Mengikuti wirid setelah sholat
- 8. Mengikuti kegiatan muhadhoroh:
 - Masuk ruangan dengan tepat waktu
 - Memakai pakaian resmi (baju batik).
 - Menjaga kondusifitas kelas
 - Membawa perlengkapan muhadhoroh: Pulpen dan buku muhadhoroh

PASAL V

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Tidak masuk sekolah, idofah, dan muhadhoroh
 - Sanksi: kelas 1 dan 4 eksperimen
Sekali: Menghafal surat pendek
Dua kali: Cambang 2 strip
Tiga kali: Cambang 4 strip
 - Sanksi: kelas 2,3, dan 4
Sekali:Menghafal pelajaran pilihan
Dua kali:menghafal pelajaran dan surat pilihan
Tiga kali: Cambang 4 strip dan menghafal pelajaran pilihan
 - Sanksi: kelas 5 dan 6
Sekali: Cambang 4 strip dan menghafal pelajaran pilihan
Dua kali:Cambang 4 strip, menghafal surat dan pelajaran pilihan.
Tiga kali:Botak dan menghafal pelajaran pilihan
2. Bolos sekolah, idofah dan muhadhoroh
 - Sanksi: kelas 1 dan 4 eksperimen
Sekali: Menghafal pelajaran pilihan
Dua kali: menghafal pelajaran pilihan dan membacakan hafalannya di depan santri putra
Tiga kali: Cambang 4 strip dan menghafal pelajaran pilihan
 - Sanksi: kelas 2 s/d 6
Sekali: Cambang 4 strip dan menghafal pelajaran pilihan
Dua kali: Botak dan menghafal pelajaran pilihan
Tiga kali: Botak, menghafal pelajaran pilihan dan memakai plank selama 5 hari

3. Mandi, mencuci, ketika KBM, jam belajar, dan kuliah subuh
 - Sanksi kelas 1 dan 4 eksperimen
 - Sekali:** menghafal surat-surat pilihan
 - Dua kali:** cabang 3 strip dan piket masjid 5 hari
 - Tiga kali:** mengaji di makam putri selama 10 hari
 - Sanksi kelas 2 s/d 6
 - Sekali:** berdiri di area putri, dan piket KMU selama 10 hari
 - Dua kali:** cabang 3 strip, menghafal surat pilihan, dan piket masjid 5 hari
 - Tiga kali:** cabang 4 strip dan membuat rangkuman pelajaran yang telah di tinggalkan

BAGIAN PENERANGAN

PASAL VI

PERATURAN BAGIAN PENERANGAN

1. Membunyikan bel sesuai dengan waktu yang di tentukan
2. Menghiasi mading
3. menyalahkan murotal sebelum masuk waktu solat
4. mengumumkan informasi-informasi yang perlu di ketahui santri
5. menjaga alat alat inventaris pondok

BAGIAN KESEHATAN

PASAL VII

PERATURAN BAGIAN KESEHATAN

1. Menjaga kesehatan dan kebersihan pondok
2. Mengikuti piket harian dan mingguan
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Makan pada tempat yang di tentukan
5. Memiliki alat perlengkapan mandi, makan, dan tidur
6. Menjaga inventaris bagian kesehatan
7. Memiliki perlengkapan piket kelas dan kamar
8. Makan sesuai dengan waktu yang di tentukan

PASAL VIII

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Berpura-pura sakit
 - Sanksi: seluruh santri
Sekali: menghafal doa-doa pilihan dan piket uks selama 5 hari
Dua kali: berdiri di area putri dengan memakai plank selama 3 hari
Tiga kali: berdiri di area putri dengan memakai plank selama 5 hari dan piket UKS selama 5 hari

BAGIAN OLAHRAGA

PASAL X

PERATURAN BAGIAN OLAHRAGA

1. Mengikuti olahraga pada rabu pagi dan minggu pagi
2. Mengikuti olahraga sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Datang ditempat olahraga tepat waktu
4. Memiliki dan menggunakan atribut perlengkapan olahraga
 - Seragam olahraga
 - Kaos kaki
 - Sepatu olahraga/sepatu DF
5. Berolahraga pada tempat yang ditentukan
6. Menjaga inventaris bagian olahraga
7. Tertib dalam berolahraga

PASAL XI

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Tidak mengikuti olahraga harian maupun mingguan
 - Sanksi: kelas 1 s/d 4
Sekali: berdiri di area putri pada waktu olahraga
Dua kali: berdiri di area putri pada waktu olahraga, cabang 2 strip

- Tiga kali:** berdiri di area putri pada waktu olahraga, cabang 2 strip dan hafalran surat pilihan
- Sanksi kelas: 2,3 dan 4
- Sekali:** berdiri di area putri dan cabang 3 strip
- Dua kali:** cabang 4 strip dan menghafal surat-surat pilihan
- Tiga kali:** berdiri di area putri, cabang 4 strip, dan menghafal surat-surat
2. Menghilangkan inventaris bagian olahraga
 - Sanksi: seluruh santri Bertanggung jawab atas kehilangan

BAGIAN PENERIMAAN TAMU
PASAL XII
PERATURAN BAGIAN PENERIMAAN TAMU

1. Kartu kunjungan wajib di bawa di setiap kali berkunjung ke pondok dan memperlihatkan kepada petugas keamanan pondok
2. Kunjungan hanya dapat dilakukan oleh pihak keluarga dengan tetap menunjukan kartu kunjungan pada petugas.
3. Kunjungan hanya hari minggu dari pukul 10:00 WIB s/d 16:00 WIB.
4. Waktu kunjungan maksimal 1 jam.
5. Wali santri wajib mentaati peraturan pondok:
 - Berbusana muslim dan muslimah
 - Melaporkan diri kepada bagian penerimaan tamu untuk di panggil santri yang bersangkutan
 - Melaksanakan kewajiban shalat jama'ah pada waktunya
 - Dilarang berkunjung ketika KBM.
 - Dilarang melakukan kunjungan di dalam asrama santri
 - Parkir pada tempat yang sudah di siapkan
 - Kunjungan putra maupun putri di lakukan di wilayah masing-masing
 - Kunjungan bersaudara lawan jenis dilakukan di aula besar pondok

- Pengunjung yang tidak bisa menunjukkan kartu kunjungan tidak di izinkan masuk wilayah pondok dan hanya dapat menitipkan barang-barang di pos security

PASAL XIII

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Menggunakan alat elektronik dalam bentuk apapun ketika waktu kunjungan berlangsung
 - Sanksi: seluruh santri
 - A: penyitaan barang tersebut dan barang hanya bisa di ambil oleh wali santri tersebut
2. Melakukan kunjungan di dalam asrama
 - Sanksi: seluruh santri
 - A: PERINGATAN!
 - B: Perjanjian untuk tidak mengulangi.
3. Melakukan kunjungan dengan lawan jenis tanpa ada ikatan hubungan saudara.
 - Sanksi: seluruh santri
 - A: cambang area putri
 - C: cambang 4 strip, berdiri di area putri dan memakai plank selama 5 hari3 strip dan piket makam putra 3 hari

BAGIAN KESENIAN

PASAL XIV

PERATURAN BAGIAN KESENIAN

1. Mengikuti kegiatan bagian kesenian antara lain:
 - A. Belajar Qori pada setiap jum'at sore setelah sholat ashar
 - B. Mengikuti kegiatan eskul pada hari minggu pagi meliputi:
 - Letter
 - Animatek
 - Lukis
 - Gravitiy
 - Marching band
 - Kaligrafi
 - Qori
 - Hadlroh

- Marawis
 - Nasyid
 - Qosidah
2. Datang ketempat eskul sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
 3. Berpakaian rapih sesuai dengan kegiatan eskul
 4. Membawa perlengkapan sesuai dengan kegiatan
 5. Menjaga inventaris bagian kesenian dan mengembalikan setelah meminjam nya
 6. Menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan eskul

PASAL XV

JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI

1. Merusak dan menghilangkan inventaris bagian kesenian.
 - Sanksi: Seluruh santri
A: Bertanggung jawab atas kerusakan atau menggantikannya.
2. Tidak mengikuti eskul bagian kesenian
 - Sanksi: kelas 1s/d 4
Sekali: piket office 3 hari
Dua kali: menghafal surat-surat pilihan dan piket office 5 hari
Tiga kali: Menghafal doa-doa pilihan dan piket office 7 hari

PASAL XVI

JENIS PELANGGARAN RINGAN DAN SANKSI

1. Tidak mengumpulkan tugas dari bagian kesenian.
 - Sanksi: kelas 1 dan 4 experimen
Sekali: membuat kembali tugas tersebut
Duakali:Membuat tugas kembali dan piket makam putra 1 hari
Tiga kali: cambang 3 strip dan piket makam putra 3 hari
 - Sanksi: kelas 2s/d 4
Sekali: cambang 2 strip dan piket masjid 2 hari

Dua kali: cabang 3 strip, membuat tugas kembali, dan piket masjid 3 hari

Tiga kali: cabang 4 strip, membuat tugas kembali, dan piket masjid 4 hari

**BAGIAN PPAP
PASAL XVII
PERATURAN BAGIAN PPAP**

1. Menjaga aset-aset pondok
2. Tidak mencoret-coret lingkungan pondok.
3. Tidak merusak fasilitas umum pondok
4. Meletakkan kembali barang-barang yang digunakan, di simpan sesuai tempatnya
5. Mendata ulang inventaris pondok secara rutin

**PASAL XVIII
JENIS PELANGGARAN BERAT DAN SANKSI**

1. Memiliki lebih dari satu lemari
 - Sanksi: seluruh santri.
 - A: mengembalikan lemari tersebut
 - B: cabang 2 strip dan mengembalikan lemari tersebut
 - C: cabang 4 strip dan mengembalikan lemari tersebut
2. Merusak aset-aset pondok
 - Sanksi: Seluruh santri
 - A: bertanggung jawab atas kerusakan aset tersebut
3. Peraturan Pondok Pesantren Daarul Falah
 - Peraturan – peraturan yang berlaku terdiri kewajiban meliputi aspek keamanan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan dan pembentukan perilaku dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

A. Kewajiban

1. Mematuhi pimpinan pondok, majelis guru dan pengurus IP3DF/IP4DF
2. Menjaga nama baik pondok
3. Melaksanakan kewajiban administrasi terhadap lembaga

4. Memiliki perlengkapan wajib santri sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan
5. Mengikuti kegiatan belajar mengajar intrakuler dan ekstrakuler
 - a. Kegiatan belajar mengajar sekolah (madrasah)
 - b. Pengajian kitab klasik
 - c. Kursus keterampilan
 - d. Kegiatan keolahragaan
 - e. Pramuka
 - f. Acara peringatan hari besar islam dan nasional
 - g. Kegiatan – kegiatan lain yang diatur ketentuan kewajiban mengikutinya oleh lembaga
6. Mematuhi ketentuan waktu kegiatan
7. Melaksanakan kewajiban shalat lima waktu berjamaah di masjid
8. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pondok
 - a. Tugas piket kebersihan berdasarkan jadwal dan ketentuan yang diatur di dalamnya
 - b. Tidak membuang sampah sembarangan
 - c. Makan ditempat khusus makan
9. Menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan pondok
 - a. Tidak melakukan pengerusakan aset dan lingkungan
 - b. Melaksanakan tugas siskamling sesuai jadwal
 - c. Tidak beraktifitas diatas pukul 22.00 WIB
 - d. Tidak meninggalkan pondok tanpa izin
 - e. Tidak memasuki kamar orang lain
 - f. Tidak memasuki wilayah lingkungan lawan jenis
 - g. Tidak menyimpan dan memiliki senjata tajam dan senjata api
 - h. Tidak menyimpan, memiliki, mengedarkan dan mengkonsumsi psikotropika dan narotika (obat – obat terlarang)
 - i. Tidak menyimpan, menggunakan, meminjamkan dan memiliki alat komunikasi dan elektronik
 - j. Tidak menyimpan, memiliki atau menyebarkan audio, video atau gambar yang

mengandung unsur porno atau propaganda negatif.

- k. Tidak merokok
 - l. Tidak pacaran
 - m. Tida mencuri
 - n. Goshob (menggunakan hakmilorang lain tanpa izin)
 - o. Mengeksploitasi orang lain (meminta tolong diluarbatas wajar)
 - p. Melakukan aktifitas ekonomi dilingkungan pondo (berdagang)
10. Melakukan perbuatan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain
- a. Bercanda berlebihan
 - b. Berkelahi
 - c. Bertengkar
 - d. Menghakimi orang lain (main hakim sendiri)
11. Menjaga tata kesopanan perilaku dan busana sesuai budaya pesantren
- a. Mengenakan pakaian sebagaimana diatur dalam ketentuan diatas
 - b. Tidak membuka pakaian ditempat umum
 - c. Mengenakan basahan ketika mandi
 - d. Berperilaku luwes
 - e. Tidak berperilaku kasar
 - f. Tidak bertato dan tidak bertindik
 - g. Tidak mengecat/mewarnai rambut
 - h. Berambut dan berkuku pendek
 - i. Menggunakan bahasa yang santun dalam bertutur kata (tidak menggunakan kata – kata kotor
 - j. Tidak menghina atau merendahkan orang lain
 - k. Tidak bersuara tinggi (berteriak)
12. Mematuhi peraturan kunjungan santri
- a. Kunjungan dilakukan 1 minggu sekali dengan menggunakan kartu kunjungan
 - b. Waktu kunjungan dimulai pukul 10.00 s/d 17.00 WIB
 - c. Melaporkan diri kepada petugas keamanan (satpam) kemudian Bag. Penerimaan Tamu
 - d. Tidak melakukan kunjungan didalam asrama
 - e. Tidak memegang/memainkan alat elektronik dalam bentuk apapun
 - f. Mengenakan pakaian yang rapih dan sopan

- Wanita mengenakan jilbab (pakaian menutup aurat)
 - Pria mengenakan baju dan celana panjang
- e. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan pondok
 - f. Mematuhi peraturan yang berlaku kepada santri
13. Meaksanakan peraturan pondok yang berlaku
 14. Melaksanakan sanksi dengan ikhlas dan rasa tanggung jawab

B. Tata Tertib Kegiatan – Kegiatan

1. Tata Tertib Upacara Bendera

1. Baris dilapangan tepat pada waktunya
2. Baris dengan rapih
3. Berdiri tegak
4. Mengenakan seragam sekolah dengan rapih dan lengkap sesuai dengan atribut sekolah
5. Menjaga kondusifitas suasana upacara
6. Mendengarkan dan memperhatikan tausiyah

2. Tata Tertib Kegiatan Belajar Mengajar

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Mengenakan seragam sesuai ketentuan
3. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan ketentuan
4. Mematuhi perintah guru pengajar
5. Menjaga kebersihan kelas
6. Menjaga kondusifitas suasana belajar
7. Memakai atribut sekolah dengan lengkap

3. Tata Tertib Kegiatan Pengajian Kitab (Idofah)

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Mengenakan pakaian yang rapih sesuai dengan ketentuan
3. Membawa perlengkapan pengajian kitab
4. Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas
5. Menjaga kondusifitas suasana pengajian
6. Memperhatikan dan mematuhi arahan guru

4. Tata Tertib Muhadhoroh

1. Masuk ruangan muhadhoroh tepat waktu
2. Memakai seragam resmi
3. Bagi paramuballigh memakai pakaian sesuai dengan ketentuan
4. Menjaga kondusifitas ketika berjalannya muhadhoroh

5. Membawa perlengkapan muhadhoroh seperti buku khusus muhadhoroh dsb
6. Menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan muhadhoroh

5. Tata Tertib Muhadatsah

1. Baris di area muhadatsah tepat waktu
2. Baris dengan tertib dan rapih
3. Mengikuti arahan dan bimbingan bagian bahasa
4. Tida membuat kegaduhan
5. Berbicara dengan bahasa resmi
6. Membawa perlengkapan muhadatsah seperti buku pembekalan bahasa, alat tulis dan kamus

6. Tata Tertib Ekstrakulikuler Kesenian

1. Menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan
2. Datang keruangan yang telah ditentukan sesuai dengan waktunya
3. Berpakaian rapih sesuai dengan masing-masing kegiatan
4. Membawa atribut dan perlengkapan sesuai dengan masing – masing kegiatan
5. Mengembalikan alat – alat inventaris bagian kesenian dengan rapih pada tempatnya
6. Mengikuti arahan dan bimbingan bagian kesenian
7. Tidak membuat kegaduhan saat berjalannya kegiatan
8. Menjaga aset – aset bagian kesenian
9. Tidak meninggalkan rungan kegiatan ketika kegiatan berlangsung tanpa seizin bagian kesenian
10. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh bagian kesenian

7. Tata Tertib Kegiatan Gotong Royong

1. Berkumpul tepat pada waktunya
2. Mengenakan pakaian yang sopan
3. Menyimak dan memperhatikan arahan dari bagian kesehatan
4. Menjalankan tugas sesuai dengan yangtelah ditentukan dan menjalankannya dengan maksimal
5. Mengembalikan alat – alat inventaris bgian kesehatan pada tempatnya

8. Tata Tertib Olahraga dan Kepramukaan

1. Datang tepat watu sesuai ketentuan

2. Berpakaian rapih dan beratribut sesuai dengan masing – masing kegiatan
3. Melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan di mulai
4. Mengikuti arahan dan bimbingan pelatih
5. Tidak membuat kegaduhan saat kegiatan berlangsung
6. Menjaga aset – aset bagian olahraga dan mengembalikannya ditempat yang telah ditentukan
7. Melakukan kegiatan di luar ruangan

C. Tata Tertib Berdasarkan Tempat

A. Tata Tertib Masjid

1. Tidak membawa makanan dan minuman kedalam masjid
2. Tidak tidur didalam masjid
3. Tidak membuang sampah sembarangan
4. Tidak melakukan kegaduhan didalam masjid
5. Menjaga suasana ketenangan ibadah
6. Tidak meletakkan/meninggalkan Al – Qur'an, alat tulis dan atribut shalat di sekitar masjid
7. Tidak membawa alas kaki didalam masjid
8. Tidak menyentuh/memainkan alat – alat sound system didalam masjid
9. Menjaga kebersihan dan kerapihan sekitar masjid

B. Tata Tertib Kelas

1. Datang tepat waktu pada jam kegiatan kelas
2. Tidak mengotori kelas
3. Tidak mencoret – coret ataupun merusak aset – aset yang ada dikelas
4. Mematikan lampu tepat waktu
5. Menjaga kebersihan kelas
6. Menjaga kondusifitas kelas
7. Mematuhi perintah guru pengajar
8. Tidak membuat kegaduhan didalam kelas

C. Tata Tertib Dapur Umum

1. Menjaga kebersihan dapur
 2. Dilarang membuang nasi sisa makan
 3. Makan dengan posisi duduk dikursi
 4. Mengantri dengan teratur
 5. Membereskan sesudah makannya
 6. Makan tepat pada waktunya
- Pagi : pukul 06.00 – 06.50 WIB

- : pukul 10.00 – 10.20 WIB
- Siang : pukul 13.00 – 14.30 WIB
- Sore : pukul 17.00 – 17.30 WIB
- 7. Makan menggunakan piring masing – masing

D. Tata Tetib Koperasi

1. Bersikap jujur
2. Berbahasa resmi saat berbelanja
3. Menjaga kebersihan koperasi dan kerapihannya
4. Dilarang membuat kegaduhan didalam dan disekitar koperasi
5. Melakukan pembayaran dengan jujur
6. Mencuri makanan dan minuman dikoperasi

E. Tata tertib Kamar Mandi

1. Menjaga kebersihan kamar mandi
2. Dilarang membuat kegaduhan dikamar mandi
3. Hemat dalam menggunakan air
4. Dilarang membilas pakaian didalam kolam
5. Dilarang berenang dikolam
6. Dilarang membuang sampah dikolam dan diselokan
7. Menyiram dan membersihkan setelah buang air kecil dan besar
8. Mandi dengan peralatan masing – masing

F. Tata Tertib Kamar (Asrama)

1. Mematikan lampu tepat waktu
2. Menjaga kebersihan dan kerapihan kamar
3. Tidak membuat kegaduhan iddalam kamar
4. Dilarang mencoret – coret tembok kamar
5. Dilarang meletakkan barang – barang diatas lemari dengan tidak rapih
6. Mengunci lemari masing – masing
7. Menjaga alat kebersihan kamar
8. Dilarang menginap dikamar orang lain
9. Mempunyai alas tidur masing – masing
10. Mamakai baju kaos dan celana training panjang ketika ingin tidur
11. Dilarang membuang sampah sembarangan diseitar kamar
12. Dilarang mencuri barang orang lain yang bukan miliknya

G. Tata Tertib Perpustakaan

1. Menjaga kebersihan perpustakaan
2. Dilarang membuat kegaduhan didalam perpustakaan
3. Mengembalikan buku yang dipinjam tepat pada waktunya
4. Merapihkan buku yang telah dipinjam
5. Berpakaian rapih ketika diperpustakaan
6. Dilarang mengambil buku tanpa seizin bagian perpustakaan

H. Tata Tertib Laboratorium Komputer

1. Menjaga kebersihan lab komputer
2. Dilarang membuat kegaduhan didalam labortorium
3. Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
4. Berpakaian rapih
5. Membawa alat tulis yang diperlukan
6. Dilarang mencoret-coret meja maupun tembok
7. Dilarang merusak aset-aset laboratorium komputer
8. Membayar iuran laboratorium komputer sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

D. Prosedur-prosedur

a. Perizinan meninggalkan pondok (pulang)

1. Izin diberikan hanya untuk keterangan sebagai berikut :
 - a. Libur resmi pondok
 - b. Sakit/ udzur yang mengharuskan penanganan dan perawatan khusus berdasarkan keterangan medis
 - c. Musibah kematian keluarga terdekat
 - d. Izin ketika acara wajib menunjukan surat yang berkaitan dengan acara tersebut
2. Izin berobat jalan hanya dilakukan dengan menunjukan keterangan medis yang masih berlaku
3. Izin diberikan oleh pihak pondok yang berwenang sebagai berikut:
 - a. Koodinator bagian keamanan (guru)
 - b. Pengurus bagian keamanan

- c. Satpal yang ditandatangani, dilengkapi nama jelas dan dibubuhi stempel
- d. Bersedia memenuhi ketentuan waktu yang diberikan
- e. Membayar Administrasi perizinan sejumlah Rp. 5.000
- f. Mengenakan seragam pondok ketika pulang
- g. Membawa kartu pelajar
- h. Bersedia menerima konsekuensi jika melanggar ketentuan
- i. Izin dan menggunakan ID CARD jika keluar pondok kurang dari 1 hari

b. Perizinan Meninggalkan Kegiatan Belajar

1. Izin diberikan hanya untuk udzur berikut:
 - a. Sakit
 - b. Musibah kematian keluarga terdekat
 - c. Terkena jadwal petugas bulis (jaga malam)
2. Memberikan surat izin tidak hadir kepada masing – masing kelas dengan menggunakan bahasa resmi
3. Izin diberikan oleh pihak pondok yang berwenang, sebagai berikut :
 - a. Pengurus bagian pengajaran
 - b. Pengurus bagian kesehatanYang ditandatangani, dilengkapi nama jelas dan dibubuhi stempel
4. Membayar administrasi perizinan sejumlah Rp. 3.000

E. Kebijakan Sanksi Pelanggaran Peraturan

Adapun kebijakan sanksi didasarkan kepada saat :

1. Tingkat pelanggaran
2. Dampak positif terhadap pribadi pelaku dan lingkungan sekitar
3. Manfaat terhadap lingkungan
4. Tidak mengandung unsur kekerasan, Efek jera bagi pelaku pelanggaran dan orang lain

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah Banten

A. Tujuan

Untuk mengetahui profil Pondok Pesantren Daarul Falah secara umum, khususnya strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam menangani resistensi yang terjadi.

B. Identitas diri

Narasumber : Drs. Kh. Ahmad Khudlori., MM. M.Pd

Jabatan : Pemimpin dan Pengasuh Pondok Pesantren

Pendidikan Terakhir : S2

Tempat : Kediaman Pimpinan Pondok Pesantren

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 07.00- 08.30 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Kapan resmi didirikan Pondok Pesantren Daarul Falah ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Falah?
3. Kenapa dinamakan Daarul Falah?
4. Apa Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Falah?
5. Berasal darimana sajakah santri yang menimba ilmu disini ?
6. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Daarul Falah dalam menangani Resistensi santri?
7. Bagaimana Peran kiyai dalam meminimalisir resistensi santri?

Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah

A. Tujuan

Untuk Mengetahui kondisi dan keadaan sekolah secara umum, khususnya tentang resistensi yang terjadi di lingkungan sekolah.

B. Identitas diri

Narasumber : Syihab Almai'ie

Jabatan : Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah

Pendidikan Terakhir : S1

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 09.00- 10.30 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan berdirinya ponpes Daarul falah?
2. Pakah yang melatar belakangi berdirinya Ponpes Daarul Falah?
3. Apa Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Falah?
4. Apakah yang membedakan ponpes Daarul falah dengan onpes yang lainnya?
5. Bagaimana struktur organisasi sekolah Ponpes Darul Falah?
6. Berapa jumlah tenaga pendidik di Ponpes Daarul falah?
7. Bagaimana kreteria santri yang di terima di Ponpes Daarul falah?
8. Adakah santri yang melakukn resistensi di Daarul falah?
9. Jenis-jenis atau bentuk resistensi apa saja kah yang di lakukan di ponpes?
10. Bagaimana Startegi Pondok Pesantren Daarul Falah dalam menangani Resistensi santri?
11. Bagaimana Peran kiyai dalam meminimalisir resistensi santri ?

Koordinator Bagian Keamanan Majelis Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi apa saja yang sering dilakukan dan hukuman apa saja yang diberikan Pondok Pesantren kepada pelanggar.

B. Identitas diri

Narasumber : Wahid Riyadhi, S.E

Jabatan : Koordinator Bagian Keamanan Majelis Guru

Pendidikan Terakhir : S1

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Majelis Guru

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 10.30- 11.30 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah yang melakukan resistensi di Pondok Pesantren Daarul Falah ?
2. Berapa jumlah santri yang melakukan resistensi ?
3. Adakah santri yang melakukan pelanggaran berat lalu dikeluarkan dari Pondok Pesantren
4. Bagaimana pandangan ust Wahid mengenai sosok Kyai Khudori dalam meminimalisir resistensi ?
5. Bagaimana pandangan ust Wahid mengenai kedisiplinan di Pondok Pesantren ?
6. Bagaimana tindakan pondok untuk menangani resistensi ?

Kepala Bagian Keamanan Santri

A. Tujuan

Untuk mengetahui data santri yang melakukan resistensi dari tahun ke tahun (3 Tahun terakhir)

B. Identitas diri

Narasumber : Ruyani

Jabatan : Kepala Bagian Keamanan santri

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas V

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 13.00- 14.00 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah yang melakukan resistensi di Pondok Pesantren Daarul Falah ?
2. Adakah santri yang melakukan pelanggaran berat lalu dikeluarkan dari Pondok Pesantren ?
3. Berikn satu contoh resistensi yang paling sering dilakukan santri !
4. Bagaimana tindakan bagian keamanan santri untuk menangani resistensi ?

Pelanggar

A. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi yang pernah dilakukan dan alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

B. Identitas diri

Narasumber : Putra Rabbani

Jabatan : -

Pendidikan Terakhir : Santriwan Kelas IV

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 14.00- 15.00 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat saudara Rabbani tentang sosok seorang Kyai?
2. Pernahkah anda melakukan resistensi?
3. Bentuk resistensi apa yang anda lakukan?
4. Berapa kali anda melakukan resistensi?
5. Hukuman apa yang diberikan pondok kepada anda?

Pelanggar

A. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi yang pernah dilakukan dan alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

B. Identitas diri

Narasumber : M. Fathurrahman

Jabatan : -

Pendidikan Terakhir : Santriwan Kelas IV

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 14.00- 15.00 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pernahkan anda melakukan resistensi ?
2. Bentuk resistensi apa yang pernah anda lakukan ?
3. Berapa kali anda melakukan resistensi?
4. Hukuman apa yang anda dapatkan setelah melakukan resistensi ?

Pelanggar

A. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi yang pernah dilakukan dan alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

B. Identitas diri

Narasumber : Naufal Abdul Jafar

Jabatan : -

Pendidikan Terakhir : Santriwan Kelas III

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 15.00- 16.00 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pernahkan anda melakukan resistensi?
2. Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
3. Berapa kali anda melakukan resistensi ?
4. Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
5. Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?

Pelanggar

A. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi yang pernah dilakukan dan alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

B. Identitas diri

Narasumber : Haura Cahya

Jabatan : -

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas III

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 19.00- 20.00 WIB

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pernahkan anda melakukan resistensi?
2. Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
3. Berapa kali anda melakukan resistensi ?
4. Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
5. Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?

Pelanggar

D. Tujuan

Untuk mengetahui resistensi yang pernah dilakukan dan alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

E. Identitas diri

Narasumber : Yuni

Jabatan : -

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas II

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 20.00- 21.00 WIB

F. Pertanyaan Penelitian

1. Pernahkan anda melakukan resistensi?
2. Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
3. Berapa kali anda melakukan resistensi ?
4. Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
5. Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber: Drs. K.H Ahmad Kudlori, M.M, M.pd

Jabatan: Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Falah

Tempat: Kediaman Pimpinan Pondok Pesantren

Hari & Tanggal: Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu: 07.30-08.30

Faiz : Kapan resmi didirikan Pondok Pesantren Daarul Falah ?

Kyai : pondok pesantren daarul Falah berdiri sejak tahun 1973

Faiz : Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Falah?

Kyai : Nama besar Syeikh Nawawi Tanahara, Syeikh Asnawi Caringin, Abuya Dhimyati Cidahu, K.H Hasyim Ashari, merupakan tokoh perjuangan yang tidak kecil jasanya dalam membangkitkan semangat rakyat untuk meraih kemerdekaan yang kesemuanya merupakan lulusan dari Pesantren. Keberhasilan peran Pesantren terlihat dari banyaknya tokoh-tokoh nasional yang terlahir dari Pesantren yang mana banyak berperan dalam menyelesaikan permasalahan umat saat ini. keberhasilan Pesantren ternyata dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat yaitu dengan banyaknya semangat juang para alumni sehingga terlahirnya Pesantren-Pesantren serupa sebagai kunci dan solusi permasalahan umat saat ini. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Daarul Falah,

Faiz : Kenapa dinamakan Daarul Falah?

Kyai : Karena dulu orang tua Kyai Khudori mempunyai sekolah yang bernama Nurul Falah, sedangkan beliau menimba ilmu di Daarul Rahman. Akhirnya diberilah nama Daarul Falah. Yang mana kata Daarul diambil dari pesantren dimana beliau menimba ilmu dan Falah diambil dari sekolah milik orang tua.

Faiz : Apa Visi Misi Pondok Pesantren Daarul Falah?

Kyai : Visi didirikannya pondok pesantren ini salah satunya adalah Mengetahui ilmu agama, menghayati dan mengamalkannya karena dengan agama memungkinkan seseorang untuk hidup bermoral dan berbudi pekerti luhur . begitu pun misinya adalah terpeliharanya ajaran islam ala ahli al-sunah wa al-jama'ah yang bersumber dari al-qur'an dan al-sunnah dengan tetap menghargai, mempelajari dan mengelaborasi kitab-kitab kuning (kutub alturots) sebagai khazanah islamiah, warisan ulama dan ilmuwan islam tempo dulu yang perlu mendapat apresiasi dan literatur-literatur kontemporer dan modern

Faiz : Berasal darimana sajakah santri yang menimba ilmu disini ?

Kyai : santri Daarul Falah berasal dari berbagai daerah di indonesia ada yang dari luar maupun dalam kota, yang semuanya itu wajib mukim di dalam pondok

Faiz : Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Daarul Falah dalam menangani Resistensi ?

Kyai : Ada beberapa upaya yang dilakukan pondok pesantren Daarul Falah dalam menangani resistensi santri di pondok pesantren Daarul Falah salah satunya memberikan punishment atau hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran dan memberikan reward kepada santri yang taat akan aturan.

Faiz : Bagaimana Peran kiyai dalam meminimalisir resistensi santri?

Kyai : Menghadapi tantangan di zaman milenial ini santri harus mampu mengemban tanggung jawab besar untuk meneruskan para ulama, sebagai penerus para ulama dimana para santri diharapkan untuk mempunyai jiwa kepemimpinan. Dimana seorang pemimpin ini harus punya keberanian menjadi seorang pemimpin. Disini di Pondok Pesantren Daarul Falah kami bekali santri dengan ilmu tentang bagaimana caranya menjadi pemimpin yang kharismatik juga bertanggung jawab salah satunya dengan diadakannya seminar leadership secara rutin. Bahwasannya untuk menjadi seseorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik Kyai membutuhkan bantuan dari para majelis guru dan kesadaran santri sangat diharapkan untuk bisa mengikuti jejak, sifat serta karakter ustadz dan ustadzah yang dianggap berkharisma.

Peneliti



Faiz Dzuddaroin

Informan



Drs. KH. Ahmad Khudlori, MM. M,Pd.

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Kepala Sekolah Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : Syihab Almai'ie

Jabatan : Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Falah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu: 09.00- 10.30 WIB

Faiz : Bagaimana cara menangani resistensi di sekolah ?

Ustadz Syihab : Baik Sekolah ataupun Asrama Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdapat aturan yang berlaku. Jika ada yang melakukan resistensi akan ada sanksi yang dikenakan kepada si pelanggar. Tidak hanya di asrama tetapi di lingkungan sekolah pun kami punya aturan juga. Ketika diadakannya upacara bendera dan kajian Jum'at subuh tidak bosannya saya selalu mengingatkan mereka. Jadilah seorang pemimpin yang tidak hanya mempunyai ilmu saja namun jadilah pemimpin mempunyai jiwa kedisiplinan karena ini saatnya santri untuk bisa menggenggam dunia.

Faiz : Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Falah

Ustadz Syihab: Sama seperti apa yang dikatakan oleh Kyai kita, selain bisa mempelajari secara luas ilmu agama santri juga dapat berkemampuan di bidang bahasa : Indonesia – arab dan inggris, karena dengan bahasa memungkinkan seseorang menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya

Faiz : Berapa jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Daarul Falah ?

Ustadz Syihab :Pondok Pesantren Daarul Falah Serang banten, dibimbing oleh guru-guru yang memiliki kelayakan formal sesuai tuntunan akreditasi sekolah sekitar 50 orang guru dari berbagai disiplin ilmu dari dalam dan luar negeri. Dengan jumlah sekian Daarul Rahman dapat mencetak santri-santri yang juga berkopentent dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Faiz : Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Daarul Falah ?

Ustadz Syihab: Jumlah santri Pondok Pesantren Daarul Falah saat ini sekitar 1.500 orang yang datang dari berbagai macam daerah masing-masing. Ada yang di dalam daerah jabodetabok dan ada juga yang datang dari luar pulau jawa.

Faiz : Adakah resistensi yang terjadi di sekolah ?

Ustadz Syihab: Ada, bahkan ada beberapa anak yang melanggar. Dalam penanganannya kami sudah memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

Peneliti



Faiz dzuddaroin

informan



Syihab alma'ie S.kom, S.Pd.I.

TRANSCRIPT

**(Wawancara kepada Koordinator Keamanan Majelis Guru Pesantren
Daarul Falah Serang)**

Narasumber : Wahid Riyadhi, S.E

Jabatan : Koordinator Bagian Keamanan Majelis Guru

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Majelis Guru

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 10.30- 11.30 WIB

- Faiz : Adakah yang melakukan resistensi di Pondok Pesantren Daarul Falah ?
- Ustadz Wahid : Ada, Ada, bahkan ada beberapa anak yang melanggar. Dalam penanganannya kami sudah memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan
- Faiz : Berapa jumlah santri yang melakukan resistensi ?
- Ustadz Wahid : Setelah melakukan penelitian adapun, Bentuk resistensi yang terjadi di Daarul Falah dalam waktu kurun 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :
Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori ringan tahun 2017 : 52 Orang , tahun 2018 berjumlah 67 orang, tahun 2019 berjumlah 20 orang.
Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori sedang tahun 2017 : 53 orang, tahun 2018 berjumlah 56 Orang, tahun 2019 berjumlah : 24 Orang
Jumlah santri yang melakukan resistensi kategori berat tahun 2017 : 18 Orang, Tahun 2018 : 15 Orang, tahun 2019 berjumlah : 11 Orang.
- Faiz : Adakah santri yang melakukan pelanggaran berat lalu dikeluarkan dari Pondok Pesantren

Ustadz Wahid : Se jauh ini belum ada santri yang dikeluarkan karena melakukan resistensi dalam kategori pelanggaran berat.

Faiz : Bagaimana pandangan ust Wahid mengenai sosok Kyai Khudori dalam meminimalisir resistensi ?

Ustadz Wahid : Kyai sebagai seseorang yang dihormati oleh seluruh warga yang ada di Pondok Pesantren. Apapun yang dikatakannya akan membekas dihati para santri. Sosok Kyai yang kharismatik yang menjadi panutan menjadi salah satu faktornya. Ini sangat membantu dalam meminimalisir resistensi santri terhadap tata tertib. Kyai yang selalu hadir di setiap acara kegiatan mingguan, seperti Apel hari senin, pengajian rutin Jum'at subuh. Ini akan menjadi pengaruh besar karena kehadiran Kyai sebetulnya paling ditunggu oleh seluruh santri.

Faiz : Bagaimana pandangan ust Wahid mengenai kedisiplinan di Pondok Pesantren ?

Ustadz Wahid: Menurut saya, tata tertib merupakan jantung kedisiplinan Pondok. Jika tidak ada tata tertib kehidupan pondok pesantren tidak akan teratur dan tertata. Dengan tata tertib seluruh santri di pondok pesantren akan bisa merasakan hidup nyaman dan aman.

Faiz : Bagaimana tindakan pondok untuk menangani resistensi?

UstadzaWahid: Kyai yang selalu hadir di setiap acara kegiatan mingguan, seperti Apel hari senin, pengajian rutin Jum'at subuh. Ini akan menjadi pengaruh besar karena kehadiran Kyai sebetulnya paling ditunggu oleh seluruh santri.

Peneliti

Informan



(Faiz Dzuddaroin)



(Ustadz Wahid Riyadhi, S.E)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Kepala Bagian Keamanan Santri Pesantren
Daarul Falah Serang)

Narasumber : Ruyani

Jabatan : Kepala Bagian Keamanan santri

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu: 13.00- 14.00 WIB

- Faiz : Adakah yang melakukan resistensi di Pondok Pesantren Daarul Falah ?
- Ruyani : Ada, dan di setiap pondok pesantren akan selalu ada saja santri yang melakukan resistensi dengan melanggar aturan yang ada.
- Faiz : Adakah santri yang melakukan pelanggaran berat lalu dikeluarkan dari Pondok Pesantren ?
- Ruyani : Sejauh ini belum ada santri yang dikeluarkan karena melakukan resistensi dalam kategori pelanggaran berat.
- Faiz : Berikan satu contoh resistensi yang sering dilakukan santri !
- Ruyani : salah satunya tidak sholat berjamaah yang paling sering dilakukan santri
- Faiz : Bagaimana tindakan bagian keamanan santri untuk menangani resistensi ?
- Ruyani : Memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Saya tidak sholat berjamaah di mesjid diberi sanksi di jemur di depan masjid.

Peneliti



(Faiz Dzuddaroin)

Informan



(Ruyani)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Santri Pelanggar Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : Putra Rabbani

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas IV

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 14.00- 15.00 WIB

- Faiz : Bagaimana pendapat saudara Rabbani tentang sosok seorang Kyai ?
- Rabbani : Kyai adalah seorang guru yang paling disegani dan di dengar ucapan oleh seluruh santri. Karena memiliki budi pekerti yang luhur dan pantas dijadikan seorang panutan.
- Faiz : Pernahkah anda melakukan resistensi ?
- Rabbani : Pernah, saya pernah melakukan resistensi
- Faiz : Bentuk resistensi apa yang anda lakukan ?
- Rabbani : Bentuk resistensi yang saya lakukan salah satunya adalah telat sholat berjamaah
- Faiz : Berapa kali anda melakukan resistensi ?
- Rabbani : Sejauh ini saya melakukan resistensi sebanyak 25 kali dalam kategori pelanggaran ringan.
- Faiz : Hukuman apa yang diberikan pondok kepada anda ?
- Rabbani : Bagian keamanan santri memberikan saya hukuman yaitu Menulis juz 'amma

Peneliti



(Faiz Dzuddaroin)

Informan



(Putra Rabbani)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Santri Pelanggar Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : M. Fathurrahman

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas IV

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 14.00- 15.00 WIB

- Faiz : Pernahkan anda melakukan resistensi ?
Fathur : Pernah, saya pernah melakukan resistensi
Faiz : Bentuk resistensi apa yang pernah anda lakukan ?
Fathur : Saya tidak sholat dhuha berjamaah
Faiz : Berapa kali anda melakukan resistensi?
Fathur : Sejauh ini saya melakukan resistensi sebanyak 10 kali dalam pelanggaran kategori ringan.
Faiz : Hukuman apa yang anda dapatkan setelah melakukan resistensi ?
Fathur : Bagian keamanan memberikan hukuman lari mengitari lapangan dan menghafal surat An-Naba

Peneliti

Informan



(Faiz Dzddaroin)



(M.Fathurrahman)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Santri Pelanggar Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : Naufal Abdul Jafar

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas III

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal: Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu: 15.00- 16.00 WIB

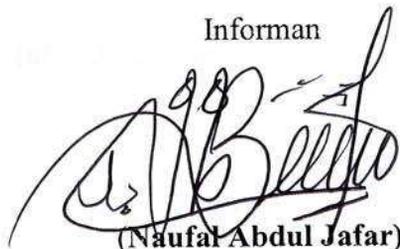
- Faiz : Pernahkan anda melakukan resistensi?
Naufal : Pernah, saya pernah melakukan resistensi
Faiz : Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
Naufal : Saya pernah melakukan resistensi yaitu keluar pondok tanpa izin dan merokok
Faiz : Berapa kali anda melakukan resistensi ?
Naufal : Saya melakukannya satu kali tetapi pelanggaran sudah termasuk pelanggaran maximal
Faiz : Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
Naufal : Bagian keamanan melakukan pemangkasan rambut sampai botak, pemanggilan orang tua dan SP 2
Faiz : Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?
Naufal : Iya, dalam pandangan saya beliau adalah seorang Kyai yang kharismatik beliau mampu memberikan tauladan yang baik untuk para santrinya.

Peneliti



(Faiz Dzuddaroin)

Informan



(Naufal Abdul Jafar)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Santri Pelanggar Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : Haura Cahya

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas III

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu: 19.00- 20.00 WIB

- Faiz : Pernahkan anda melakukan resistensi?
Haura : Saya pernah melakukan resistensi
Faiz : Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
Haura : Saya menaikkan sandal ke lantai
Faiz : Berapa kali anda melakukan resistensi ?
Haura : Sejauh ini saya melakukan 18 kali pelanggaran dalam kategori ringan.
Faiz : Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
Haura : Bagian keamanan memberikan saya hukuman membersihkan halaman depan asrama.
Faiz : Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?
Haura : Iya, dalam pandangan saya beliau adalah seorang Kyai yang kharismatik beliau mampu memberikan tauladan yang baik untuk para santrinya.

Peneliti



(Faiz Dzuddaroin)

Informan



(Haura Cahya)

TRANSCRIPT

(Wawancara kepada Santri Pelanggar Pesantren Daarul Falah Serang)

Narasumber : Yuni

Pendidikan Terakhir : Santriwati Kelas II

Tempat : Ruang Bagian Keamanan Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 20.00- 21.00 WIB

- Faiz : Pernahkan anda melakukan resistensi?
Yuni : Ya, saya pernah melakukan resistensi
Faiz : Bentuk resistensia apa yang anda lakukan ?
Yuni : Bentuk resistensi yang saya lakukan adalah tidak melaksanakan sholat dhuha
Faiz : Berapa kali anda melakukan resistensi ?
Yuni : Sejauh ini saya telah melakukan 9 kali pelanggaran
Faiz : Hukuman apa yang diberikan setelah melakukan resistensi ?
Yuni :Bagian keamanan memberikan hukuman lari mengitari lapangan dan menghafal surat An-Naba
Faiz : Apakah menurut anda Kyai Khudori adalah seorang pemimpin yang kharismatik ?
Haura : Kyai, ustadz serta para pengurus sangat berpengaruh untuk meminimalisir terjadinya resistensi salah satunya yaitu dengan cara hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan santri.

Peneliti



(Faiz Dzuddaroin)

Informan



(Yuni)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faiz Dzuddaroin
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 23 januari 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. KH Hasyim Ashari, Gang masjid, Gondrong
Kenanga, Cipondoh, Tangerang, Banten.
Email : faizdzuddaroinfaizdzuddaroin@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. RA Ibadurrahman
2. SDN Pinang 3 Tangerang
3. SMP Plus Mumtaz Ibadurrahman
4. MA Daarul Falah
5. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an

Riwayat Pekerjaan :

1. Pengajar di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

Daftar Karya Tulis Ilmiah :

1. Skripsi: Uslubul Jinas Fii Khutbati Ali bin Abi Thalib
2. Tesis: Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Penanganan Resistensi Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah
3. Jurnal: Kepemimpinan Kharismatik Dalam Penanganan Resistensi Santri